



KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS

BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII

EDISI REVISI 2017

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

Nama : Novia Wahyu Utami

NIM : 2101417050

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sripsi berjudul *Kompetensi Abad 21 dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 27 Agustus 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syaifudin', with a horizontal line extending to the left and a small flourish at the end.

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kompetensi Abad 21 dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* karya Novia Wahyu Utami, NIM 2101417050 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 September 2021 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 29 September 2021


Panitia Ujian

Ketua




Dr. Eko Baharjo, M.Hum
NIP 196510181992031001

Sekretaris



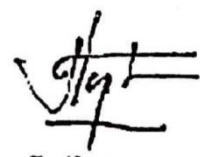
Dr. Deby Luriawati N., M.Pd
NIP 197608072005012001

Penguji I,



Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd
NIP 196903032008012019

Penguji II,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP 198109232008122004

Penguji III,



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd
NIP 198405022008121005

PERNYATAAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Wahyu Utami

NIM : 2101417050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Keterampilan 4C Abad 21 pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2021



Novia Wahyu Utami

NIM. 2101417050

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukan yang terbaik untuk sekarang”

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua dan keempat kakakku yang senantiasa memberi cinta, harapan, serta dukungan.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk memperoleh ilmu.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Kompetensi Abad 21 dalam Buku Teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Melalui tulisan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbaik hati dan berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan morel maupun materiel sehingga skripsi ini dapat selesai. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyusun skripsi;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi;
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, semangat, serta bantuan selama menempuh pendidikan;
5. Bapak Kiswanto, Ibu Agustiyah, Mas Jalar, Mas Adi, Mba Is, dan Mba Ita, keluarga yang senantiasa memberikan harapan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini;
6. Teman-teman PBSI Rombel 2 tahun 2017 yang telah berjuang bersama-sama selama menempuh pendidikan;
7. Keluarga IMAKEN UNNES dalam berbagi pengalaman, pengetahuan, serta menjadi teman bertumbuh;
8. Teman-teman UKM CAKRA yang memberikan semangat baru dalam beberapa rasa menyerah;

9. Teman-temanku di *Hehe Kontrakan* (Fenti, Sasanti, Mia, Isti, Evi, Efa, Hestin) dan Cintia Nugraha, bagian penting yang menjadi teman hidup dalam berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan;
10. Firda, Fera, dan Putri, teman yang berperan sebagai keluarga kedua, menjadi pendengar dan penguat dalam segala kondisi;
11. Sahabat-sahabat *Twelve Gitdark* (Ham-ham, Opah, Sukma, Lalak, Wirda, Ali, Jicha, Jihan, Bagas, Bunga, dan Bukme), bagian penting hingga terselesaikannya skripsi ini;
12. Semua pihak yang mendukung peneliti dalam menuntut ilmu sehingga terselesaikannya skripsi ini;
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri karena tidak putus asa untuk bermimpi, sehingga memiliki semangat dan kekuatan untuk terus berjuang mencapai salah satu garis selesai yaitu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Semarang, 29 September 2021

Novia Wahyu Utami

ABSTRAK

Utami, Novia Wahyu. (2021). Kompetensi Abad 21 dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: keterampilan 4C, buku teks, Kemendikbud

Pada pendidikan abad 21 tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan peserta didik memiliki wawasan pengetahuan yang luas, dapat berpikir kritis, mampu berkerja sama, berkomunikasi yang baik, dapat menciptakan dan memperbaharui suatu karya dan memiliki literasi (BSNP, 2010). Proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami pelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks. Buku teks yang baik salah satunya harus menerapkan kompetensi abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi.

Penelitian ini memiliki tujuan meliputi: (1) mendeskripsikan penerapan keterampilan berpikir kritis dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, (2) mendeskripsikan penerapan keterampilan komunikasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, (3) mendeskripsikan penerapan keterampilan kolaborasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, dan (4) mendeskripsikan penerapan keterampilan berpikir kreatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* dengan maksud untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi abad 21 dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Metode dan teknik untuk mengumpulkan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Penggunaan metode simak dan teknik catat untuk mengumpulkan data kompetensi abad 21 yang diterapkan pada buku teks. Teknik dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data berupa foto bagian-bagian buku teks yang dijadikan contoh dalam pembahasan. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang berarti peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir, penganalisis, dan pelapor penelitian. Instrumen penelitian kartu data digunakan sebagai pendukung menggunakan kartu data digunakan untuk menganalisis data berupa buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Pedoman dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan berpikir kreatif sudah sangat baik dengan skor tertinggi, yaitu 80,25%. Sementara itu, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sudah baik. Keterampilan berpikir kritis mencapai skor 71,05%. Keterampilan kolaborasi mencapai skor 70,75% dan paling rendah adalah keterampilan komunikasi dengan skor 70,37%.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan yaitu bagi pendidik baiknya menganalisis kompetensi abad 21 dalam buku teks yang akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung, dapat menentukan buku teks sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran dan tuntutan kurikulum, dan menggunakan buku teks lain untuk menunjang dan pendamping pembelajaran jika terdapat kekurangan pada buku teks yang digunakan. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan dapat mengkaji lebih lanjut terkait kompetensi abad 21 pada buku teks. Bagi penerbit, diharapkan dapat menyeleksi dan mengevaluasi kembali kompetensi abad 21 dalam cetakan buku bahasa Indonesia yang diedarkan untuk dikonsumsi publik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	11
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	23
2.2.1 <i>Kompetensi Abad 21</i>	23
2.2.2 <i>Keterampilan Berpikir Kritis</i>	29
2.2.3 <i>Keterampilan Kolaborasi</i>	32

2.2.4 Keterampilan Komunikasi	35
2.2.5 Keterampilan Berpikir Kreatif	38
2.2.6 Sumber Belajar	41
2.2.7 Buku Teks.....	43
2.3 Kerangka Berpikir	51
BAB III.....	52
METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Pendekatan Penelitian.....	52
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	54
3.4 Instrumen Penelitian	56
3.5 Teknik Analisis Data	71
3.6 Metode dan Teknik Penyajian Data	73
BAB IV	74
HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil	73
4.2 Pembahasan.....	115
BAB V.....	11
5.1 Simpulan	157
5.2 Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	56
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	63
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	63
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	66
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	66
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	69
Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	69
Tabel 3.9 Kategori Analisis Buku Teks.....	73
Tabel 4.1 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	76
Tabel 4.2 Kategori Penerapan Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks.....	77
Tabel 4.3 Hasil Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	91
Tabel 4.4 Kategori Penerapan Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks.....	91
Tabel 4.5 Hasil Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	100
Tabel 4.6 Kategori penerapan keterampilan komunikasi pada buku teks.....	101
Tabel 4.7 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks <i>Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017</i>	109
Tabel 4.2 Kategori penerapan keterampilan berpikir kreatif pada buku teks.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Contoh Memfokuskan Pertanyaan dengan Mengidentifikasi Pertanyaan dan Merumuskan Kriteria yang Tepat untuk Mempertimbangkan Jawaban yang Mungkin.....	116
Gambar 4.2	Contoh Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Apa Perbedaan dan Persamaan	117
Gambar 4.3	Contoh Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Apa Intinya dan Benarkah	118
Gambar 4.4	Contoh Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Apa Faktanya.....	119
Gambar 4.5	Contoh Memberikan Alasan yang Sesuai Situasi dan Fakta yang Relevan.....	120
Gambar 4.6	Melakukan Observasi dan Mempertimbangkan Hasil Observasinya.....	121
Gambar 4.7	Menyimpulkan Secara Deduksi	123
Gambar 4.8	Menyimpulkan Secara Induksi.....	124
Gambar 4.9	Membuat Pemetaan	126
Gambar 4.10	Mendaftar Istilah dan Menemukan Makna	126
Gambar 4.11	Penggunaan Sinonim.....	127
Gambar 4.12	Mengidentifikasi Asumsi, Menentukan Benar atau Salah dari Asumsi Tersebut, dan Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut.....	128
Gambar 4.13	Contoh Aspek Strategi dan Taktik	130
Gambar 4.14	Contoh Berkerja Produktif dengan Orang Lain	133
Gambar 4.15	Contoh Menghargai Orang Lain	134
Gambar 4.16	Contoh Fleksibilitas.....	136
Gambar 4.17	Contoh Berkontribusi	138
Gambar 4.18	Contoh Bertanggung Jawab dalam Tim.....	139
Gambar 4.19	Contoh Mengartikulasikan Pikiran Secara Efektif.....	142
Gambar 4.20	Contoh Mendengarkan Secara Efektif	144
Gambar 4.21	Contoh Mempresentasikan Materi dengan Tujuan Memberi Informasi, Motivasi, dan Persuasi	146
Gambar 4.22	Contoh Mencari Informasi pada Ensiklopedi, Internet, atau Buku.....	148
Gambar 4.23	Contoh Publikasi Karya pada Media Majalah atau Blog	148
Gambar 4.24	Contoh Kefasihan (<i>Fluency</i>)	151
Gambar 4.25	Contoh Keluwesan (<i>Flexibility</i>).....	152
Gambar 4.26	Contoh Orisinalitas (<i>Originality</i>).....	154

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	51
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data	164
------------------------------	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 atau zaman revolusi industri 4.0, masyarakat Indonesia dihadapkan dengan globalisasi yang begitu kuat mengakar hingga terus tumbuh dan berkembang. Musfiqon (2015, h.15) mengatakan bahwa globalisasi adalah proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak terbatas wilayah. Proses tersebut berlangsung pada hampir seluruh aspek, seperti ekonomi, budaya, ideologi, politik, dan pendidikan.

Menurut Kemendikbud (2014) hal yang menandai abad 21 adalah berlimpahnya informasi yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, percepatan komputasi, pekerjaan yang digantikan dengan mesin, dan kemudahan komunikasi kemanapun dan dari manapun. Abad 21 yang ditandai dengan informasi yang melewah, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang tidak terbatas wilayah tersebut memberikan tantangan-tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Kharbach (dalam Setiawati, 2018) menyampaikan, secara internal tantangan yang kita hadapi adalah persoalan sumber daya manusia yang berkualitas rendah, tingginya pertumbuhan penduduk, terbatasnya lapangan pekerjaan, juga sumber daya alam dan energi yang semakin menipis. Secara eksternal, kita dihadapkan dengan tantangan dalam hampir seluruh bidang dengan munculnya pasar bebas. Tantangan-tantangan tersebut akan memunculkan permasalahan hidup yang semakin sulit dan beragam, sehingga solusinya akan semakin rumit.

Pada abad 21, adanya tantangan-tantangan tersebut mengharuskan keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan sumber daya manusia yang cakap beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Teknologi dapat bermanfaat jika dapat dioperasikan dengan kompetensi pada manusia, sebab manusia yang memiliki kompetensi akan beradaptasi dan melakukan perubahan. Dengan begitu, manusia akan dapat terbentuk menjadi sumber daya manusia yang kolaboratif, inovatif, kreatif, komparatif, dan kompetitif.

Abad 21 menuntut masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan dan kompetensi terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menjawab tantangan-tantangan abad 21 yang sedang berlangsung. Pengetahuan dan kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan. Menurut Redhana (2019, h. 2240) pendidikan merupakan jalur yang efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan abad 21. Pendidikan memiliki peran urgen untuk menanggung peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan bertahan dengan keterampilan untuk hidup (*life skills*), berinovasi dan belajar, mampu bekerja, dan menguasai teknologi dan media informasi.

Pendidikan berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang dapat menjawab tantangan zaman, sumber daya manusia yang mampu melaju dengan kecepatan yang tepat, memiliki budi pekerti yang luhur, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan memiliki peran penting untuk memberikan pembelajaran pada manusia supaya memiliki kompetensi, dengan kompetensi tersebut masyarakat Indonesia dapat memenangkan tantangan zaman.

Di Indonesia, kualitas pendidikan masih rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Trisdiono (dalam Daryanto & Karim 2017) yang menyampaikan bahwa kondisi sumber daya manusia pada awal abad 21 masih tidak kompetitif. Perkembangan teknologi dan informasi yang menandakan abad 21 merasuk dalam hampir segala bidang, termasuk proses pendidikan. Dunia kerja abad 21 menuntut perubahan dan perkembangan kompetensi yang mengharuskan seseorang dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi, sehingga sekolah harus mampu menyiapkan peserta didik untuk memasuki abad 21 tersebut (Daryanto & Karim, 2017, h.1).

Pembelajaran yang dicita-citakan pada abad 21 bukan sekadar mencapai pengetahuan, tapi juga keterampilan. Pembelajaran yang diharapkan untuk mendorong generasi penerus bangsa dapat menghadapi tantangan zaman, yakni pembelajaran yang menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Sugiyarti dkk, 2018, h.441). Kemudian, Marlina (2019, h. 392) menyampaikan bahwa untuk menghadapi revolusi industri 4.0 abad 21, peserta didik membutuhkan keterampilan-keterampilan dasar yang disebut 4C, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dan inovasi. Hal itu sejalan dengan *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)* yang mengelompokkan kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21 yaitu *“The 4Cs”* (*communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*) Sehubungan dengan itu, peserta didik dalam menghadapi abad 21 memerlukan kompetensi abad 21, yakni keterampilan 4C yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kritis adalah kemahiran menalar dengan efektif, membuat pertanyaan dan menjawab permasalahan secara mendasar, melakukan analisis, mengevaluasi, dan merefleksi proses keputusan. Berpikir kritis adalah suatu cara berpikir peserta didik untuk bernalar, menyampaikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dimulai dengan mengkritisi fenomena yang terjadi di sekitar, menilai dari perspektif yang digunakannya, memposisikan diri dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang tepat baginya (Sugiyarti dkk., 2018, h. 440). Rahmi & Suparman (2019, h. 121) berpikir kritis merupakan strategi berpikir peserta didik untuk memperluas pengetahuan dengan cara memikirkan alternatif solusi, mengembangkan pemikiran, mempertanyakan, dan membuktikan gagasannya.

Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan berinteraksi dan bekerjasama antar orang/ pihak terkait untuk menempuh tujuan bersama. Keterampilan kolaborasi, yakni kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, bersinergi, melakukan adaptasi, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, bekerja produktif bersama orang lain, berempati, menghormati (Susanti & Risnanosanti, 2019, h. 1).

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan. Menurut Susanti & Rosnanosanti (2019), komunikasi adalah suatu kegiatan untuk memberi informasi dalam wujud tulisan, lisan, dan bahasa non verbal dengan baik. Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan dalam menemukan berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah Menurut Munandar (Huda, 2017, h. 382), berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan berbagai jawaban yang mungkin dalam menghadapi masalah, menekankan pada

kuantitas jawaban, ketepatan, dan jawaban yang beragam sesuai dengan informasi atau data yang ada.

Keberhasilan belajar tidak terlepas dari sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik. Menurut Ananda & Abdillah (2018, h.2), pembelajaran adalah kegiatan dan proses interaksi yang terorganisir antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar. Pada kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mengharuskan peserta didik bersemangat dalam kegiatan belajar, sementara itu pendidik hanya berperan menjadi fasilitator, bukan lagi sebagai sumber belajar utama. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan sumber belajar yang lain untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Selain itu, sumber belajar juga merupakan faktor pendukung bagi pendidik guna memudahkan penyampaian ilmu dan pengetahuan. Sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dapat belajar secara aktif salah satunya adalah buku teks.

Pada kurikulum 2013 buku menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik. Hal itu diatur dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2018, bahwa buku teks adalah sumber belajar utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku teks adalah media yang berperan penting yang disusun untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan belajar (Asrizal, 2011, h. 275). Buku teks merupakan media belajar yang penting untuk digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran, sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus menerapkan keterampilan 4C abad 21, yakni berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Sesuai yang dikemukakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan

(2010), yakni tujuan pembelajaran bisa terwujud bila peserta didik mempunyai pengetahuan luas, mampu berpikir kritis, bekerja sama, menggunakan komunikasi dengan baik, bisa menciptakan dan membuat kebaruan, dan memiliki literasi.. Buku ajar yang menerapkan keterampilan 4C akan mengasah kemampuan 4C peserta didik agar mampu memiliki kompetensi untuk beradaptasi dan berkembang dalam memanfaatkan teknologi dan arus globalisasi.

Kelas VII SMP merupakan tingkatan pertama pada sekolah menengah yang artinya awalan untuk membentuk peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang dari sebelumnya sewaktu mereka masih duduk di bangku sekolah dasar dan bekal yang penting untuk mereka tumbuh dewasa. Pembiasaan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab tantangan zaman haruslah dikuatkan lagi selama mereka duduk di bangku SMP kelas VII ini, peserta didik harus terasah dengan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Untuk itu, buku teks sebagai sumber belajar peserta didik kelas VII SMP haruslah memuat keterampilan 4C Abad 21.

Pentingnya penerapan kompetensi abad 21 dalam buku teks menunjukkan bahwa upaya analisis kompetensi abad 21 pada buku teks sangat penting dilakukan, sebab jika diabaikan maka sama halnya dengan mengabaikan kualitas pembelajaran. Kekeliruan dimungkinkan terjadi dalam buku teks yang ada, sehingga peran pendidik dibutuhkan sebagai pengendali pembelajaran yang menggunakan buku teks tersebut. Green & Petty (dalam Tarigan, 2009, h.20) berpendapat bahwa terdapat banyak kemungkinan jika buku yang digunakan tidak

sesuai standar yang ditetapkan, yakni kurang menarik minat peserta didik untuk menggunakannya, sehingga minat belajar juga akan menurun.

Terdapat buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta untuk digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 menerbitkan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang berjudul *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Sementara itu, terdapat pula buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang diterbitkan oleh swasta, antara lain buku teks berjudul *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII* terbitan Erlangga tahun 2016, buku teks berjudul *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia 1: SMP Kelas VII* yang diterbitkan oleh Yudhistira tahun 2016, buku teks pendamping pelajaran terbitan Tiga Serangkai tahun 2020 dengan judul *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*, buku teks terbitan Quadra tahun 2016 berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*, buku teks terbitan Yrama Widya tahun 2016 yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII*.

Namun berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian tentang analisis kompetensi abad 21 pada buku teks bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat kualitas dari buku teks perlu dipertanyakan kembali. Padahal, buku teks memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti kompetensi abad 21 pada buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan buku teks karya Kemendikbud dikarenakan buku teks tersebut digunakan sebagai buku utama di sekolah untuk mendukung

pembelajaran. Selain itu, buku teks tersebut merujuk pada kurikulum terbaru di Indonesia yakni kurikulum 2013 revisi. Belum banyak buku dengan kurikulum baru yang diterbitkan, sehingga perlu diketahui bagaimana kualitas buku tersebut jika dilihat dari aspek kompetensi abad 21.

Buku teks yang diteliti berjudul "*Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*". Buku ini merupakan buku pelajaran bahasa Indonesia cetakan ke-4 yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan 306 halaman dan terdiri atas delapan bab. Setiap bab mencakup 5M dalam kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* penting untuk diteliti terkait dengan penerapan kompetensi abad 21, sehingga penelitian kali ini akan meneliti tentang Kompetensi Abad 21 dalam Buku Teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berupa kalimat, paragraf, teks, gambar dalam buku teks yang memuat kompetensi abad 21, yakni keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kreatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kalimat, paragraf, teks, gambar pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP untuk dianalisis, kemudian data yang sejenis direduksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan keterampilan berpikir kritis dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017?*
2. Bagaimana penerapan keterampilan kolaborasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017?*
3. Bagaimana penerapan keterampilan komunikasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017?*
4. Bagaimana penerapan keterampilan berpikir kreatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017?*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan keterampilan berpikir kritis dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017.*
2. Mendeskripsikan penerapan keterampilan kolaborasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017.*
3. Mendeskripsikan penerapan keterampilan komunikasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017.*
4. Mendeskripsikan penerapan keterampilan berpikir kreatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017.*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tentang penerapan kompetensi abad 21 dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan belajar bagi penulis, pendidik, peserta didik, sekolah, maupun bagi lembaga yang menyusun buku teks.

Bagi penulis, skripsi ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang penerapan kompetensi abad 21 dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP. Penelitian ini juga sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada masa kuliah, sehingga penulis memiliki motivasi untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

Bagi pendidik, diharapkan dapat mendukung dalam menyampaikan materi dan memahamkan peserta didik. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini akan mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan proses pendidikan. Bagi lembaga yang menyusun buku teks, dapat menjadi referensi dalam pengembangan dan perbaikan buku teks. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk mengetahui dan lebih mendalami bagaimana menyesuaikan diri pada abad 21 yang membawa perubahan dan perkembangan pada bidang teknologi dan pengetahuan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian akan lebih mempunyai ketelitian dan kecermatan jika menggunakan penelitian lain yang memiliki keterkaitan sebagai acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan 4C abad 21, yaitu Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Wijaya, E. Y. (2016); Octaerdiyani, D., Sunardi, & Kurniat, D. (2017); Setiawati, Intan & Rusman (2018) ; Afifah, M. N. (2019);); Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019); Rahmi & Suparman (2019); Putri, R. R., Asrizal, Desnita, & Sari, S. Y. (2019). Penelitian lain yang relevan terkait buku teks, yaitu Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017); Misriani, Agita (2018); Apriliana, Yuyun; Widodo, Arif (2019); Rohmawan, Arik (2020). Penelitian lain yang relevan terkait keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, yaitu Yusliani, E., Burhan, H. N., & Nafsi, N. Z. (2019) dan Marsa, P. R. & Desnita (2020)

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Wijaya, E. Y. (2016) dengan judul “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”. Tujuan dari penelitian tersebut yakni memaparkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan di sektor bisnis dan sektor pabrik sebagai teknisi jaringan. Hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan abad 21 yang dibutuhkan di sektor bisnis dan sektor pabrik, yakni: (1) keterampilan kehidupan dan berkarir, (2) media informasi dan teknologi, dan (3) belajar dan inovasi.

Penelitian Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Wijaya, E. Y. (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni mengusung topik tentang abad 21. Perbedaannya, penelitian sebelumnya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian, penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian penyedia jasa *Internet Service Provider* (ISP) di kota Malang dengan 7 perusahaan dan 33 orang responden, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* Kemendikbud.

Kedua, penelitian Octaerdiyani, dkk. (2017) yang berjudul “Pengembangan Indikator 4 C’s yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Materi Penyajian Data SMP/MTs Kelas VII Semester 2”. Tujuan penelitian tersebut yakni untuk (1) mengembangkan indikator 4C yang sejalan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran matematika kelas VII SMP/ MTs; (2) mengetahui hasil indikator 4C yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013 mata pelajaran matematika kelas VII SMP/ MTs semester 2. Penelitian pengembangan ini menunjukkan hasil bahwa indikator 4C menunjukkan sudah layak digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian Octaerdiyani, dkk. (2017) dan penelitian ini adalah kedua penelitian ini memiliki objek penelitian indikator 4C abad 21, yaitu (1) berpikir kritis; (2) kolaborasi; (3) komunikasi; dan (4) kreatif. Perbedaan kedua penelitian ini, yakni penelitian Octaerdiyani, dkk. (2017) menggunakan metode penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian, sumber data penelitian tersebut adalah kurikulum 2013 pada materi penyajian data mata pelajaran matematika kelas VII semester 2, sedangkan

penelitian ini memiliki sumber data buku teks bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VII.

Ketiga, Setiawati, Intan & Rusman (2018) meneliti tentang “Profil Keterampilan 4C Siswa SMP: Studi Awal pada Dua SMP di Kabupaten Bandung Barat”. Tujuan penelitian tersebut yakni untuk mendeskripsikan tentang profil tiga keterampilan yang tercakup dalam 4C skills yaitu: *critical thinking*, *creative thinking skills*, dan *communication skills*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa keterampilan berpikir kritis 6% peserta didik terampil, 58% tidak terampil; keterampilan berpikir kreatif 2% peserta didik terampil, 4% cukup terampil, 17% kurang terampil, 77% tidak terampil; keterampilan komunikasi tertulis 20% peserta didik memiliki kemampuan tinggi, 38% kemampuan sedang, dan 42% kemampuan rendah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni penggunaan metode deskriptif. Selain itu, kedua riset ini juga mengusung topik keterampilan 4C abad 21, namun penelitian Setiawati, Intan & Rusman (2018) hanya berfokus pada 3 keterampilan saja, yakni berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada keempat keterampilan 4C, yakni berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Perbedaan lainnya, penelitian Setiawati, Intan & Rusman (2018) menggunakan sampel penelitian berupa 80 peserta didik dari 2 SMP yang menjadi tempat penelitian secara acak, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data buku teks bahasa Indonesia kelas VII dari Kemendikbud.

Keempat, Yusliani, dkk. (2019) meneliti tentang “Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 dalam Sajian Buku Teks *Fisika SMA Kelas XII*

Semester 1". Riset sebelumnya bertujuan mengetahui buku teks *Fisika SMA Kelas XII Semester 1* mampu memfasilitasi pelaksanaan keterampilan 4C di abad ke-21. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu rata-rata setiap komponen keterampilan 4C abad 21, yaitu berpikir kritis diperoleh 85, keterampilan kolaborasi sebesar 93,57, keterampilan berpikir kreatif dan inovasi sebesar 65,45, dan keterampilan komunikasi 78,50.

Kedua penelitian ini sama-sama meneliti keterampilan abad ke-21 dalam sajian buku teks dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Yusliani, dkk. (2019) tersebut dilakukan pada 5 buku teks fisika SMA kelas XII semester 1, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada 1 buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Kelima, Afifah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek". Riset tersebut memiliki tujuan mendeskripsikan profil keterampilan kolaborasi, berpikir kreatif, komunikasi, dan berpikir kritis pada pembelajaran matematika berbasis proyek. Hasil dalam penelitian tersebut yakni profil keterampilan berpikir kritis dan kreatif termasuk kategori baik, keterampilan komunikasi dalam kategori cukup, dan keterampilan kolaborasi berkategori cukup dan baik.

Persamaan penelitian Afifah (2019) dengan penelitian ini, yakni menggunakan metode kualitatif. Pada topik penelitian juga terdapat kesamaan, yakni terkait analisis keterampilan 4C abad 21. Terdapat pula perbedaan dua penelitian ini. Penelitian Masriah meneliti keterampilan 4C abad 21 dalam

pembelajaran matematika berbasis proyek, sedangkan riset ini meneliti keterampilan 4C abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2019) dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam *Buku Peserta didik SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan*”, penelitian tersebut membahas ketiga komponen utama dalam proyeksi abad 21 yang terdiri atas karakter (konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral), kompetensi yang terdiri dari 4C, dan literasi. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kecakapan abad 21 dalam buku peserta didik kelas V sub tema 1 (Manusia dan Lingkungan). Hasil dari penelitian ini adalah kecakapan abad 21 terdapat pada kegiatan pembelajaran ayo renungkan, ayo berdiskusi, ayo menulis, ayo membaca, ayo mencoba, ayo mengamati, ayo bernyanyi, ayo berlatih, dan kegiatan bersama orang tua.

Kedua penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis data yang ditemukan. Perbedaannya, jika dalam penelitian Widodo (2019) meneliti keseluruhan nilai-nilai kecakapan abad 21, penelitian kali ini fokus membahas salah satu komponen yaitu aspek kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, kreatif dan inovatif. Kemudian, sumber data Widodo (2019) yakni buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas V tema 8 dan buku lingkungan sahabat kita. Sedangkan penelitian ini mengambil sumber data dari seluruh bab pada buku teks bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2019) dengan judul “Efek LKS IPA Bermuatan Keterampilan Belajar 4C Tema Kesehatan Pernapasan

dan Ekskresi Kita pada Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang” yang dimuat pada jurnal internasional. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki efek LKS IPA Terpadu dengan mengintegrasikan keterampilan 4C pada pernapasan dan ekskresi kita pada hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 7 Padang. Hasil penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan hasil belajar peserta didik yang memakai LKS IPA Terpadu dan yang tidak, yang artinya LKS IPA Terpadu memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran. Kesimpulannya, LKS IPA Terpadu dengan mengintegrasikan keterampilan 4C dapat dimanfaatkan oleh guru IPA dan peserta didik pada pengajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2019) mempunyai kesamaan dengan penelitian kali ini, yakni memiliki topik keterampilan 4C abad 21. Kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan. Jenis penelitian Putri, dkk. (2019) adalah *Quasi experimental* atau eksperimen semu, sedangkan riset ini termasuk dalam jenis riset kualitatif. Kemudian, riset Putri, dkk. (2019) meneliti tentang efek LKS IPA bermuatan keterampilan 4C pada peserta didik, sedangkan riset ini meneliti tentang penerapan keterampilan 4C pada buku teks bahasa Indonesia.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017) dengan judul “Kelayakan Buku Ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan*”. Penelitian tersebut memiliki tujuan mendeskripsikan kelayakan isi dan penyajian, menjelaskan tingkat keterbacaan, dan kadar kebakuan buku ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan*. Hasil dari penelitian tersebut, yakni (a) materi-materi yang terkandung dalam BIWP sangat layak, yakni 98%, (b) BIWP sudah menggunakan penyajian yang

layak, yakni 80%, (c) ditemukan 96 kesalahan dalam kadar kebakuan bahasa, yaitu 29 pada ejaan, 55 pada kata, 5 pada diksi, 7 pada paragraph, dan 22 pada kalimat, dan (d) tingkat keterbacaan yang sedang untuk dipahami peserta didik, yakni skor rata-rata 56%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017) yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi dan mengungkap topik keterampilan 4C pada buku teks. Perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017) menggunakan sumber data buku ajar/ buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Wahana Pengetahuan, sementara itu penelitian ini menggunakan sumber data buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Perbedaan lainnya, yakni sebelumnya meneliti kelayakan buku ajar dengan standar BSNP, namun pengkajian ini fokus pada keterampilan 4C abad 21 pada buku teks.

Kesembilan, Misriani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Kualitas Buku Teks *Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013* (Tinjauan Atas Aspek Kesesuaian)” mengungkapkan tujuan penelitiannya yakni mendeskripsikan buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013* dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013* dalam kategori kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan termasuk dalam kategori sesuai.

Penelitian Misriani (2018) dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis data. Selain itu, sumber data

yang digunakan juga sama, yakni buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013*. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, sedangkan penelitian Setiawati, Intan & Rusman (2018) fokus pada kualitas buku teks menggunakan standar BSNP.

Kesepuluh, riset Apriliana, Yuyun yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi Tahun 2017*”. Tujuan dari riset Apriliana, yakni untuk memaparkan kelayakan dari buku teks dianalisis dari bagian kebahasaan dan isi, sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis *content analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelayakan isi termasuk kriteria sangat baik dengan mendapat skor 96,69% dan kelayakan bahasa memperoleh skor 92,18% yang juga termasuk kategori sangat baik, sehingga buku teks layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Apriliana, Yuyun yakni pada sumber data yang digunakan. Penelitian Apriliana, Yuyun menggunakan sumber data buku teks *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017*, begitupun penelitian ini. Perbedaannya, yakni penelitian ini berfokus pada keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, sedangkan penelitian Apriliana, Yuyun meneliti kelayakan buku ajar ditinjau dari aspek isi dan bahasa dengan standar BSNP.

Kesebelas, penelitian oleh Sulistyaningrum, dkk. (2019) yang dimuat pada artikel jurnal internasional dengan judul “Analisis Kemampuan Awal *21st Century*

Skills Analysis Of Early Ability 21st Century Skills Students Of SD Teachers".

Penelitian Sulistyaningrum, dkk (2019) bertujuan mengetahui kemampuan awal keterampilan abad 21 sehingga pembelajaran dapat lebih diperbaiki. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan abad 21 peserta didik PGSD Unirow masih rendah yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata keterampilan berpikir kritis kurang dari 30%, komunikasi kurang dari 50%, kemampuan kolaborasi dan berpikir kreatif kurang dari 45%.

Persamaan penelitian Sulistyaningrum, dkk. (2019) dengan penelitian ini yakni kedua penelitian ini mengungkap topik keterampilan 4C abad 21 berupa keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif. kemudian, keduanya merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaanya, Heny Sulistyaningrum mendeskripsikan kemampuan awal keterampilan abad 21 pada calon guru SD dengan 30 sampel, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan keterampilan 4C abad 21 pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII.

Kedua belas, adalah penelitian dari Rahmi & Suparman (2019) yang berjudul "Analisis Kebutuhan Modul dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan 4C pada Peserta Didik". Penelitian Rahmi & Suparman (2019) memiliki tujuan menganalisis kebutuhan bahan ajar yang tepat untuk karakteristik peserta didik dan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan 4C dan motivasi belajar. Hasil dari penelitian tersebut adalah modul yang dibutuhkan oleh pendidik harus berkaitan dengan peserta didik, model pembelajaran, keterampilan 4C, dan memuat penanaman motivasi belajar; pendekatan pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan 4C salah satunya adalah *CTL*, dan

peserta didik kelas VIII kesulitan mempelajari khususnya pola bilangan pada matematika.

Persamaan riset Rahmi & Suparman (2019) dengan riset ini yakni pada metode kualitatif yang digunakan. Selain itu, kedua riset ini juga memiliki topik yang memiliki kesamaan tentang keterampilan 4C. Namun, kedua riset ini memiliki perbedaan. Rahmi & Suparman (2019) menggunakan subjek peserta didik kelas VII dan objek keterampilan 4C, pendekatan CTL, dan bahan ajar berupa modul. Sedangkan riset ini menggunakan sumber data buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Ketiga belas, penelitian Rohmawan (2020) yang berjudul “Aspek Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Buku Teks Karya Mahasiswa”. Penelitian Arik tersebut memiliki tujuan menemukan aspek berpikir kritis dan kreatif pada buku teks buatan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang angkatan 2015. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan enam aspek berpikir kritis dalam buku teks *Karya Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Angkatan 2015*, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan peraturan diri. Sementara itu, pada aspek berpikir kreatif terdapat sebelas aspek yang ditemukan dalam buku teks karya mahasiswa tersebut, yakni keterlibatan aktif dan ketekunan, berurusan dengan ketidakpastian, ranah kompetensi, kecerdasan umum, membangkitkan hasil, kemerdekaan dan kebebasan, inovasi dan keterlibatan emosional, keaslian, progresi dan pengembangan, interaksi sosial dan komunikasi, dan nilai.

Persamaannya, yakni kedua penelitian ini meneliti topik buku teks. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut juga menggunakan instrumen peneliti sebagai instrumen utama dan instrument pendukung berupa panduan analisis data. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian Arik hanya meneliti aspek keterampilan 4C abad 21 pada aspek berpikir kritis dan kreatif saja, sedangkan penelitian ini meneliti sekaligus keempat keterampilan 4C abad 21 yang terdiri atas keterampilan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Keempat belas, adalah penelitian yang dilakukan oleh Marsa, P. R. & Desnita (2020) dengan judul “Analisis Media, Sumber Belajar, dan Bahan Ajar yang Digunakan Guru Fisika SMA Materi Gelombang di Sumatera Barat Ditinjau dari Kebutuhan Belajar Abad 21”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat kesesuaian media, sumber belajar, dan bahan ajar yang digunakan pendidik fisika SMA untuk materi gelombang dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidik belum banyak menggunakan media dalam proses pembelajaran, padahal untuk pembelajaran abad 21 dibutuhkan media pembelajaran berbasis IT agar peserta didik dapat mempraktekkan keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi)

Persamaan penelitian Marsa, P. R. & Desnita (2020) dengan penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, memiliki kesamaan pada fokus penelitian, yakni keterampilan 4C abad 21 pada buku teks. Perbedaannya, penelitian Marsa, P. R. & Desnita (2020) tidak hanya meneliti keterampilan 4C abad 21 pada buku teks saja, tetapi pada media, sumber belajar, dan LKS. Objek penelitian ini buku teks bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Marsa, P. R. &

Desnita (2020) buku teks fisika. Selain itu, data penelitian Marsa, P. R. & Desnita (2020) diperoleh dengan pedoman wawancara, langsung dengan pendidik menyebarkan angket ketersediaan media, sumber belajar, dan bahan ajar di sekolah kepada responden yaitu guru di tujuh sekolah, dan penyebaran angket sumber belajar dan bahan ajar yang terdiri dari identitas dan indikator aspek yang diulas dalam sumber belajar dan bahan ajar. Sementara itu, data penelitian ini diperoleh dengan instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pembantu seperti kartu data dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak banyak penelitian yang menilai keterampilan 4C abad 21 pada buku teks bahasa Indonesia. Kebanyakan dari penelitian sebelumnya menganalisis semua aspek kelayakan buku teks, semua keterampilan abad 21, atau hanya menganalisis dari dua aspek dari keterampilan 4C saja, sedangkan penelitian ini meneliti keempat keterampilan 4C abad 21. Kemudian, data dan sumber data yang digunakan juga berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan sumber data dari buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Edisi Revisi 2017*. Hal itu menjadi kebaruan dari penelitian ini, sebab penelitian tentang keterampilan 4C abad 21 pada sumber data berupa buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Edisi Revisi 2017* belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan membahas konsep-konsep teoretis yang digunakan sebagai landasan kegiatan dalam penelitian. Luasnya ruang lingkup penelitian tentang “*Kompetensi Abad 21 pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP*” tercermin banyaknya teori yang harus dijelaskan, penjelasan yang diuraikan pada bab ini terdiri atas : (1) kompetensi abad 21, (2) keterampilan berpikir kritis, (3) keterampilan komunikasi, (4) keterampilan kolaborasi, (5) keterampilan berpikir kreatif, (6) sumber belajar, dan (7) buku teks. Teori-teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Kompetensi Abad 21

Abad 21 merupakan abad pengetahuan yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang melewah. Media teknologi dan informasi menjadi kebutuhan wajib yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah penggunaan internet masyarakat Indonesia yang setiap tahun meningkat secara signifikan (Daryanto & Karim, 2017, h.5).

Perubahan dunia abad 21 ditandai dengan penggunaan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap sektor kehidupan. Perkembangan abad 21 tidak hanya menuntut individu memiliki pengetahuan saja, namun juga keterampilan untuk dapat memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Keterampilan 4C merupakan kompetensi abad 21 yang terdiri atas keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kreatif yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat beradaptasi, menjawab tantangan, serta bersaing dalam menghadapi perkembangan abad 21.

Kompetensi abad 21 penting untuk diajarkan supaya bisa beradaptasi, menjawab tantangan, serta bersaing dalam menghadapi penggunaan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap sektor kehidupan. Indikator keberhasilan didasarkan pada berbagi, berkomunikasi, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang menantang, memperluas kekuatan teknologi untuk menciptakan pengetahuan baru, dan dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menanggapi tuntutan baru dan mengubah keadaan (Zubaidah, 2017, h.2). Dapat dipahami bahwa keberhasilan pada abad 21 tidak lagi dengan saling berkompetisi untuk mengalahkan orang lain, tetapi menyelesaikan masalah dan mencapai keberhasilan dengan berkolaborasi, berkomunikasi, dan berinovasi.

Trilling & Fadel (2009) mengatakan bahwa terdapat elemen – elemen keterampilan pada abad 21, yaitu: (1) keterampilan individu untuk hidup dan berkarir, yakni adaptabilitas dan fleksibilitas, mengatur diri dan inisiatif, interaksi sosial budaya, produktivitas dan akuntabilitas, tanggung jawab dan kepemimpinan, (2) keterampilan berinovasi dan belajar, yakni: 1) keterampilan berpikir kritis, 2) keterampilan komunikasi, 3) keterampilan kolaborasi, dan 4) keterampilan berpikir kreatif, (3) keterampilan media dan teknologi, yakni literasi media, informasi, ICT.

Kemudian, *Assesment and Teaching of 21st Century Skills* mengelompokkan empat kategori pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan etik abad 21 (Savendra & Opfer, 2012), yaitu: 1) cara berpikir (*ways of thinking*), yakni kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan belajar tentang belajar (metakognisi); 2) cara bekerja (*ways of working*),

yakni komunikasi, kolaborasi, dan kerja tim; 3) alat-alat untuk bekerja (*tools of working*), yakni pengetahuan umum dan literasi teknologi komunikasi dan informasi; 4) hidup di dunia (*living in the world*), yakni kewarganegaraan, hidup dan karir, tanggung jawab personal dan sosial, serta kompetensi dan kesadaran budaya.

Sehubungan dengan itu, *the partnership for 21st century learning* (2019) merumuskan capaian peserta didik dalam keterampilan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*) pada pembelajaran abad 21, yaitu:

- 1) Kreativitas dan inovasi, yaitu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dengan orang lain, dan menerapkan inovasi. Berpikir kreatif, meliputi: (1) menggunakan berbagai teknik penciptaan ide (seperti brainstorming), (2) menciptakan ide-ide baru dan berharga (baik konsep dan tambahan dan radikal), (3) menguraikan, menyempurnakan, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif. Bekerja secara kreatif dengan orang lain, meliputi: (1) mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengkomunikasikan ide-ide baru kepada orang lain secara efektif, (2) bersikap terbuka dan responsive terhadap perspektif baru dan beragam, (3) menggabungkan masukan dan umpan balik kelompok ke dalam pekerjaan, dan (4) menunjukkan orisinalitas dan daya cipta dalam pekerjaan dan memahami batasan dunia nyata untuk mengadopsi ide-ide baru. Menerapkan inovasi, yakni bertindak berdasarkan ide-ide kreatif untuk memberikan kontribusi yang nyata dan bermanfaat bagi bidang di mana inovasi akan terjadi.

- 2) Berpikir kritis dan memecahkan masalah, yaitu alasan secara efektif dan menyelesaikan masalah. Alasan secara efektif, meliputi: (1) menggunakan berbagai jenis penalaran (induktif, deduktif, dll.) sesuai dengan situasinya, (2) menggunakan pemikiran sistematis, (3) menganalisis bagaimana bagian dari keseluruhan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan keseluruhan dalam sistem yang kompleks, (4) membuat penilaian dan keputusan, (5) secara efektif menganalisis dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan keyakinan, (6) menganalisis dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama, (7) mensintesis dan membuat hubungan antara informasi dan argumen, (8) menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis terbaik, dan (9) merefleksikan secara kritis pengalaman belajar dan proses belajar. Menyelesaikan masalah, meliputi: (1) Memecahkan berbagai jenis masalah yang tidak biasa dengan cara konvensional dan inovatif, dan (2) Identifikasi dan mengajukan pertanyaan penting yang memperjelas berbagai sudut pandang dan mengarah pada solusi yang lebih baik.
- 3) Komunikasi dan Kolaborasi, yaitu berkomunikasi dengan jelas yang meliputi: (1) mengartikulasikan pemikiran dan gagasan secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks, (2) Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat, (3) Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk), (4) Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan mengetahui bagaimana efektivitasnya sebagai prioritas serta menilai dampaknya, (5) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam

(termasuk multibahasa), (6) berkolaborasi dengan orang lain, (7) menunjukkan kemampuan secara efektif dan hormat dengan tim yang beragam, (8) melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, (9) mengansumsikan tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif dan menghargai kontribusi individu sebagai anggota tim.

Perubahan dunia abad 21 ditandai dengan penggunaan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap sektor kehidupan, termasuk dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan terbukti dalam hal penyempitan dan meleburnya ruang dan waktu yang selama ini menjadi penentu keberhasilan ilmu pengetahuan oleh manusia (BSNP, 2010). Pendidikan harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya dengan menggunakan internet yang memudahkan peserta didik mengakses informasi yang banyak tersedia dan dapat dijangkau dari mana saja dan di mana saja.

Ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang itu mengharuskan peserta didik bisa mengoperasikannya, menentukan informasi yang valid untuk digunakan sebagai referensi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, dan membuat pembaruan. Hal itu sejalan dengan Litbang Kemedikbud (Daryanto & Karim, 2017, h.2) bahwa pendidikan abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama secara kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik dalam memasuki abad 21 diharuskan bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan mencari tahu

dari berbagai sumber sehingga dapat mengetahui letak permasalahan, lalu berpikir analitis dan bekerja sama untuk menemukan solusi.

Pada pendidikan, kesuksesan peserta didik tidak dilihat hanya dari kemampuan akademiknya, tetapi juga dari keterampilan yang akan mendorong untuk bisa berkompetisi pada era global dan digital ini (Dewi, 2015, h. 2). Keterampilan abad 21 yang diajarkan pada pendidikan dapat membuat peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan globalisasi serta perkembangan teknologi dan informasi, sehingga peserta didik bisa bersaing dalam berbagai bidang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Rahmi (2019, h.121) berpendapat bahwa di era pembelajaran abad 21 ini penting bagi peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan keterampilan 4C (berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta kreatif dan inovasi). Hal itu diperkuat oleh pendapat Marsa, P. B., & Desnita (2020, h. 81-88), sumber belajar dan bahan ajar selain harus memenuhi tuntutan kurikulum 2013, juga harus memenuhi kebutuhan belajar abad 21, yakni keterampilan 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi).

Berbagai pendapat terkait kompetensi abad 21 tersebut menghasilkan simpulan bahwa seseorang yang hidup pada abad 21 harus menguasai keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Keterampilan tersebut penting dikuasai oleh peserta didik di abad 21 ini untuk dapat beradaptasi, menjawab tantangan, serta bersaing dalam menghadapi perkembangan abad 21.

2.2.2 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis sangat di perlukan pada abad 21. Keterampilan berpikir kritis adalah penguasaan seseorang untuk mempertimbangkan sesuatu secara efektif, membuat pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan secara cermat, menganalisis dan mengevaluasi pandangan alternatif, serta merefleksikan proses keputusan (Trilling dan Fadel, 2009). Pengertian tersebut memusatkan pengertian bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir untuk mengidentifikasi sesuatu dengan bertanya sehingga mengetahui apa yang menjadi permasalahannya, menyelesaikan permasalahannya dengan cermat, melakukan analisis, evaluasi, dan merefleksikan apa yang menjadi keputusannya.

Hal itu sehubungan dengan yang disampaikan oleh Sunardi (2016) bahwa berpikir kritis merupakan penguasaan seseorang dalam melakukan analisis, interpretasi, evaluasi, dan sintesa berbagai informasi yang diperoleh. Pendapat Sunardi dapat dipahami bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir untuk mengetahui sesuatu secara mendalam dengan melakukan analisis, interpretasi, evaluasi, dan sintesa dari bermacam referensi yang telah dipastikan kebenarannya.

Sugiyarti dkk. (2018) juga menyampaikan terkait berpikir kritis, yakni kemampuan peserta didik bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara logis, menerjemahkannya, kemudian dianalisis, dan menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dengan indikator-indikator penilaian. Indikator keterampilan berpikir kritis disampaikan oleh Ennis (dalam Rusyna, 2014, h. 110) yang mengkategorikan berpikir kritis menjadi lima jenis: 1)

memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), yakni: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang, 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), yakni: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi, 3) menyimpulkan (*inferring*), yakni: membuat dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat dan mempertimbangkan hasil induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya, 4) membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), yakni: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi, 5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*), yakni: memutuskan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Fisher (dalam Rahmawati, 2016, h. 1113) juga berpendapat, bahwa indikator keterampilan berpikir kritis meliputi mengkaji elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan terkhusus alasan-alasan dan kesimpulan; mengkaji dan mengevaluasi asumsi-asumsi; klarifikasi dan interpretasi pernyataan dan gagasan; menilai kredibilitas; mengevaluasi argumen yang beragam, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan; menganalisis, mengevaluasi, membuat keputusan; menarik inferensi; dan menghasilkan argumen.

Dari beragam pendapat yang dipaparkan, disimpulkan bahwa berpikir kritis yaitu kemampuan menalar secara efektif dengan menyampaikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan secara mendasar dan dengan gagasan yang logis, menganalisis, serta menyelesaikan masalah dengan solusi alternatif. Indikator penilaian dalam keterampilan berpikir kritis, yakni: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic*

support), (3) menyimpulkan (*inferring*), (4) membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) ditunjukkan dengan memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin, dan bertanya dan menjawab pertanyaan menantang.

Membangun keterampilan dasar (*basic support*) ditunjukkan dengan memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan, dan melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan bisa membuktikan informasi tersebut benar atau salah.

Menyimpulkan (*inferring*) ditunjukkan dengan menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya, serta menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya.

Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*) ditunjukkan dengan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat, serta Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*) ditunjukkan dengan Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan,

menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

2.2.3 Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi merupakan kegiatan interaksi dan kerjasama antar orang atau pihak terkait untuk menempuh tujuan bersama. Menurut Sunardi (2016) aktivitas kolaborasi, yakni membuat kelompok, merinci tujuan, mengelola waktu, curah gagasan, dan menyelesaikan masalah dalam tim. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kolaborasi dilakukan dengan kegiatan secara berkelompok yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tujuan yang diperinci, pengaturan waktu, penyampaian pendapat, dan penyelesaian masalah dalam kelompok sesuai waktu yang ditentukan.

Dalam pengertian lain, Ibid (dalam Afifah, 2019) menyatakan bahwa kolaborasi adalah aktivitas melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk menempuh tujuan bersama. Ibid memusatkan bahwa kolaborasi adalah kegiatan bekerja sama dengan pihak lain untuk suatu tujuan bersama.

Selanjutnya, Susanti & Risnanisanti (2019, h. 1-2) berpendapat bahwa kemampuan kolaborasi adalah bekerja sama, bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja produktif dengan orang lain, berempati, menghormati perbedaan pandangan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan kolaborasi tidak hanya melakukan kerjasama dengan orang lain, tetapi juga bekerja produktif, membagi tugas, bertanggung jawab, serta menghargai dan menghormati orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi, yakni penguasaan peserta didik sebagai individu dalam bekerja sama, berinteraksi dengan pihak lain untuk membangun hubungan kerja, saling menghormati dan menghargai, dan bekerja secara tim untuk memperoleh tujuan bersama.

Indikator keterampilan kolaborasi, yaitu: 1) bekerja secara efektif dan menghormati perbedaan kelompok, 2) memiliki fleksibilitas dan berkompromi yang untuk mencapai tujuan bersama, 3) Bertanggung jawab dan menghargai kontribusi individu oleh setiap anggota tim (Trilling & Fadel, 2009, h.55).

Sehubungan dengan pendapat sebelumnya, Greenstein (2012) menyampaikan indikator keterampilan kolaborasi, yakni: 1) bekerja produktif, 2) berpartisipasi dan berkontribusi aktif, 3) mendengar dan berbicara dengan seimbang, 4) fleksibilitas dan kompromi, 5) bekerja secara kelompok dengan berbagai tipe orang, 6) mampu mengambil satu pandangan atau perspektif, 7) berkomitmen mendahulukan tujuan kelompok, 8) mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar, 9) menunjukkan sikap menghargai kontribusi masing-masing kelompok, 10) mengakui dan menggunakan kekuatan anggota kelompok, 11) membagi tugas dan pekerjaan berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu anggota kelompok, 12) menunjukkan tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan, 13) mengutamakan kebutuhan dan tujuan individu dan kelompok, 14) bekerja dengan orang lain untuk membuat keputusan bersama, 15) mengidentifikasi ranah untuk sepakat dan tidaksepakat, 16) berpartisipasi dalam debat, perbedaan pendapat dan, diskusi, 17) mengatur perasaan, dan 18) berkontribusi dalam tim.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi, yakni: (1) bekerja produktif dengan orang lain, (2) menghargai orang lain, (3) fleksibilitas, (4) berkontribusi, dan (5) bertanggung jawab dalam tim.

Bekerja produktif ditunjukkan dengan adanya perincian pembuatan tugas, pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, dan menggunakan waktu dengan efisien. Hal itu *Buck Institute for Education* (dalam Sani, 2017) menyampaikan ciri bekerja produktif dalam tim yaitu membuat rincian pengerjaan proyek dengan detail, membagi tugas yang jelas kepada anggota kelompok berdasarkan kekuatan anggota tim, mengatur jadwal kerja dan menentukan *deadline*, menggunakan waktu dan pertemuan dengan efisien.

Menghargai orang lain ditunjukkan dengan menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan, baik, mendengarkan, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain. *Buck Institute for Education* (dalam Sani, 2017) menyampaikan indikator keterampilan kolaborasi yaitu menunjukkan sikap sopan dan baik pada teman, mendengarkan dan menghargai pendapat teman, dan mendiskusikan ide.

Fleksibilitas ditunjukkan dengan merundingkan perbedaan pandangan; menerima keputusan bersama; menerima penghargaan, kritik dan saran; menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas. Hal itu sehubungan dengan yang disampaikan oleh Trilling (2009, h.77), kriteria keterampilan kolaborasi, yakni: menggabungkan umpan balik dengan efektif atau menerima keputusan bersama; menerima penghargaan,

kritik, dan saran; merundingkan perbedaan pandangan untuk mencapai pemecahan masalah; dan selalu berkompromi dengan dengan tim untuk menyelesaikan masalah.

Berkontribusi ditunjukkan dengan berpartisipasi mengungkapkan solusi, saran, atau ide yang disampaikan dalam diskusi. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh International Reading Association/ NCTE (Sari, 2017), bahwa berkontribusi secara aktif dengan selalu mengungkapkan solusi, saran, atau ide yang disampaikan pada diskusi.

Bertanggung jawab dalam tim ditunjukkan dengan mengikuti pertemuan kelompok dan bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok dengan bergantung pada orang lain. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Fanker (Sari, 2017), peserta didik bertanggungjawab dengan secara konsisten terlibat ketika pertemuan kelompok sesuai waktu yang ditentukan dan mengikuti perintah tentang apa yang menjadi tugasnya, dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

2.2.4 Keterampilan Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kegiatan antar manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi antara komunikator pada komunikan. Komunikator merupakan orang yang penyampai informasi dan komunikan adalah penerima informasi.

Menurut Asikin (dalam Caswita, 2016, h. 17), komunikasi adalah suatu peristiwa yang berkaitan atau percakapan yang terjadi di lingkungan kelas dan menghasilkan pengalihan informasi dari satu orang pada orang lain. Komunikasi

digunakan sebagai cara untuk mengalihkan informasi dari satu orang pada orang lain dengan melakukan percakapan.

Sementara itu, Susanti & Rosnanosanti (2019, h.1) mendefinisikan komunikasi sebagai kegiatan untuk mengirim suatu informasi berupa tulisan, lisan, dan menyampaikannya secara baik. Hal itu sehubungan dengan yang disampaikan oleh (Afifah, 2019) terkait keterampilan komunikasi, yaitu kompetensi individu untuk berkomunikasi dengan jelas menggunakan tulisan, lisan, dan nonverbal. Dua pengertian tersebut memusatkan pada bentuk komunikasi dan informasi yang disampaikan berupa lisan, tulisan, dan nonverbal yang disampaikan dengan jelas dan cara yang baik.

Aktivitas dalam komunikasi, yakni: bertanya, bertukar pikiran, mendengarkan, menganalisa masalah, berbicara, memilah media komunikasi, membaca, menulis, mengevaluasi pesan, dan menggunakan teknologi (Sunardi, 2016, h. 11). Komunikasi dilakukan dengan bertanya, mendengarkan, memahami permasalahan, memberikan umpan balik dengan mengungkapkan jawaban sesuai apa yang ada dalam pikiran, menggunakan teknologi media komunikasi yang tepat, membaca, menulis, dan menilai kebenaran dan kesalahan pesan yang disampaikan.

Sebagai kebutuhan sosial, bentuk-bentuk dasar komunikasi pun beragam, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Hal itu diungkapkan oleh Sunardi (2016) terdapat empat keterampilan dasar komunikasi, yakni membaca, mendengar, menulis, dan berbicara.

Dari beragam pendapat yang dipaparkan, disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu untuk menyampaikan pesan/ informasi

secara lisan, tulisan, dan bahasa nonverbal secara jelas, menggunakan teknologi dan media yang tepat, dan mengevaluasi pesan, sehingga terjadi pengalihan pesan ke individu lain dengan baik. Bentuk-bentuk dasar komunikasi, yakni berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Trilling (2009, h.55) menampilkan indikator-indikator keterampilan komunikasi yang meliputi: 1) mengungkapkan kata-kata dengan jelas tentang hal-hal yang dipikirkan secara efektif menggunakan lisan, tulisan, dan nonverbal dalam berbagai kondisi dan suasana, 2) mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan perhatian, 3) menggunakan komunikasi dengan tujuan tertentu (memberi informasi, perintah, motivasi, dan meyakinkan), 4) menggunakan berbagai media dan teknologi, 5) berkomunikasi secara efektif di berbagai lingkungan (termasuk multi-bahasa dan multi-budaya).

Selanjutnya, Marlina (2019, h.394) menyampaikan indikator komunikasi peserta didik, yakni: 1) memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif, 2) menyampaikan pikiran dan ide-ide secara efektif dalam berbagai bentuk dan isi, baik secara lisan, tulisan, dan multimedia, 3) mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan minat, 4) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi), 5) memanfaatkan media komunikasi dan teknologi dan dapat menilai keefektifan dan dampaknya, 6) berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator keterampilan komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini meliputi: (1) mengartikulasikan pikiran secara

efektif, (2) mendengarkan secara efektif, (3) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, dan (4) memanfaatkan media dan teknologi.

Mengartikulasikan pikiran secara efektif ditunjukkan dengan menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal.

Mendengarkan secara efektif ditunjukkan dengan menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat.

Menggunakan komunikasi ditunjukkan dengan mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi).

Memanfaatkan media dan teknologi ditunjukkan dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

2.2.5 Keterampilan Berpikir Kreatif

Kreativitas merupakan suatu kecerdasan yang berkembang dalam seseorang berupa sikap, tindakan, dan kebiasaan, dalam menghasilkan hal baru dan asli untuk menyelesaikan permasalahan (Sudarma, 2013). Pengertian tersebut menitikberatkan pengertian keterampilan berpikir kreatif dalam hal menghasilkan sesuatu yang baru dan asli untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sementara itu, Munandar (dalam Huda, 2014) berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah penguasaan dalam mendapatkan kemungkinan jawaban yang banyak untuk sebuah masalah, menekankan pada kuantitas, ketepatan, dan

keberagaman jawaban berdasarkan data atau informasi yang ada. Dapat dipahami bahwa keterampilan berpikir kreatif menekankan pada kuantitas, kesesuaian, dan keberagaman jawaban dalam menyelesaikan permasalahan.

Keterampilan berpikir kreatif dan inovasi akan menjadikan peserta didik bisa berkompetisi menghasilkan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhannya di masa modern (Sugiyarti, dkk. 2018, h.440). Sesuatu yang baru itu dilakukan dengan menjawab permasalahan dengan kuantitas yang banyak, sesuai, dan jawaban yang beragam.

Sehubungan dengan itu, Marlina (2019, h.392-393) kreativitas dan inovasi merupakan keahlian membuat gagasan atau karya yang baru. Kreativitas akan menghasilkan sesuatu-sesuatu yang baru atau perbaikan dari sesuatu yang ada sebelumnya, sehingga akan meningkatkan peluang peserta didik untuk dapat beradaptasi dan menjadi bagian untuk memenuhi kehidupannya di era modern ini.

Dari uraian di atas, yang dimaksud keterampilan berpikir kreatif, yaitu kemampuan peserta didik berupa sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban, menghasilkan banyak gagasan, dan menghasilkan sesuatu yang baru untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Piaw (dalam Rusyna, 2014, h. 122), terdapat empat karakteristik berpikir kreatif, yaitu: 1) orisinalitas (*originality*), 2) elaborasi (*elaboration*), 3) kefasihan (*fluency*), dan 4) keluwesan (*flexibility*).

Orisinalitas merujuk pada keunikan setiap respons, nampak pada respons yang unik, tidak biasa, atau langka. Elaborasi menjadi penghubung untuk menyampaikan ide kreatif, nampak pada jumlah penambahan dan rincian yang dapat dibuat ke beberapa stimulus sederhana menjadi rumit. Kefasihan adalah

penguasaan untuk menghasilkan ide yang banyak. Kefasihan adalah indikator paling kuat berpikir kreatif. Fleksibilitas merupakan penguasaan untuk melihat hal secara langsung dari beragam perspektif. Keempat karakteristik tersebut memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide kreatif (Rusyna, 2014, h.120).

Sehubungan dengan itu, Piaw (dalam Rusyna, 2004, h. 122) menyampaikan bahwa untuk mengukur keterampilan kreatif menggunakan instrumen yang meliputi: (1) orisinalitas (*originality*), (2) kefasihan (*fluency*), dan (3) keluwesan (*flexibility*).

Kefasihan (*Fluency*) ditunjukkan dengan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Kefasihan berhubungan dengan jumlah jawaban yang disediakan oleh peserta didik

Keluwesan (*Flexibility*) ditunjukkan dengan mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi. Keluwesan berhubungan dengan jawaban peserta didik yang berbeda dari peserta didik lainnya (Rusyna, 2014).

Orisinalitas (*Originality*) ditunjukkan dengan menciptakan ide-ide baru dengan pemikirannya sendiri menggunakan cara yang lazim, dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Orisinalitas nampak pada jawaban peserta didik yang sangat berbeda dari yang lainnya.

2.2.6 Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2004, h. 48), sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang beragam, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran untuk memahami bermacam informasi, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pengertian lain, Warsita (2008, h. 209) mengartikan sumber belajar sebagai keseluruhan komponen sistem instruksional yang khusus dirancang maupun yang memiliki sifat bisa dimanfaatkan atau digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Pengertian tersebut menitikberatkan sumber belajar sebagai sarana yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

Dalam *Association of Educational Communication Technology (AECT)* (Warsita, 2008, h.209) menjelaskan bahwa sumber belajar sebagai sumber yang berupa orang, benda, atau data yang bisa dipakai untuk memberi kemudahan belajar untuk peserta didik. Pengertian tersebut memberi penjelasan bahwa wujud dari sumber belajar bisa berupa manusia, benda, atau data yang memudahkan peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, Muslich (2012, h.18) menyampaikan sumber belajar memuat semua hal yang membawa informasi serta bisa digunakan untuk bahan belajar, yakni: orang, pesan, alat, bahan, prosedur, metode, teknik, dan lingkungan. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sumber belajar bisa berupa apapun yang memuat informasi dan bisa digunakan sebagai bahan belajar. Sumber-sumber

belajar misalnya berupa orang, pesan, alat, bahan, prosedur, metode, teknik, dan lingkungan.

Dari beragam pendapat tersebut, diperoleh simpulan bahwa sumber belajar adalah segala bentuk komponen yang secara khusus dirancang maupun yang sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan seperti data, orang, benda, dan lingkungan yang bisa digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi peserta didik .

Warsita (2008, h. 212) membedakan dua tipe sumber belajar dari tipenya, yakni:

1. Sumber belajar tersusun (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang sengaja disusun dan dikembangkan untuk sampai pada tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya, modul, transparansi, buku teks, VCD pembelajaran, program audio pembelajaran, *programmed instruction*, dan CAI (*Computer Asisted Instruction*).
2. Sumber belajar tersedia (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang secara tidak khusus disusun dan dikembangkan untuk pembelajaran, tapi dipilih dan diimplementasikan untuk pembelajaran. Misalnya, terminal, binatang, pemerintah, pemuka agama, tenaga ahli, dan olahragawan.

Sumber belajar dalam pembelajaran harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran supaya dapat berfungsi dengan seharusnya. Hanafi (dalam Karwono, 2007, h.4) menuliskan fungsi sumber belajar sebagai berikut:

- a. Menambah produktivitas pendidikan.
- b. Memberi kemungkinan pendidikan lebih individual.

- c. Memberi dasar yang lebih ilmiah pada pembelajaran.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran.
- e. Membantu belajar dalam waktu singkat.
- f. Membantu penyampaian pendidikan secara luas, terutama karena terdapat media massa.

Berdasarkan hal tersebut, sumber belajar berfungsi penting dalam proses belajar-mengajar. Hal serupa juga terjadi pada kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia, dengan adanya sumber belajar tersebut akan membantu peserta didik dan pendidik mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

2.2.7 Buku Teks

Supriadi (2000, h.46) menyampaikan pendapat tentang buku pelajaran, yakni media instruksional yang dominan pemanfaatannya di kelas dan bagian utama dalam sistem pendidikan. Kebutuhan buku teks berada pada prioritas pertama. Itu dikarenakan buku menjadi sarana penting untuk menyampaikan materi kurikulum yang telah ditentukan.

Buku teks menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, yakni buku yang digunakan pada satuan pendidikan yang sudah dinyatakan kelayakannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sumber belajar utama guna mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku teks berisi materi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dengan susunan materi yang cukup dan menyeluruh, serta sesuai struktur, sebagai sumber belajar atau alat untuk belajar bagi peserta didik.

Lange (dalam Tarigan, 2009) berpandangan bahwa buku teks adalah buku patokan atau buku bidang studi tertentu, bisa mencakup dua jenis yakni buku

utama dan buku pelengkap yang dipakai dalam meningkatkan pelajaran tertentu yang susunannya terorganisasi agar memudahkan peserta didik sebagai pembaca untuk memahami sesuatu sesuai yang dibutuhkan. Lange menganggap bahwa buku teks yang digunakan sebagai patokan tidak hanya berupa buku utama, tetapi juga buku pelengkap.

Selanjutnya, menurut Muslich (2010, h.24) buku teks yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan.

Dengan demikian, buku teks adalah buku sebagai sumber belajar utama yang disusun dengan terstruktur dan sedemikian rupa, berisi materi pembelajaran guna memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

A. Ciri-ciri Buku Teks

Ciri-ciri umum buku teks menurut Muslich (2010, h.51), yakni:

1. Buku teks yakni buku sekolah yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.
2. Buku teks berisi bahan yang terseleksi.
3. Buku teks berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu.
4. Buku teks disusun oleh pakar di bidangnya.
5. Buku teks disusun untuk tujuan instruksional tertentu.
6. Buku teks dilengkapi sarana pembelajaran.
7. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.

8. Buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran.
9. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Ciri-ciri khusus buku teks menurut Muslich (2010, h. 60), yakni:

1. Buku teks berdasar pada kurikulum pendidikan

Pesan kurikulum pendidikan diarahkan pada landasan dasar, pendekatan, strategi, dan struktur program.

2. Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu

Buku teks harus diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan ditentukan berdasarkan rumusan pembelajaran pada GBPP kurikulum pendidikan yang berlaku, terutama rumusan pembelajaran setiap caturwulan dan atau setiap kelas.

3. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu

Pengemasan buku teks menyesuaikan bidang pelajaran tertentu. Oleh sebab itu, buku teks tidak boleh bersifat “gado-gado”, yang berisi berbagai bidang pelajaran. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.

4. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik

Dasar penyusunan buku teks adalah untuk peserta didik. Oleh karena itu, penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan, maupun sikap.

5. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas

Sajian buku teks sebaiknya dapat mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas. Ini berarti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat buku teks harus bisa “menyarankan” guru dalam penentuan langkah-langkah pengajaran di kelas.

6. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran

Pola sajian dianggap sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria berikut, yaitu (1) Berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik ; (2) berpijak pada pola pikir peserta didik ; (3) berpijak pada kebutuhan peserta didik ; (4) berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik ; dan (5) berpijak pada kemampuan bahasa peserta didik .

7. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas belajar peserta didik

Buku teks agar dapat memunculkan kreativitas peserta didik dalam belajar, gaya sajian buku teks hendaknya, (1) mendorong peserta didik untuk berfikir; (2) mendorong peserta didik untuk berbuat dan mencoba; (3) mendorong peserta didik untuk menilai dan bersikap; dan (4) membiasakan peserta didik untuk mencipta.

B. Fungsi Buku Teks

Sheldon (dalam Garinger, 2001) mengajukan tiga alasan utama yang diyakininya, mengenai penggunaan buku teks oleh para guru. Pertama, karena mengembangkan materi kelas sendiri sangat sulit dan berat bagi guru. Kedua, guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengembangkan materi baru karena

sifat dari profesinya itu. Ketiga, adanya tekanan eksternal yang menekan banyak guru.

Menurut Muslich (dalam Triana, 2010, h.1) buku teks sebagai sarana belajar sangat penting untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika guru tidak memenuhi syarat, maka buku teks menjadi pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi peserta didik, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Prastowo (2011, h.169) mengelompokkan fungsi buku teks menjadi empat kategori, yakni:

1. Bahan referensi atau bahan rujukan peserta didik
2. Bahan evaluasi.
3. Alat bantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum.
4. Salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.

Menurut Sitepu (2012, h.21) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi peserta didik berarti peserta didik menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

1. Memberikan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas.
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi pendidik, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

1. Membuat desain pembelajaran.
2. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain.
3. Mengembangkan bahan ajar yang kontekstual.
4. Memberikan tugas.
5. Menyusun bahan evaluasi.

Sementara itu, menurut Hartono (2016, h.28) buku teks memiliki fungsi bagi peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik, fungsi buku teks diantaranya:

1. Sarana kepastian apa yang dipelajari.
2. Alat control untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik telah mengetahui materi pembelajaran.
3. Alat belajar peserta didik untuk dapat menemukan teori/ konsep dan bahan latihan.
4. Perwujudan silabus yang di dalamnya telah menggariskan tujuan-tujuan pembelajaran.
5. Sumber belajar dan tugas mandiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli terkait fungsi buku teks, dapat disimpulkan bahwa buku teks memiliki fungsi diantaranya:

1. Sebagai pedoman atau bahan rujukan bagi peserta didik.
2. Sebagai alat kontrol dan alat evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran peserta didik.
3. Sebagai referensi untuk menentukan metode dan teknik pengajaran oleh pendidik.

Buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII merupakan buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sumber belajar untuk membantu guru dalam mengajarkan materi pada peserta didik kelas VII SMP. Buku teks yang akan digunakan berjudul "*Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*" terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.3 Kerangka Berpikir

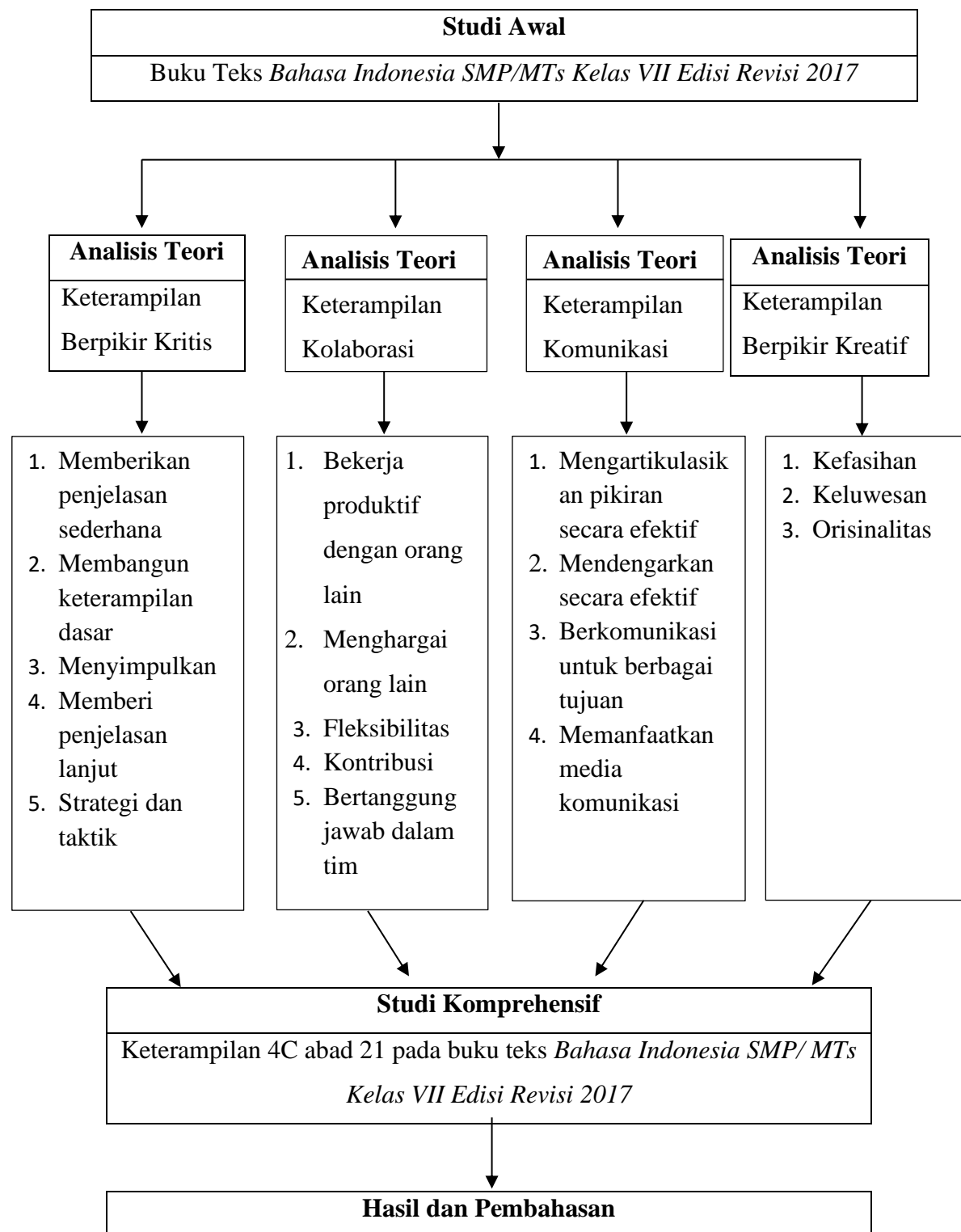
Analisis kompetensi abad 21 merupakan aspek penting untuk dipertimbangkan oleh pendidik dalam memilih buku teks yang berstandar nasional. Pada kurikulum 2013, Kemendikbud dan swasta telah menerbitkan buku teks sebagai sumber belajar peserta didik. Buku-buku tersebut sebelumnya harus dinilai dari berbagai aspek yang salah satunya adalah aspek keterampilan 4C pada kompetensi abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kritis mencakup subkomponen memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inferring*), membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Keterampilan kolaborasi mencakup subkomponen bekerja produktif dengan orang lain, menghargai orang lain, fleksibilitas, berkontribusi, dan bertanggung jawab dalam tim. Keterampilan komunikasi mencakup mengartikulasikan pikiran secara efektif, mendengarkan secara efektif, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, dan memanfaatkan media dan teknologi. Keterampilan berpikir kreatif mencakup subkomponen orisinalitas (*originality*), kefasihan (*fluency*), dan keluwesan (*flexibility*).

Pentingnya buku teks dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP, menimbulkan pertanyaan apakah aspek keterampilan 4C pada kompetensi abad 21 dalam buku teks yang digunakan sudah diterapkan dengan memenuhi standar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap penerapan

kompetensi abad 21 dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP. Berikut kerangka berpikir penelitian.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, tentang suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2016, h.6). Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, yakni (1) pendekatan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode dan teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beragam metode alamiah (Moleong, 2011, h.6).

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudaryanto (2015, h.15) bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga hasil yang diperoleh berupa data apa adanya. Dapat dipahami bahwa metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara empiris dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh data yang apa adanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus mendeskripsikan aspek berpikir kritis,

komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini mendeskripsikan aspek berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kreatif pada bagian-bagian dalam buku teks yang berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan teks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2009, h.195) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, karena menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan 4C Abad 21 yang terdapat pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Dimulai dari perumusan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan bagian penting dalam riset atau penelitian. Menurut Umar (1999, h.49) data merupakan salah satu komponen riset yang berarti tanpa adanya data tidak akan ada riset. Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahasan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002, h.96). Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.

3.2.1 Data

Penelitian ini menitikberatkan pada kompetensi abad 21 berupa keterampilan 4C yang terdapat pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs*

Kelas VII Edisi Revisi 2017. Data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif berupa bagian-bagian pada bagian buku teks yang mendorong peserta didik menguasai kompetensi abad 21. Bagian-bagian yang digunakan sebagai data berupa kalimat, paragraf, teks, gambar pada buku teks yang memuat kompetensi abad 21 saja.

3.3.2 Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan sumber data yaitu buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berikut keterangan lengkap identitas buku.

Judul Buku : Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Penulis : Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih

Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Tahun Terbit : 2017

Jumlah Halaman : 305

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode simak dan teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Istilah menyimak berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan dan penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005, h.92). Metode simak memiliki teknik dasar berupa teknik sadap. Menurut Sudaryanto (Muhammad, 2011, h.207-212) untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Teknik sadap dimaksudkan untuk menyadap penggunaan bahasa secara lisan dan

tertulis. Teknik sadap memiliki teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat, teknik bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2005, h.93).

Metode simak dalam penelitian ini dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hasil kegiatan menyimak. Kata, kalimat, atau paragraf yang diduga mematuhi keterampilan 4C abad 21 selanjutnya dijadikan korpus data, kemudian diteliti kembali menjadi data penelitian. Data penelitian kemudian dimasukkan ke dalam kartu data (Sudaryanto 1993, h.133-139).

Prosedur kerja yang dilakukan selama proses pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Menyimak secara keseluruhan sumber data berupa buku teks bahasa Indonesia.
- 2) Menganalisis data bentuk-bentuk keterampilan 4C Abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan.
- 3) Mengintegrasikan semua temuan data dengan interpretasi peneliti.
- 4) Mencatat hasil analisis keterampilan 4C abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sudaryono, dkk (2013, h.41) mengatakan bahwa dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, data tersebut dapat berupa buku, peraturan, laporan, foto, film dokumenter, dan sumber data yang relevan bagi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. *Human instrument* berarti peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data atau penyimakan, penafsir, penganalisis, dan pelapor penelitian. Sukardi (2013, h.41) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung melakukan eksplorasi, identifikasi, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala yang terjadi terhadap data yang ada di lapangan.

Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah kartu data, pedoman analisis dokumen, dan dokumentasi. Kartu data digunakan untuk mencatat data dari sumber data yang digunakan, yaitu buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Pedoman analisis keterampilan 4C abad 21 pada buku teks disesuaikan dengan aspek keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kreatif. Sementara itu, dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan. Data yang digunakan dalam dokumentasi yaitu berupa foto. Dokumentasi foto digunakan untuk memperoleh gambaran visual mengenai proses penelitian yang berlangsung. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu beberapa bagian buku teks yang termasuk dalam keterampilan 4C abad 21 yang dijadikan contoh dalam pembahasan penelitian.

Berikut rincian instrumen penelitian yang digunakan.

1) Kisi-kisi Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin
	Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan
	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah
Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya
	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat
	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan

2) Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Aspek	Indikator	Skor dan Kriteria Penilaian
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin	4: buku teks mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin 3: buku teks mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan, namun dalam merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin masih kurang 2: buku teks mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan, namun tidak merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin 1: buku teks kurang mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin
	Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang	4: buku teks mendorong peserta didik bertanya dan menjawab minimal 4 dari pertanyaan menantang seperti: mengapa, apa artinya atau apa intinya, apa contohnya atau apa yang bukan contoh, bagaimana menerapkan kasus tersebut, apa yang menyebabkan perbedaan, dan apa faktanya 3: buku teks mendorong peserta didik bertanya dan menjawab minimal 3 dari pertanyaan menantang seperti: mengapa, apa artinya atau apa intinya, apa contohnya atau apa yang bukan contoh, bagaimana menerapkan kasus tersebut, apa yang menyebabkan perbedaan, dan apa faktanya

		<p>2: buku teks mendorong peserta didik bertanya dan menjawab minimal 2 dari pertanyaan menantang seperti: mengapa, apa artinya atau apa intinya, apa contohnya atau apa yang bukan contoh, bagaimana menerapkan kasus tersebut, apa yang menyebabkan perbedaan, dan apa faktanya</p> <p>1: buku teks memuat 1 dari pertanyaan menantang seperti: mengapa, apa artinya atau apa intinya, apa contohnya atau apa yang bukan contoh, bagaimana menerapkan kasus tersebut, apa yang menyebabkan perbedaan, dan apa faktanya</p>
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan	<p>4 : buku teks mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan</p> <p>3 : buku teks mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi, namun tidak sesuai fakta yang relevan</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik memberikan alasan, namun tidak sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan</p> <p>1: buku teks kurang mendorong peserta didik memberikan alasan, dan tidak sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan</p>
	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah	<p>4: buku teks mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah</p> <p>3: buku teks mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi, namun tidak menunjukkan informasi tersebut benar atau salah</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan,</p>

		namun tidak menggunakan teknologi, tidak mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan tidak menunjukkan informasi tersebut benar atau salah 1: buku teks hanya mendorong peserta didik terlibat dalam mengamati
Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya	4: buku teks meminta peserta didik mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya 3: buku teks meminta peserta didik mengelompokkan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis, namun kurang memberikan penafsirannya 2: buku teks meminta peserta didik mengelompokkan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis, namun tidak memberikan penafsirannya 1: buku teks meminta peserta didik mengelompokkan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara tidak logis dan tidak memberikan penafsirannya
	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya	4: buku teks mendorong peserta didik membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya 3: buku teks mendorong peserta didik membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, namun tidak meminta alasan yang mendukung hipotesisnya 2: buku teks mendorong peserta didik membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang kurang sesuai dengan pokok bahasan, dan tidak meminta alasan 1: buku teks kurang mendorong peserta didik membuat generalisasi, tidak membuat kesimpulan dan hipotesis, dan tidak meminta alasan
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan	4: buku teks meminta peserta didik mendefinisikan istilah seperti sinonim, mengklasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh, menyajikan sesuatu dalam bentuk tabel, diagram,

	kerja yang tepat	<p>panah, pasangan berurutan, dan diagram kartesius dengan benar, lalu mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah</p> <p>3: buku teks meminta peserta didik mendefinisikan lebih dari satu istilah seperti sinonim, mengklasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh, menyajikan sesuatu dalam bentuk tabel, diagram, panah, pasangan berurutan, dan diagram kartesius dengan benar, namun tidak meminta mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah</p> <p>2: buku teks meminta peserta didik mendefinisikan salah satu jenis istilah seperti sinonim, mengklasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh, menyajikan sesuatu dalam bentuk tabel, diagram, panah, pasangan berurutan, dan diagram kartesius dengan benar, lalu mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah</p> <p>1: buku teks meminta peserta didik mendefinisikan salah satu jenis istilah seperti sinonim, mengklasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh, menyajikan sesuatu dalam bentuk tabel, diagram, panah, pasangan berurutan, dan diagram kartesius dengan benar namun tidak mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah.</p>
	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut	<p>4: buku teks menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut</p> <p>3: buku teks menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, namun tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut</p> <p>2: buku teks menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, namun tidak menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut dan tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut</p>

		1: buku teks kurang menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, maupun memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	4: buku teks mendorong peserta didik mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat 3: buku teks mendorong peserta didik mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, namun memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan kurang tepat. 2: buku teks mendorong peserta didik mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, namun tidak menentukan kriteria solusi dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tidak tepat 1: buku teks mendorong peserta didik memutuskan hal-hal yang akan dilakukan dengan kurang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan tanpa mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi kondisi keseluruhan, dan menentukan kriteria solusi.

3) Kisi-kisi Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Apek Keterampilan Kolaborasi	Indikator
Bekerja produktif dengan orang lain	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim sesuai kekuatan anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
Menghargai orang Lain	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan, baik, mendengarkan, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain
Fleksibilitas	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas
Berkontribusi	Berpartisipasi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama
Bertanggung jawab dalam tim	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok

4) Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Aspek	Indikator	Skor dan Kriteria Penilaian
Bekerja produktif dengan orang lain	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim sesuai kekuatan anggota tim, mengatur waktu	4: buku teks menuntut peserta didik membuat rincian pengerjaan tugas dengan membagi tugas untuk setiap anggota sesuai kekuatan anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 3: buku teks menuntut peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas dengan membagi

	<p>pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p>	<p>tugas untuk setiap anggota yang tidak sesuai kekuatan anggota tim, menggunakan waktu dengan efisien, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun tidak mengatur waktu pengerjaan tugas</p> <p>2: buku teks hanya menuntut peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas mengatur waktu pengerjaan tugas, namun tidak ada pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p> <p>1: buku teks hanya menuntut peserta didik membagi tugas, namun tidak membagi sesuai kekuatan tim dan tidak membuat perincian pengerjaan tugas, kurang menuntut peserta didik mengatur waktu pengerjaan tugas, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p>
<p>Menghargai Orang Lain</p>	<p>Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain</p>	<p>4: buku teks menuntut peserta didik melakukan 4 hal dari indikator tersebut</p> <p>3: buku teks menuntut peserta didik melakukan 3 hal dari indikator tersebut</p> <p>2: buku teks menuntut peserta didik melakukan 2 hal dari indikator tersebut</p> <p>1: buku teks menuntut peserta didik melakukan 1 hal dari indikator tersebut</p>
<p>Fleksibilitas</p>	<p>Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas</p>	<p>4: buku teks mendorong peserta didik melakukan 4 hal dari indikator tersebut</p> <p>3: buku teks mendorong peserta didik melakukan 3 hal dari indikator tersebut</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik melakukan 2 hal dari indikator tersebut</p> <p>1: buku teks mendorong peserta didik melakukan 1 hal dari indikator tersebut</p>

Berkontribusi	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama	<p>4: buku teks sangat mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas</p> <p>3: buku teks mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas</p> <p>2: buku teks cukup mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas</p> <p>1: buku teks kurang mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas</p>
Bertanggung jawab dalam tim	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok	<p>4: buku teks mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok dan tidak bergantung pada orang lain. dan mengikuti pertemuan kelompok</p> <p>3: buku teks mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, mengikuti pertemuan kelompok, namun masih bergantung pada orang lain</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, namun masih bergantung pada orang lain dan tidak mengikuti pertemuan kelompok,</p> <p>1: buku teks kurang mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, bergantung pada orang lain, dan tidak mengikuti pertemuan kelompok</p>

5) Kisi-kisi Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Aspek Keterampilan Komunikasi	Indikator
Mengartikulasikan pikiran secara efektif	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal
Mendengarkan secara efektif	Mendengarkan penjelasan orang lain untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)
Memanfaatkan media dan teknologi	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut

6) Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada buku teks

Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Aspek	Indikator	Skor dan Kriteria Penilaian
Mengartikulasikan pikiran secara efektif	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal	4: buku teks mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal 3: buku teks mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas, namun tidak tepat dari salah satu secara lisan, tulisan, atau nonverbal 2: buku teks mendorong peserta didik

		<p>menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas, namun tidak tepat dari dua di antara secara lisan, tulisan, atau nonverbal</p> <p>1: buku teks mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara tidak efektif, menggunakan kata-kata yang tidak jelas, baik secara lisan, tulisan, maupun nonverbal</p>
Mendengarkan secara efektif	Mendengarkan penjelasan orang lain untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat	<p>4: buku teks mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat</p> <p>3: buku teks mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, dan tidak menyela saat orang lain berbicara untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, namun tidak memberikan umpan balik</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, dan menghormati penjelasan orang lain untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, namun menyela saat orang lain berbicara dan tidak memberikan umpan balik</p> <p>1: buku teks mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, namun tidak menghormati penjelasan orang lain, menyela saat orang lain berbicara dan tidak memberikan umpan balik, sehingga kurang memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat</p>
Menggunakan komunikasi untuk	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada	4. buku teks mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)

berbagai tujuan	dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)	<p>3: buku teks mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (terdapat 3 tujuan)</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (terdapat 2 tujuan)</p> <p>1: buku teks mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (terdapat 1 tujuan)</p>
Memanfaatkan media dan teknologi	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut	<p>4: buku teks mendorong peserta didik berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas dan dampak media dan teknologi tersebut</p> <p>3: buku teks mendorong peserta didik berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas, namun tidak menilai dampak media dan teknologi tersebut</p> <p>2: buku teks mendorong peserta didik berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, namun tidak menilai efektivitas dan dampak media dan teknologi tersebut</p> <p>1: bila buku teks hanya menuntut peserta didik berkomunikasi dalam jaringan</p>

**7) Kisi-kisi Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks
Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017**

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada
Buku Teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*

Sub Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif	Indikator
Kefasihan (Fluency)	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
Keluwesannya (Flexibility)	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi
Orisinalitas (Originality)	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan

**8) Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks
Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017**

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada buku teks
Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Sub Aspek	Indikator	Skor dan Kriteria Penilaian
Kefasihan (Fluency)	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu	4: buku teks membuat peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban 3: buku teks membuat peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; namun tidak memikirkan lebih dari satu jawaban 2: buku teks membuat peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; namun tidak memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan

	jawaban	selalu memikirkan lebih dari satu jawaban 1: buku teks membuat peserta didik mencetuskan satu gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; tidak memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan tidak selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
Keluwesan (Flexibility)	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi	4: buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dari peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi 3: buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi 2: buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang kurang bervariasi 1: buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan tidak menghasilkan gagasan yang bervariasi
Orisinalitas (Originality)	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan	4: buku teks membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan 3: buku teks membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, namun tidak membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan 2: buku teks membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim, namun tidak dengan pemikirannya sendiri dan tidak membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan 1: buku teks kurang membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri maupun membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian

		atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan
--	--	---

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Sugiyono, 2012, h.333).

Analisis data dilakukan untuk meneliti permasalahan dari data yang diperoleh. Analisis data bertujuan untuk memecahan masalah yang berhubungan dengan kompetensi abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Fraenkel dan Wallen, 2007, h.483). Analisis isi adalah suatu alat penelitian untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, frasa, kalimat, konsep, atau tema dalam teks-teks atau sekumpulan teks yang dapat berupa buku, bab-bab pada buku, esai, artikel, atau dalam bentuk dokumen lain. sejalan dengan itu, Moleong (2018, h. 76) berpendapat bahwa analisis isi (*Content Analysis*) merupakan suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.

Peneliti memperoleh data penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat penerapan kompetensi abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* dengan memberikan penilaian dan alasan pemberian penilaian pada kartu data yang didasarkan pada komponen dan indikator keterampilan 4C abad 21 sesuai rubrik atau kriteria
2. Menghitung presentase skor dari tiap aspek menurut pendapat Yusliani (2019, h. 187) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rumus lain yang digunakan untuk menghitung rata-rata skor komponen keterampilan 4C abad 21 pada buku teks yang dianalisis sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor yang diperoleh, dalam hal ini rata-rata skor penerapan keterampilan 4C pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*

$\sum Xi$ = Jumlah konsep yang benar pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*

n = Jumlah seluruh konsep (skor maksimal) keterampilan 4C pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*

Kriteria untuk menetapkan standar penilaian terhadap komponen keterampilan 4C abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* menggunakan skala likert dengan kategori pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Kategori analisis buku teks

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Buruk

(Riduan, 2010)

3.6 Metode dan Teknik Penyajian Data

Hasil analisis data kemudian disajikan dengan informal dan formal. Penyajian hasil analisis data dengan metode informal yaitu menyajikan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk penjelasan kata-kata. Sementara itu, metode formal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pada penelitian ini, hasil analisis data disajikan secara formal menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang berupa kaidah tabel dan angka.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilaksanakan yaitu kompetensi abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kompetensi abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hasil yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian ini yaitu: (1) penerapan keterampilan berpikir kritis siswa dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, (2) penerapan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, (3) penerapan keterampilan komunikasi siswa dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, (4) penerapan keterampilan kolaborasi siswa dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Aspek keterampilan berpikir kritis yang dinilai memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inferring*), membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Aspek keterampilan kolaborasi yang dinilai meliputi bekerja produktif dengan orang lain, menghargai orang lain, fleksibilitas, berkontribusi, dan bertanggung jawab dalam tim. Aspek keterampilan komunikasi yang dinilai, yaitu mengartikulasikan pikiran

secara efektif, mendengarkan secara efektif, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, dan memanfaatkan media dan teknologi. Adapun aspek keterampilan kreatif yang dinilai meliputi kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan orisinalitas (*originality*). Penelitian ini menggunakan kriteria penilaian keterampilan 4C abad 21 pada buku teks yang diadaptasi dari Riduan (2010).

Berikut ini dipaparkan hasil analisis penilaian kompetensi abad 21 pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

4.1.1 Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Hasil analisis keterampilan berpikir kritis pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* diperoleh dari hasil analisis kartu data pada rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Penilaian keterampilan berpikir kritis pada buku teks mencakup lima aspek, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) menyimpulkan (*inferring*), (4) membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Kelima aspek tersebut dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang meliputi: (1) memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin, (2) bertanya dan menjawab pertanyaan menantang, (3) memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan, (4) melakukan observasi dengan

terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah, (5) menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya, (6) menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya, (7) mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat, (8) mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut, dan (9) mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut ini tabel hasil analisis keterampilan berpikir kritis pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis pada Buku Teks
*Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017***

No	Aspek	Nilai skor	Kategori
1.	Memberikan penjelasan sederhana (<i>ementary clarification</i>)	3,13	B
2.	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	3,69	B
3.	Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	2,38	KB
4.	Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	2,63	B
5.	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	2,38	KB
Skor keseluruhan		71,05	

Keterangan skor dan kategori:

1,00-1,99	: Kurang Sekali (KS)
2,00-2,99	: Kurang Baik (KB)
3,00-3,99	: Baik (B)
4,00	: Baik Sekali (BS)

Keterangan kategori penerapan keterampilan berpikir kritis pada buku teks

Tabel 4.2 Kategori penerapan keterampilan berpikir kritis pada buku teks

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Buruk

Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* terdiri atas delapan bab materi pembelajaran yang meliputi: (1) deskripsi, (2) fantasi, (3) prosedur, (4) laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) fabel, (7) surat pribadi dan surat dinas, dan (8) buku fiksi dan buku nonfiksi.

Bab-bab yang terdapat pada buku teks disesuaikan dengan aspek keterampilan berpikir kritis. Setiap bab yang terdapat dalam buku teks memuat lima sub aspek keterampilan berpikir kritis.

1) Memberikan Penjelasan Sederhana (*Elementary Clarification*)

Sub aspek memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) memperoleh skor 3,13 yang menunjukkan kategori baik. Sub aspek memberikan penjelasan sederhana dijabarkan menjadi dua indikator penilaian. Pertama, memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin. Indikator tersebut nampak dalam bab-bab buku teks dengan sangat baik berupa aktivitas mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk dalam indikator memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dan pertanyaan dalam buku teks. Kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin. Hal tersebut sudah sangat nampak pada keseluruhan bab yang terdapat pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Kata yang digunakan pada bab 1 halaman 6, yakni *daftarlah hal yang dideskripsikan dari keempat teks deskripsi sebelumnya*. Pada bab 2 terdapat pada halaman 49, yakni *tulislah keajaiban tokoh dan peristiwa ajaib yang dialami tokoh pada tabel berikut*. Kemudian, dalam bab 3 nampak pada halaman 91, yakni *pasangkan ketiga teks di atas dengan jenis teks prosedur berikut*. Pada bab 4 ditemukan pada halaman 124, yakni *mengapa kamu membaca buku pengetahuan/ ensiklopedi?... amati pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi berikut! apa saja kandungan nutrisi yang ada madu?*.

Selanjutnya, pada bab 5 terdapat dalam halaman 169, yakni *daftarlah kata yang memiliki bunyi akhir sama pada gurindam, syair, dan pantun di atas! Lanjutkan seperti contoh berikut!*. Pada bab 6 indikator tersebut nampak pada halaman 211, yakni *apa ciri orientasi? Apa ciri komplikasi? Apa ciri resolusi? Apa ciri koda?*. Bab 7 indikator tersebut terdapat pada halaman 260, yakni *daftarlah kata-kata yang mungkin digunakan untuk mengungkapkan salam dalam surat pribadi!*. Sementara itu, pada bab 8 nampak pada halaman 179, yakni *dari*

judul tersebut kamu buat pertanyaan untuk tiap subbab lalu kamu tulis isi jawabannya setelah kamu membaca.

Kedua, indikator bertanya dan menjawab pertanyaan menantang. Indikator tersebut juga sudah nampak pada buku teks, namun masih kurang maksimal. Hal itu berupa aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan mengapa, apa artinya atau apa intinya, apa contohnya atau apa yang bukan contohnya, bagaimana menerapkan dalam kasus tersebut, apa perbedaan dan persamaan, dan apa faktanya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk dalam indikator bertanya dan menjawab pertanyaan menantang. Kata-kata tersebut terdapat pada pertanyaan dan perintah dalam buku teks, paling nampak berupa aktivitas untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan yang terdapat pada seluruh bab kecuali bab 2. Kemudian, bertanya dan menjawab pertanyaan apa intinya terdapat pada bab 1, 2, 3, 4, dan 8. Bertanya dan menjawab pertanyaan apa faktanya nampak pada bab 3 dan 4, dan apa contohnya nampak pada bab 6 dan 7. Selain itu, Bertanya dan menjawab pertanyaan benarkah hanya terdapat pada bab 1. Sementara itu, bertanya dan menjawab pertanyaan bagaimana menerapkan pada kasus tersebut tidak nampak dalam buku teks.

Pada bab 1, kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa intinya terdapat pada halaman 14, yakni *jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pemahamanmu terhadap teks. Apa yang dibicarakan penulis pada teks 1?* dan bertanya dan menjawab pertanyaan benarkah, yakni *berilah alasan untuk mendukung jawabanmu!*. Kata yang digunakan untuk bertanya dan

menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan terdapat pada halaman 11, yakni *bandingkan hasil diskusimu dengan paparan berikut!*.

Pada bab 2, kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan perbedaan terdapat pada halaman 53, yakni *bandingkan hasil diskusimu dengan kotak info berikut. Apa persamaan dan perbedaannya?*.

Pada bab 3, kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa faktanya terdapat pada halaman 90, yakni *tunjukkan bukti dari segi isi dan tujuannya bahwa teks 1, 2, dan 3 merupakan teks prosedur!*. Kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan terdapat pada halaman 88, yakni *bandingkan simpulanmu dengan kotak info berikut!*.

Pada bab 4 halaman 136 terdapat kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa intinya, yakni *tentukan gagasan pokok tiap paragraf?*. Kata yang yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan terdapat pada halaman 141, yakni *bandingkan hasil diskusimu dengan paparan berikut!*. Kata yang yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa faktanya terdapat pada halaman 129, yakni *buktikan bahwa kedua teks di atas termasuk teks laporan hasil observasi ditinjau dari segi tujuan, isi, dan cara membahasanya?*.

Pada bab 5 halaman 171 terdapat kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan, yakni *diskusikan persamaan dan perbedaan ketiganya!*.

Pada bab 6 halaman 223 terdapat kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa contohnya, yakni *buatlah seperti contoh pada tabel*

yang belum terisi!. Kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mengapa pada halaman 194, yakni *mengapa nenek moyang kita menciptakan fabel?*. Kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan terdapat pada halaman 199, yakni *bandingkan simpulanmu dengan kotak info berikut!*.

Pada bab 7 halaman 258 terdapat kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa contohnya, yakni *isilah kotak di bawah ini dengan memperhatikan contoh!*, bertanya dan menjawab pertanyaan apa intinya dan mengapa yang terdapat pada halaman 252, yakni *uraikanlah maksud isi surat 1 dan surat 2 di atas! Mengapa Fiola mengirim surat kepada Ozi?*, dan bertanya dan menjawab pertanyaan apa perbedaan dan persamaan yang terdapat pada halaman 256, yakni *bandingkan unsur pada surat dinas dan surat pribadi dengan mengisi tabel berikut!*.

Pada bab 8 halaman 276 terdapat kata yang digunakan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan apa intinya, yakni *tulislah bagian-bagian yang ada pada kedua buku tersebut!*, dan apa persamaan dan perbedaan, yakni *diskusikan persamaan dan perbedaan bagian buku fiksi dan nonfiksi.*

2) Membangun Keterampilan Dasar (*Basic Support*)

Sub aspek membangun keterampilan dasar (*basic support*) memperoleh skor akhir 3,69 yang menunjukkan kategori baik. Terdapat dua indikator penilaian pada sub aspek tersebut. Pertama, memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan. Kedua, melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, dan

mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah.

Pertama, indikator memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan yang ditemukan dalam buku teks sudah nampak pada buku teks, namun kurang maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang menampakkan indikator tersebut, yakni berupa perintah. Kata-kata tersebut sangat nampak pada keseluruhan bab, kecuali bab 7 yang hanya nampak, dan bab 5 yang sangat kurang nampak.

Kata-kata yang sangat nampak menunjukkan aktivitas memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan pada bab 1 terdapat pada halaman 23, yakni *carilah contoh penggunaan tanda koma yang tepat dan kurang!* *Komentarihlah ketepatan penggunaannya!*. Pada bab 2 terdapat dalam halaman 52, yakni *tulislah bukti dan alasan pernyataan pada tabel berikut!*. Bab 3 terdapat pada halaman 90, yakni *tunjukkan bukti dan alasan dari jawaban yang kamu kemukakan!*.

Pada bab 4 terdapat dalam halaman 142, yakni *berilah alasan kesalahannya dan perbaiki*. Pada bab 6 terdapat pada halaman 220, yakni *tentukan tokoh dan penokohan tokoh fabel yang telah kalian baca beserta alasan dan pembuktiannya dalam tabel berikut ini!*. Pada bab 7 termuat dalam halaman 257, yakni *memasangkan unsur surat pribadi dan alasan*. Sementara itu, bab 8 nampak pada halaman 292, yakni *buatlah komentar buku yang telah kamu baca pada unit sebelumnya dengan mengisi format berikut!*.

Kedua, indikator melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, dan

mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang menampakkan indikator tersebut, yakni berupa perintah. Kata-kata tersebut nampak pada keseluruhan bab, terutama sangat nampak pada bab 3, 4, 5, dan 6, namun masih ada yang kurang maksimal pada bab 1, 2, 7, dan 8.

Kata-kata yang menunjukkan aktivitas terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah, terdapat pada bab 3 halaman 114, yakni *1) carilah kesalahan penggunaan kalimat pada teks prosedur pada berbagai media massa/ media sosial...5) tulis ketiga bagian pada separoh kertas HVS secara terpisah*. Bab 4 halaman 161, yakni *setiap siswa menata dan memadukan informasi yang diperoleh sesuai struktur teks laporan hasil observasi*.

Hal tersebut juga terdapat pada bab 5 halaman 171, yakni *setelah membaca beberapa contoh puisi rakyat di atas, kamu bisa menggali informasi yang lebih banyak lagi tentang puisi rakyat dari berbagai sumber. Setelah itu, berdiskusilah untuk membandingkan ketiganya*. Kemudian, bab 6 terdapat pada halaman 200, yakni *gali sebanyak-banyaknya mengenai ciri fabel dan unsur-unsurnya di internet, perpustakaan, dan sumber informasi lain! Tulislah hasil simpulanmu tentang ciri fabel pada tabel di bawah ini! (lengkapi yang belum diisi)*; halaman 201 *Bandungkan hasil kesimpulanmu dengan kotak info di bawah ini!*; dan

halaman 233 *telaahlah fabel yang telah kamu lengkapi dengan panduan berikut!* serta halaman 234 *tulis hasil telaahmu dalam bentuk uraian!*.

Kata-kata yang menunjukkan aktivitas terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah, namun tidak menggunakan teknologi terdapat pada bab 1 halaman 31, yakni *carilah contoh kalimat yang menggunakan huruf kapital secara benar dan secara salah... tulis pada tabel berikut! (penggunaan huruf capital, benar/salah, alasan)*. Pada bab 2 terdapat dalam halaman 73, yakni *telaahlah hasil tulisanmu dari segi struktur dan penggunaan bahasanya !*. Bab 7 halaman 256, yakni *menelaah pasangan unsur dan alasan penulisan*.

Kata-kata yang menunjukkan aktivitas terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, tidak menggunakan teknologi, dan tidak mempertimbangkan hasil observasinya terdapat pada bab 8 halaman 279, yakni *dari judul tersebut kamu buat pertanyaan untuk tiap subbab lalu kamu tulis isi jawabannya setelah kamu membaca*.

3) Menyimpulkan (*Inferring*)

Sub aspek menyimpulkan (*inferring*) mencapai skor akhir paling rendah pada aspek berpikir kritis, yaitu 2,38 yang menunjukkan kategori kurang baik. Terdapat dua indikator yang digunakan untuk menilai sub aspek menyimpulkan. Pertama, menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya. Kedua, menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi,

membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya.

Pertama, menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada keseluruhan bab, kecuali bab 3 dan 8, terdapat beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk indikator tersebut. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks, yakni aktivitas penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya, kecuali pada bab 3 dan 8.

Kata-kata yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya pada bab 1 halaman 11, yakni *dari semua kegiatan yang kamu lakukan, diskusikan hal berikut! a. ciri penggunaan kata pada teks deskripsi, b. ciri penggunaan kalimat pada teks deskripsi*. Pada bab 2 terdapat pada halaman 55, yakni *uraikan isi cerita fantasi dengan bahasa sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*.

Bab 4 nampak pada halaman 148, yakni *bacalah pola pengembangan teks laporan hasil observasi pada kotak info di atas!. Telaahlah teks Terumbu Karang berikut dan tentukan bagian mana yang belum ada*. Bab 5 nampak pada halaman 174, yakni *setelah mengenal ciri umum puisi rakyat, pada bagian ini kamu akan membaca berbagai puisi rakyat untuk memahami isi yang berupa nilai-nilai luhur warisan nenek moyangmu!* Bab 7 mendapat skor 3 pada indikator pertama, hal itu nampak pada halaman 261, yakni perintah *Simpulkan bagaimana prinsip penggunaan pembuka pada surat pribadi!*

Bab 6 nampak pada halaman 225, yakni perintah *Kelompokkan kalimat langsung yang terdapat pada fabel Burung Kasuari yang Sombong dan Harusnya Berbagi dengan mengisi tabel berikut!*. Sementara itu, pada bab 3 dan 8 tidak nampak indikator tersebut.

Kedua, menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya. Indikator tersebut sangat nampak pada bab 1, juga nampak pada bab 2, 3, 4, namun pada bab 5, 6, 7, dan 8 tidak nampak.

Bab 1 nampak pada halaman 26, yakni *simpulkan prinsip penggunaan kata depan di- dan huruf kapital dari daftar yang kamu temukan!*. Pada bab 2 terdapat di halaman 77, yakni *praktikkan langkah-langkah menulis cerita fantasi tersebut untuk berkarya! Lakukan kegiatan berikut!*. Bab 3 nampak pada halaman 88, yakni *buatlah simpulan tentang ciri umum teks ditinjau dari penggunaan bahasa*. Bab 4 nampak pada halaman 130, yakni *simpulkan ciri bahasa pada teks laporan hasil observasi!*.

4) Membuat Penjelasan Lanjut (*Advanced Clarification*)

Sub aspek membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*) mencapai skor 2,63. Indikator yang digunakan dalam sub aspek tersebut ada dua. Pertama, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat. Kedua, mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut. Keseluruhan bab pada buku teks sudah mendorong peserta didik untuk dapat membuat penjelasan lebih lanjut, namun masih kurang maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada indikator pertama sudah nampak pada bab-bab dalam buku teks, tetapi pada bab 2, 3, 6, dan 7 masih belum nampak. Temuan itu berupa kata-kata perintah. Kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mendefinisikan istilah (pemetaan isi teks, sinonim, menemukan makna, dan istilah) dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat.

Pada bab 1 halaman 16 meminta peserta didik mendefinisikan istilah seperti membuat pemetaan isi teks yang di baca, yakni *bagaimana pemetaan isi teks yang kamu baca* dan menemukan sinonim kata pada halaman 24, yakni *tulislah kalimat pada teks deskripsi yang menggunakan kata bersinonim berikut.*, namun tidak meminta peserta didik mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah. Bab 4 nampak pada halaman 146, yakni *tulislah semua istilah yang ada pada teks! Galilah dari berbagai sumber makna istilah berikut!*. Bab 5 mendorong peserta didik mendefinisikan satu istilah berupa makna kata sulit, namun tidak meminta peserta didik mengecek kembali kebenaran definisi tersebut. Hal itu nampak pada halaman 176, yakni *carilah makna kata sulit pada gurindam tersebut!*. Pada bab 8 meminta peserta didik mendefinisikan salah satu jenis istilah berupa peta pikiran lalu mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah. Hal itu nampak pada halaman 282, yakni *bacalah dua buah buku nonfiksi! Buatlah peta pikiran dari buku yang kamu buat!*.

Indikator kedua, yakni mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut, sudah nampak pada buku teks namun kurang maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang digunakan dalam buku teks

yang menampakkan indikator tersebut, yakni berupa perintah. Kata-kata tersebut sangat nampak pada keseluruhan bab, kecuali bab 7 dan 8.

Kata-kata yang sangat nampak menunjukkan aktivitas mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut pada bab 1 halaman 26, yakni *simpulkan alasan penggunaan kata khusus pada teks deskripsi*. Bab 2 terdapat pada halaman 77, yakni *telaahlah hasil tulisanmu dengan panduan yang disiapkan gurumu atau menggunakan panduan yang ada pada buku ini!*. Bab 3 terdapat pada halaman 89, yakni *simpulkan saran apa saja yang dikemukakan penulis agar mencapai hasil maksimal dalam melakukan cuci tangan! Buktikan jawabanmu dengan kata/kalimat pada teks!*. Pada halaman 4, terdapat pada halaman 155, yakni *perbaiki kalimat yang kurang efektif*. Bab 5 terdapat pada perintah di halaman 172, yakni *setelah mengerjakan beberapa latihan tentang puisi rakyat, simpulkan dengan bahasa sendiri ciri ketiga puisi rakyat tersebut! Simpulkan ciri-ciri pantun, gurindam, dan syair*. Bab 6 terdapat pada halaman 224, yakni *carilah sinonim dan antonim yang berefek kuat dari kata dalam tabel berikut!*

Sementara itu, bab 7 menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, namun tidak menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut dan tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut. Hal itu terdapat pada halaman 249, yakni *diskusikan hal-hal berikut untuk menyimpulkan ciri surat dinas! Mengapa ada surat dinas selain surat pribadi sebagai alat korespondensi? Siapa yang diperbolehkan menulis surat dinas?*

5) Mengatur Strategi dan Taktik (*Strategies And Tactics*)

Sub aspek strategi dan taktik (*strategies and tactics*) mencapai skor 2,38 yang menunjukkan kategori kurang baik. Sub aspek tersebut dinilai dengan indikator, yakni mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bab-bab dalam buku teks terdapat aktivitas mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan, namun kurang maksimal. Terdapat kata-kata berupa perintah pada bab-bab dalam buku teks yang menunjukkan adanya aktivitas yang termasuk dalam indikator tersebut, kecuali pada bab 4, 5, 6, dan 8.

Aktivitas mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat sangat nampak pada bab 1, 2, dan 7. Pada bab 1 terdapat dalam halaman 36, yakni *deskripsikan satu di antara tempat-tempat yang disebutkan di bawah ini. Deskripsi yang kamu buat harus berisi tentang ukuran, lokasi, dan tipe kota atau desa yang kamu pilih. Sebutkan juga hal-hal yang menjadi ciri khas. Uraikan juga perasaanmu terhadap tempat tinggalmu (alasan mengapa merasa betah atau sebaliknya)*. Bab 2 terdapat pada halaman 77, yakni *galilah ide dengan membuat fantasi dari topik lingkungan, kecanggihan teknologi, para pahlawan, atau topik lain yang menarik perhatianmu!*. Kemudian, bab 7 ada pada halaman 271, yakni *tulislah email kepada mahasiswa Indonesia di luar negeri!*. Pada bab 3 ada dalam halaman 116,

yakni *Amati kegiatan warga disekitarmu yang sedang membuat makanan tradisional, melakukan tarian tradisional!...Daftarlah kegiatan apa saja yang harus dilakukan, bahan dan alat apa yang harus disiapkan, kegiatan apa yang sebaiknya dilakukan!*. Sementara itu, bab 4, 5, 6, dan 8 tidak mendorong peserta didik menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan paparan hasil analisis keterampilan berpikir kritis pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* tersebut diperoleh skor akhir 71,05. Berdasarkan kriteria penerapan keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, dengan skor rata-rata 71,05% tergolong dalam kategori baik dengan predikat sesuai untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs. Namun, masing-masing sub aspek tersebut masih harus diperhatikan, seperti pada aspek inferensi/ menyimpulkan dan strategi dan taktik.

4.1.2 Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

Penilaian keterampilan kolaborasi pada buku teks mencakup lima sub aspek, yaitu bekerja produktif dengan orang lain, menghargai orang lain, fleksibilitas, berkontribusi, dan tanggung jawab dalam tim. Kelima sub aspek tersebut dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang meliputi: (1) adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, (2) mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, (3) menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain, (4) merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan

saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas, dan (5) berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama. Berikut ini tabel rata-rata hasil analisis keterampilan kolaborasi pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Keterampilan Kolaborasi pada Buku Teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*

No	Aspek	Nilai Skor	Kategori
1.	Bekerja produktif dengan orang lain	2,38	KB
2.	Menghargai orang lain	3,13	KB
3.	Fleksibilitas	3,13	B
4.	Berkontribusi	2,88	KB
5.	Bertanggung jawab dalam tim	2,63	KB
Skor keseluruhan		70,75	

Keterangan skor dan kategori:

1,00-1,99	: Kurang Sekali (KS)
2,00-2,99	: Kurang Baik (KB)
3,00-3,99	: Baik (B)
4,00	: Baik Sekali (BS)

Keterangan kategori penerapan keterampilan kolaborasi pada buku teks

Tabel 4.4 Kategori penerapan keterampilan berpikir kritis pada buku teks

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Buruk

Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* terdiri atas delapan bab materi pembelajaran yang meliputi: (1) deskripsi, (2) fantasi, (3) prosedur, (4) laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) fabel, (7) surat pribadi dan surat dinas, dan (8) buku fiksi dan buku nonfiksi.

Keseluruhan bab pada buku teks disajikan sesuai aspek keterampilan kolaborasi, namun masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Dari aspek keterampilan kolaborasi terdapat lima sub aspek yang dinilai.

1) Bekerja Produktif dengan Orang Lain

Sub aspek bekerja produktif dengan orang lain memperoleh skor 2,38 yang berarti sub aspek ini termasuk dalam kategori kurang baik. Bekerja produktif dengan orang lain dinilai dengan indikator adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya indikator tersebut pada bab-bab dalam buku teks. Bab-bab pada buku teks memuat kata-kata berupa perintah. Keseluruhan bab sudah memuat indikator tersebut, kecuali bab 7 dan 8.

Aktivitas yang paling nampak adalah membuat rincian pengerjaan tugas dengan membagi tugas untuk setiap anggota namun tidak meminta sesuai kekuatan anggota tim, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun tidak mengatur waktu pengerjaan. Hal itu terdapat pada bab 1, 3, 4, 5, dan 6 pada buku teks.

Pada bab 1 halaman 35, yakni *setiap kelompok perlu menyebutkan 10 kata yang menggunakan di secara bergiliran*. Pada bab 3 halaman 115, yakni *kelompok yang membuat contoh secara tepat, memasangkan pada tabel secara tepat, dan paling cepat menyelesaikan menjadi pemenang permainan ini*. Kemudian, bab 4 halaman 157, yakni *gurumu akan memandu bermain adu cepat memasangkan dan menentukan ketepatan alasan dan perbaikan yang kamu*

lakukan. Bab 5 terdapat perintah pada halaman 191, yakni anggota kelompok lainnya yang tidak tampil tetap membantu membuatkan pantun. dan Masing-masing kelompok sebaiknya merancang skenario pantun. Kumpulkan kepada guru sebelum kegiatan berbalas pantun dilaksanakan. Pada bab 6 terdapat dalam halaman 235, yakni pada bagian ini kamu secara berkelompok akan memerankan isi fabel. Kerjasama dan kreativitasmu akan ditantang pada kegiatan kali ini.

Aktivitas membuat perincian pengerjaan tugas, namun tidak ada pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan terdapat pada bab 2 halaman 59, yakni *membentuk kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang satu kelompok. Tiap kelompok diundi untuk ke depan kelas atau di luar kelas (tiap anggota ditempel kertas bernomor 1-5).*

Sementara itu, aktivitas membagi tugas, namun tidak membagi sesuai kekuatan tim dan tidak membuat perincian pengerjaan tugas, kurang menuntut peserta didik mengatur waktu pengerjaan tugas, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, terdapat pada bab 7 halaman 257, yakni *tugas Siswa adalah menyatukan bagian-bagian yang terpisah di antara kelompok menjadi surat utuh.*

2) Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain memperoleh skor 3,13 yang termasuk kategori kurang baik. Bab-bab pada buku teks sudah mendorong peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain, namun masih kurang maksimal.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya indikator tersebut pada bab-bab dalam buku teks. Bab-bab pada buku teks memuat kata-kata berupa perintah. Aktivitas yang paling nampak adalah menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain, hal itu ada pada bab 3 dan 5.

Bab 3 halaman 115 terdapat perintah, yakni *anggota kelompok lain boleh saling membantu hanya sekali saja*. Pada bab 5 halaman 190, yakni *peserta tidak boleh bersikap dan menggunakan kata yang kurang santun, seperti menghina atau merendahkan kelompok lain*.

Kemudian, aktivitas berdiskusi dengan kelompok yang mendorong peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain, namun kurang dalam bersikap sopan dan baik yang ditemukan pada bab 1, 2, 4, 6, dan 7. Pada bab 1 halaman 34 terdapat perintah diskusi kelompok, yakni *diskusikan dengan kelompokmu hal-hal berikut!*, Bab 2 halaman 73 juga terdapat perintah berdiskusi dengan teman sebangku, yakni *diskusikan dengan temanmu untuk melengkapi cerita di atas sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik*, begitupun pada bab 4 halaman 136, yakni *diskusikan dengan teman sebangkumu!*, dan bab 6 halaman 227, yakni *diskusikan dengan teman sebangkumu bagaimana...* Kemudian, pada bab 7 halaman 257 terdapat perintah mendengarkan instruksi, yakni *gurumu akan memandu jalannya permainan sesuai dengan petunjuk berikut*.

Selanjutnya, bab 8 halaman 276 hanya meminta peserta didik berdiskusi, tanpa instruksi jelas berdiskusi dengan siapa, sehingga kurang mendorong peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang lain, yakni *diskusikan persamaan dan perbedaan bagian buku fiksi dan nonfiksi*.

3) Fleksibilitas

Fleksibilitas tergolong dalam kategori baik dengan memperoleh skor 3,13. Fleksibilitas memperoleh skor paling tinggi dibanding sub aspek lainnya dalam aspek keterampilan kolaborasi. Keseluruhan bab pada buku teks sudah mendorong peserta didik merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas, namun sebagian besar masih kurang dalam hal menerima kritik dan saran, dan pada bab 8 tidak nampak. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya indikator tersebut pada bab-bab dalam buku teks. Bab-bab pada buku teks memuat kata-kata berupa perintah.

Sub aspek fleksibilitas yang menunjukkan indikator secara lengkap, yaitu aktivitas menerima perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas, hanya terdapat pada bab 4 dan 6. Pada bab 4 halaman 162, yakni *setelah selesai tulisanmu perlu ditukar untuk meminta masukan. Perbaikilah sesuai dengan masukan dari teman dan gurumu*. Pada bab 6 halaman 239, yakni: 1) *perankan cerita di atas secara berkelompok!*, 2) *tentukan siapa yang menjadi tokoh cerita!*, 3) *rancang siapa menjadi narrator cerita!*, 4) *tentukan urutan peristiwa yang utuh sesuai dengan*

strukturnya (orientasi, komplikasi, resolusi, koda)!, 5) diskusikan cara memerankan fabel dengan baik!, dan Nilailah pemeranan fabel dengan tabel berikut!.

Kemudian, aktivitas merundingkan perbedaan pandangan untuk memecahkan masalah, menerima keputusan bersama, namun tidak menerima kritik dan saran terdapat pada bab 1, 2, 3, 5, dan 7. Pada bab 1 halaman 31 terdapat perintah berdiskusi, yakni *diskusikan dengan kelompokmu untuk mengisi komentar tentang ketepatan penggunaannya!*. Bab 2 halaman 52 juga terdapat perintah berdiskusi, yakni *...atas diskusikan apa bukti bahwa teks tersebut dapat dikategorikan sebagai cerita fantasi*. Perintah berdiskusi juga terdapat pada bab 5 halaman 191, yakni *Diskusikan dengan teman sebelahmu!*, dan bab 7 halaman 257 berupa *di akhir permainan guru dan siswa mengoreksi dan mendiskusikan setiap surat yang tersusun*. Kemudian, pada bab 3 terdapat perintah memeragakan poco-poco secara berkelompok, yakni *lakukan secara berkelompok! Kesesuaian langkah, kekompakan, dan ketepatan gerakan menjadi unsur yang dinilai pada peragaanmu*.

4) Berkontribusi

Sub aspek berkontribusi dalam buku teks memperoleh skor 2,88. Skor tersebut menunjukkan sub aspek berkontribusi termasuk kategori kurang baik. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya indikator berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama, namun masih kurang maksimal terutama pada bab 8. Kata-kata tersebut berupa perintah.

Sub aspek berkontribusi terdapat dalam buku teks pada aktivitas berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas. Hal itu nampak pada bab 1 halaman 6, yakni *diskusikan dengan kelompokmu untuk mengisi komentar tentang ketepatan penggunaannya!*. Bab 2 halaman 73, yakni *diskusikan dengan temanmu untuk melengkapi cerita di atas sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik..* Bab 4 halaman 145 berupa *diskusikan dengan temanmu perbedaan kedua teks.*, Bab 7 halaman 257, yakni *di akhir permainan guru dan siswa mengoreksi dan mendiskusikan setiap surat yang tersusun.*

Kemudian, pada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok terdapat pada bab 3 dalam halaman 86, yakni *tulislah simpulan langkah-langkah gerakan tari poco-poco dengan bahasa sendiri kemudian peragakan secara berkelompok di depan kelas!*. Pada bab 5 halaman 191 yakni, *anggota kelompok lainnya yang tidak tampil tetap membantu membuatkan pantun.* Selain itu, bab 6 halaman 235 memuat perintah *Pada bagian ini kamu secara berkelompok akan memerankan isi fabel. Kerjasama dan kreativitasmu akan ditantang pada kegiatan kali ini.* Sementara itu, pada bab 8 halaman 276 meminta berdiskusi tetapi tidak jelas dengan siapa diskusi dilakukan, yakni *diskusikan persamaan dan perbedaan bagian buku fiksi dan nonfiksi.*

5) Bertanggung Jawab dalam Tim

Sub aspek bertanggung jawab dalam tim memperoleh skor 2,63 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Sub aspek tersebut dinilai dengan indikator bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok, namun masih kurang

lengkap. Indikator tersebut nampak dalam bab-bab buku teks dengan baik berupa aktivitas mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin, namun masih kurang lengkap, dan pada bab 4 dan 8 tidak nampak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk dalam indikator bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dan pertanyaan dalam buku teks.

Kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok pada bab 6 halaman 208, yakni *tiap kelompok diundi untuk ke depan kelas atau di luar kelas (tiap anggota ditempel kertas bernomor 1-5). Guru memerintahkan nomor yang disebut untuk memulai menceritakan isi cerita.* Terdapat pula pada bab 2 halaman 59, yakni *guru memerintahkan nomor yang disebut untuk memulai menceritakan isi cerita.*

Kemudian, aktivitas bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, mengikuti pertemuan kelompok, namun masih bergantung pada orang lain yang terdapat pada bab 1, 3, 5, dan 7. Pada bab 1 halaman 35, yakni *kelas dibagi menjadi dua bagian...Secara bergilir kelompok yang satu akan menyebutkan kata...* Bab 3 halaman 114, yakni *dalam permainan ini gurumu akan membagi menjadi dua kelompok besar. Tiap kelompok akan mencari penggunaan kalimat yang salah pada teks prosedur.* Bab 5 halaman 191, yakni *anggota kelompok lainnya yang tidak tampil tetap membantu membuatkan pantun.* Pada

bab 7 halaman 257, yakni *tugas siswa adalah menyatukan bagian-bagian yang terpisah di antara kelompok menjadi surat utuh.*

Sementara itu, bab 4 dan 8 tidak mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, bergantung pada orang lain, dan tidak mengikuti pertemuan kelompok.

Berdasarkan paparan hasil analisis keterampilan kolaborasi pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* tersebut diperoleh skor akhir 70,75. Berdasarkan kriteria penerapan keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, dengan skor rata-rata 70,75% tergolong dalam kategori cukup baik. Namun, masing-masing aspek tersebut masih harus diperhatikan, terutama pada sub aspek yang berkategori kurang sekali, yaitu menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, dan bekerja produktif.

**4.1.3 Keterampilan Komunikasi pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs
Kelas VII Edisi Revisi 2017**

Penilaian keterampilan komunikasi pada buku teks mencakup lima sub aspek, yaitu mengartikulasikan pikiran secara efektif, mendengarkan secara efektif, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, memanfaatkan media komunikasi. Keempat sub aspek tersebut dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang meliputi: (1) menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal, (2) mendengarkan penjelasan orang lain untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, (3) mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan bermacam tujuan (menginstruksi, memberi informasi, persuasi, dan memotivasi), dan (4) memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

Berikut ini tabel rata-rata hasil analisis keterampilan komunikasi pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Keterampilan Komunikasi pada Buku Teks
*Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017***

No.	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Mengartikulasikan pikiran secara efektif	2,75	B
2.	Mendengarkan secara efektif	3,75	B
3.	Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	2,13	B
4.	Memanfaatkan media dan teknologi	2,63	KB
Skor keseluruhan		70,37	

Keterangan skor dan kategori:

1,00-1,99	: Kurang Sekali (KS)
2,00-2,99	: Kurang Baik (KB)
3,00-3,99	: Baik (B)
4,00	: Baik Sekali (BS)

Keterangan kategori penerapan keterampilan komunikasi pada buku teks

Tabel 4.6 Kategori penerapan keterampilan komunikasi pada buku teks

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Buruk

Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* terdiri atas delapan bab materi pembelajaran yang meliputi: (1) deskripsi, (2) fantasi, (3) prosedur, (4) laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) fabel, (7) surat pribadi dan surat dinas, dan (8) buku fiksi dan buku nonfiksi. Keseluruhan bab pada buku teks disajikan sesuai aspek keterampilan komunikasi, namun masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

1) Mengartikulasikan Pikiran Secara Efektif

Sub aspek mengartikulasikan pikiran secara efektif memperoleh skor akhir 2,75 yang menunjukkan kategori kurang baik. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat kata-kata berupa perintah yang menunjukkan adanya indikator menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal, namun masih kurang maksimal.

Sub aspek mengartikulasikan pikiran secara efektif terdapat dalam buku teks pada aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, dan nonverbal secara lengkap pada bab 1, 2,

dan 5. Pada bab 1 halaman 36 menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan dan nonverbal, yaitu *tayangkan dan jadilah reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut...Perhatikan kesesuaian gambar dengan deskripsi Intonasi dan gerak-gerik juga perlu diperhatikan*, Kemudian, secara tulisan terdapat pada halaman 36, yaitu *setelah menyajikan lisan, sekarang kamu menulis teks deskripsi dan dilanjutkan sampai halaman 39, yakni telaah kembali teks yang Anda tulis dengan menggunakan rubrik berikut!*

Pada bab 2 halaman 78 terdapat aktivitas untuk menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat dengan tulisan, yaitu *pajang hasil karyamu di majalah dinding atau unggah di media sosial. Hias dengan kata dan gambar yang menarik*. Kemudian, pada halaman 59 terdapat aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan dan nonverbal, yaitu *...selama satu kelompok tampil, Siswa kelompok lain menilai dengan format berikut! Kelancaran penceritaan, ketepatan isi dengan cerita yang dibaca, intonasi dan kejelasan lafal, kekompakan, dan kepercayaan diri*.

Pada bab 5 halaman 187 terdapat aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara tulisan, yaitu *kemas kumpulan pantun dalam bentuk buku pantun*, dan penyampaian pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan dan nonverbal terdapat pada halaman 191, yakni *yang dinilai dalam berbalas pantun adalah: kekompakan kelompok, kecepatan membalas pantun, ketepatan memilih sampiran*

dan isis pantun, variasi pemilihan kata, vokal (pelafalan dan intonasi), gaya yang ditampilkan, busana (jika dilombakan).

Namun, masih terdapat beberapa bab yang hanya memuat aktivitas menyampaikan pikiran dan ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan dan nonverbal saja. Hal itu terdapat pada bab 6 halaman 208, yakni *selama satu kelompok tampil, siswa kelompok lain menilai dengan format berikut! kelancaran penceritaan, ketepatan isi dengan cerita yang dibaca, intonasi dan kejelasan lafal, dan kepercayaan diri*

Sementara itu, pada bab 3, 4, 7, dan 8 hanya terdapat aktivitas menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas secara lisan, tulisan, atau nonverbal saja.

Pada bab 3 halaman 97 terdapat aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas secara nonverbal, yaitu *kesesuaian langkah, kekompakan, dan ketepatan gerakan menjadi unsur yang dinilai pada peragaanmu*. Bab 4 halaman 158 terdapat aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas secara lisan, yaitu *bahasa lisan yang kamu gunakan harus sesuai dengan gambar yang ditampilkan video!*. Pada bab 7 halaman 271, terdapat aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dengan tulisan, yaitu *tulislah surat kepada ibumu untuk mengucapkan terima kasih!...suntinglah surat pribadimu dengan pedoman berikut!*. Kemudian, pada bab 8 halaman 292 terdapat aktivitas menyampaikan pikiran secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas secara efektif melalui tulisan, yakni *buatlah komentar buku yang telah kamu baca pada unit sebelumnya dengan mengisi format berikut!*

2) Mendengarkan Secara Efektif

Sub aspek mendengarkan secara efektif mencapai skor akhir 3,75 yang menunjukkan kategori baik. Indikator penilaian sub aspek mendengarkan secara efektif, yakni mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai.

Temuan dari penelitian ini adalah terdapat kata-kata berupa perintah yang menunjukkan adanya aktivitas mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai, namun masih kurang maksimal pada bab 1 dan 3.

Kata-kata yang mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai, ditemukan pada aktivitas melanjutkan cerita atau cerita berantai, tampil didepan peserta didik lain dan memberikan penilaian kepada teman yang tampil, dan berdiskusi, misalnya pada bab 2 halaman 59, berupa *guru akan menghentikan dan berpindah pada nomor yang lain untuk melanjutkan isi cerita*. Bab 4 halaman 158, yakni *sajikan di depan kelas secara berantai 5-6 orang*. Pada bab 5, yakni *menyajikan dalam bentuk berbalas pantun*.

Pada bab 6 halaman 208, yakni *selama satu kelompok tampil, siswa kelompok lain menilai dengan format berikut*. Bab 7 terdapat pada halaman 257, yakni *guru dan siswa mengoreksi dan mendiskusikan setiap surat yang tersusun*. Pada bab 8 ada pada halaman 276, yakni *diskusikan persamaan dan perbedaan bagian buku fiksi dan nonfiksi*.

Sementara itu, pada bab 1 halaman 36 terdapat aktivitas mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, dan tidak menyela ketika orang lain berbicara untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai, namun tidak mendorong untuk memberikan umpan balik, yakni *tayangkan dan jadilah reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut*, dan bab 3 halaman 115, yakni *anggota kelompok lain boleh saling membantu hanya sekali saja*

3) Menggunakan Komunikasi untuk Berbagai Tujuan

Sub aspek menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan memperoleh skor 2,13 yang artinya menunjukkan kategori baik. Keseluruhan bab sudah mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan bermacam tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi), namun masih kurang lengkap secara tujuan.

Sub aspek menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan terdapat dalam buku teks pada aktivitas mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi dan motivasi, pada bab 2 halaman 78, yaitu *Komentarihlah cerita fantasi karya temanmu berdasarkan kotak komentar dan*

penghargaan berikut!. Kemudian, tujuan menginstruksi pada halaman 77, yaitu telaahlah hasil tulisanmu...! Minta masukan pada teman-teman dan gurumu!

Aktivitas mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi, memotivasi, dan persuasi, yaitu pada bab 5 halaman 186, yakni *kamu akan membuat pantun dan menyajikan dalam bentuk berbalas pantun*. Pantun yang dibuat dengan tujuan yang terdapat pada halaman 187 *menyemangati teman yang sedang mengalami penurunan semangat saat mengerjakan tugas, dan mengajak teman-teman untuk berbuat jujur dan disiplin*. Kemudian pada bab 6 halaman 208 yaitu *berkelompoklah dan ceritakan isi fabel dengan bahasamu sendiri!*. Fabel yang diceritakan terdapat pada halaman 205 berjudul *Semua Istimewa*.

Kemudian, aktivitas mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi dan persuasi, pada bab 1 halaman 36, yakni *tayangkan dan jadilah reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut*. Bab 4 halaman 158, yakni *bertindaklah seperti reporter televisi yang sedang mengisi suara*. Pada bab 7 halaman 273, yakni *kirirkan surat tersebut kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan Dinas Kita!*.

Sementara itu, aktivitas mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan hanya tujuan memberi informasi terdapat pada bab 3 halaman 97, yakni *tulislah simpulan langkah-langkah gerakan tari poco-poco dengan bahasa sendiri kemudian peragakan secara berkelompok di depan kelas!*, dan bab 8 halaman 276, yakni *diskusikan persamaan dan perbedaan bagian buku fiksi dan nonfiksi*.

4) Memanfaatkan Media dan Teknologi

Sub aspek memanfaatkan media dan teknologi mencapai skor 2,63 menunjukkan kategori kurang baik. Keseluruhan bab pada buku teks sudah nampak adanya indikator penilaian sub aspek memanfaatkan media dan teknologi, yaitu memanfaatkan berbagai media dan teknologi, namun sebagian besar masih kurang dalam menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

Sub aspek memanfaatkan media dan teknologi terdapat dalam buku teks pada aktivitas berkomunikasi dalam jaringan menggunakan media dan teknologi dan menilai efektivitasnya, namun tidak meminta peserta didik untuk menilai dampaknya, yaitu pada bab 1 halaman 41 berupa *Publikasikan karyamu pada majalah sekolah atau kamu unggah di blog kamu!*. Pada bab 2 halaman 78, yakni *pajang hasil karyamu di majalah dinding atau unggah di media sosial*. Pada bab 3 halaman 114, yakni *kamu dapat mencari di semua media massa atau media sosial*. Bab 4 terdapat pada halaman 148, yakni *cari informasi yang relevan pada terdapat ensiklopedi atau internet atau buku pengetahuan yang relevan!*. Bab 5 halaman 170, yakni *buka kamus dan berbagai sumber...* Pada bab 6 terdapat pada halaman 200, yakni *gali sebanyak-banyaknya mengenai ciri fabel dan unsur-unsurnya di internet, perpustakaan, dan sumber informasi lain!*

Kemudian, aktivitas menggunakan media dan teknologi berupa email, namun tidak menilai efektivitas dan dampak media tersebut yang terdapat pada bab 7 halaman 271, yakni *tulislah email kepada mahasiswa Indonesia di luar negeri!* yang hanya mendorong peserta didik memanfaatkan berbagai media dan teknologi, namun tidak menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

Berdasarkan paparan hasil analisis keterampilan komunikasi pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* tersebut diperoleh skor akhir 70,37. Berdasarkan kriteria penerapan keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, dengan skor 70,37% tergolong dalam kategori baik dengan predikat sesuai untuk peserta didik kelas VII SMP/MTs. Namun, masing-masing aspek tersebut masih harus diperhatikan, terutama pada aspek yang berkategori kurang sekali, yaitu menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan. Pada aspek berkategori kurang baik seperti mendengarkan dan memanfaatkan media komunikasi juga masih harus lebih diperhatikan.

4.1.4 Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII

Penilaian keterampilan berpikir kreatif pada buku teks mencakup tiga aspek, yaitu kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan orisinalitas (*originality*). Ketiga aspek tersebut dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang meliputi: (1) menyebutkan banyak solusi penyelesaian permasalahan, (2) memberikan jawaban atau solusi yang berbeda dari yang lainnya, dan (3) menciptakan solusi atau jawaban baru yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk menyelesaikan. Berikut ini tabel rata-rata hasil analisis keterampilan berpikir kreatif pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Kefasihan (<i>fluency</i>)	3,13	KB
2.	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	3,00	KB
3.	Orisinalitas (<i>originality</i>)	3,50	KB
Skor keseluruhan		80,25	

Keterangan skor dan kategori:

1,00-1,99	: Kurang Sekali (KS)
2,00-2,99	: Kurang Baik (KB)
3,00-3,99	: Baik (B)
4,00	: Baik Sekali (BS)

Keterangan kategori penerapan keterampilan berpikir kreatif pada buku teks

Tabel 4.2 Kategori penerapan keterampilan berpikir kreatif pada buku teks

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Buruk

Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* terdiri atas delapan bab materi pembelajaran yang meliputi: (1) deskripsi, (2) fantasi, (3) prosedur, (4) laporan hasil observasi, (5) puisi rakyat, (6) fabel, (7) surat pribadi dan surat dinas, dan (8) buku fiksi dan buku nonfiksi.

1) Kefasihan (*Fluency*)

Sub aspek kefasihan (*fluency*) mendapatkan skor rata-rata 3,13, sehingga termasuk dalam kategori baik. Sub aspek kefasihan (*fluency*) dinilai dengan indikator mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Indikator tersebut ditemukan pada buku teks berupa aktivitas mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, namun masih belum maksimal

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk dalam indikator mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks.

Kata-kata tersebut paling nampak pada bab 1, bab 3, dan bab 7. Pada bab 1 halaman 28 berupa aktivitas untuk mencetuskan banyak gagasan, yakni *carilah data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan! Gunakan tabel seperti contoh berikut!*. Kemudian,

memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, yakni *tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif/ identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup.*

Pada bab 3 halaman 115 terdapat pula aktivitas mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, yaitu *tulis delapan hingga sepuluh kalimat yang mengungkapkan hal yang sebaiknya atau seharusnya....* Kemudian, pada bab 7 halaman 271, yakni *tulislah surat kepada ibumu untuk mengucapkan terima kasih...Tulislah surat kepada gurumu...Aktivitas mencetuskan banyak gagasan dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal, namun tidak memikirkan lebih dari satu jawaban, nampak pada bab 2, 4, dan 6. Pada bab 2 ditemukan dalam halaman 73, yakni *diskusikan dengan temanmu untuk melengkapi cerita di atas sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik.* Pada bab 4, indikator tersebut nampak dalam halaman 160, yakni *cobalah susun kembali suatu karangan berdasarkan data-data yang ada dalam teks dan kerangka yang telah kamu susun.* Pada bab 6 terdapat dalam halaman 235, yakni *kamu secara berkelompok akan memerankan isi fabel. Kerjasama dan kreativitasmu akan ditantang pada kegiatan kali ini.**

Sementara itu, aktivitas mencetuskan banyak gagasan, namun tidak memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan kurang memikirkan lebih dari satu jawaban terdapat pada bab 5 dan 8. Pada bab 5 halaman 191, yakni *masing-masing kelompok sebaiknya merancang skenario*

pantun dalam bentuk pembuatan pantun-pantun yang terkait dengan tema. Pada bab 8 halaman 282, yakni buatlah komentar berdasarkan jawabanmu terhadap pertanyaan berikut!.

2) Keluwesan (*Flexibility*)

Sub aspek keluwesan (*flexibility*) memperoleh skor akhir 3,00 yang menunjukkan bahwa sub aspek tersebut pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* masih kurang baik. Bab-bab pada buku teks terdapat perintah yang mendorong peserta didik mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi, namun masih kurang maksimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk dalam indikator mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Kata-kata tersebut paling nampak pada bab 1 dan bab 7, berupa aktivitas mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi.

Pada bab 1 halaman 39 terdapat perintah yakni *perincilah objek/ suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan versi kata secara menarik.* Pada bab 7 terdapat dalam halaman 270, yakni *kamu menjadi pemenang dalam lomba mengarang yang diadakan oleh Kemendikbud...buatlah surat permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk tidak*

mengikuti beberapa mata Pelajaran (mungkin dalam beberapa hari, jika kamu tidak tinggal di Jakarta).

Sementara itu, pada bab 2, 3, 4, 5, dan 8 nampak aktivitas melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain, namun menghasilkan gagasan yang bervariasi. Pada bab 2 halaman 77 terdapat perintah *kembangkan tiap bagian sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik!*. Bab 3 halaman 115 terdapat pada perintah *tulis delapan hingga sepuluh kalimat yang mengungkapkan apa yang sebaiknya atau harus dilakukan*. Pada bab 4 halaman 161, yakni *pada kegiatan ini kamu memeriksa lagi hasil tulisanmu. Variasikan kalimat definisi, klasifikasi yang terdapat tulisanmu*. Pada bab 5 halaman 187, yakni *diskusikan dengan pasanganmu untuk membuat pantun, gurindam, dan syair dengan tujuan berikut!*, dan pada bab 8 halaman 282 terdapat perintah *buatlah rangkuman dalam bentuk pemetaan sekreatif mungkin!*

Aktivitas melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan tidak menghasilkan gagasan yang bervariasi. Hal itu terdapat pada bab 6 halaman 207, yakni *bagaimana watak tokoh dalam fabel di atas?... Apakah mungkin latar fabel di atas diubah menjadi rumah atau Sekolah*.

3) Orisinalitas (*Originality*)

Sub aspek orisinalitas (*originality*) memperoleh skor akhir 3,50 yang menunjukkan kategori baik. Bab-bab pada buku teks mendorong peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, dan namun kurang membuat kombinasi yang tidak lazim untuk menyelesaikan permasalahan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang termasuk dalam indikator menciptakan ide-ide baru yang lazim

dengan pemikirannya sendiri, dan membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks.

Kata-kata tersebut paling nampak pada bab 1, 2, 6 dan 7. Pada bab 1 terdapat dalam halaman 37, yakni *tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul. Judul teks tanggapan deskriptif berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal penulis*. Pada bab 2 terdapat dalam halaman, yakni *berfantasilah seakan-akan kamu...bahkan campuran beberapa zaman dapat kamu padukan dalam ceritamu*. Bab 6 terdapat pada halaman 239, yakni *1) Perankan cerita di atas secara berkelompok!*. Bab 7 terdapat pada halaman 270, yakni *buatlah surat pribadi dengan konteks berikut ini! Kamu sangat terkejut dan sekaligus gembira karena mendapat hadiah ulang tahun dari saudara sepupumu yang berada jauh di luar negeri*.

Aktivitas menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, namun tidak membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan terdapat pada bab 3, 4, 5, 7, dan 8. Pada bab 3 terdapat dalam halaman 112, yakni *buatlah contoh dua kalimat tiap siswa untuk menyarankan pembaca*. Hal itu juga terjadi pada bab 4 halaman 160, yakni *susun kerangka laporan berdasarkan teks di atas*. Bab 5 terdapat pada halaman 189, yakni *nada diciptakan secara orisinal/ mengadaptasi*. Pada bab 7 ada dalam halaman 292, yakni *buatlah komentar buku yang telah kamu baca*.

Berdasarkan paparan hasil analisis keterampilan berpikir kreatif pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* tersebut diperoleh

skor akhir 80,25 Berdasarkan kriteria penerapan keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, dengan skor 80,25% tergolong dalam kategori baik. Namun, masing-masing aspek tersebut masih harus diperhatikan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan kompetensi abad 21 dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

4.2.1 Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Rusyna, 2014) alat ukur kemampuan berpikir kritis terdiri atas lima jenis, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) menyimpulkan (*inferring*), (4) membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

4.2.1.1 Memberikan Penjelasan Sederhana (*Elementary Clarification*)

Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* memperoleh skor 3,13 yang menunjukkan sub aspek tersebut sudah baik, meskipun masih ada beberapa bab yang kurang mendorong peserta didik memberikan penjelasan sederhana. Sub aspek memberikan penjelasan sederhana dinilai dengan dua indikator. Pertama, memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin. Kedua, bertanya dan menjawab pertanyaan menantang.

Indikator pertama, memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan

jawaban yang mungkin. Terdapat kata-kata yang termasuk dalam indikator tersebut. Kata-kata tersebut berupa pertanyaan dan perintah. Berikut contoh adanya indikator tersebut.



Gambar 4.1 Contoh Memfokuskan Pertanyaan dengan Mengidentifikasi Pertanyaan dan Merumuskan Kriteria yang Tepat untuk Mempertimbangkan Jawaban yang Mungkin

Pada buku teks materi teks laporan hasil observasi, bab 4 halaman 124 terdapat pertanyaan pembuka tentang mengapa peserta didik membaca buku pengetahuan/ ensiklopedi, kemudian peserta didik diminta mengamati pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang berkaitan dengan laporan hasil observasi, yakni tentang apa kandungan madu, dsb. Adanya pertanyaan pembuka tersebut mendorong peserta didik mengidentifikasi hal apa yang ditanyakan, yakni tentang teks laporan hasil observasi, sehingga dapat menentukan pertanyaan yang ditanyakan, dan mencari jawaban yang mungkin tentang apa kandungan madu, dan sebagainya sehingga dapat memahami apa itu teks laporan hasil observasi.

Pada indikator tersebut buku teks dapat membuat peserta didik mengidentifikasi permasalahan-permasalahan, lalu mampu merumuskan

pertanyaan tentang hal yang belum diketahui dan berusaha mencari jawaban yang mungkin dari pertanyaan tersebut, serta apa yang dipikirkan tidak keluar dari permasalahan. Buku teks sangat baik dalam membuat peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin. Hal itu sejalan dengan Paul (2005) mengelompokkan keterampilan berpikir kritis dalam 22 indikator berpikir kritis, diantaranya adalah kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan memberi kesimpulan, kemampuan menganalisis, dll.

Pada indikator kedua, buku teks bahasa Indonesia sudah baik dalam mendorong peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan menantang. Berikut contoh adanya indikator bertanya dan menjawab pertanyaan menantang pada buku teks.

Dari semua kegiatan yang telah kamu lakukan, diskusikan hal berikut!

- Ciri penggunaan kata pada teks deskripsi
- Ciri penggunaan kalimat pada teks deskripsi

Bandungkan hasil diskusimu dengan paparan berikut! Apa perbedaan dan persamaan hasil diskusimu dengan paparan berikut?

Ciri Teks Deskripsi dari segi Penggunaan Bahasa

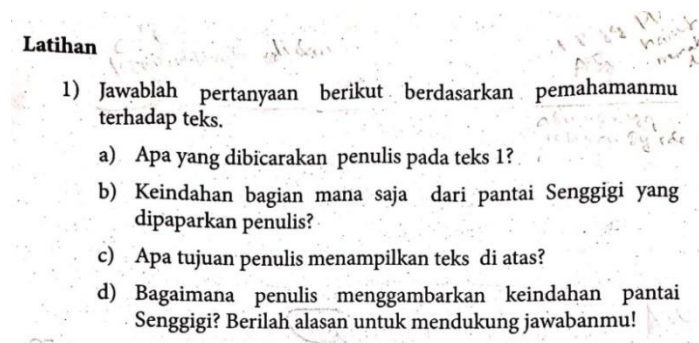
- Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan (*warna dirinci merah, kuning, hijau*)
- Menggunakan kalimat rincian untuk mengongkretkan (*lbuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.*)
- Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat (*indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan*)

**Gambar 4.2 Contoh Bertanya dan Menjawab Pertanyaan
Apa Perbedaan dan Persamaan**

Pada buku teks materi teks deskripsi bab 1 halaman 11 terdapat perintah membandingkan hasil diskusi dengan paparan pada buku teks, lalu menentukan perbedaan dan persamaan hasil diskusi peserta didik dengan paparan tersebut.

Peserta didik didorong untuk bertanya tentang apa yang ditanyakan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan membandingkan hasil diskusinya dengan paparan yang disajikan pada kotak informasi untuk menemukan perbedaan dan persamaan hasil diskusi dengan paparan tersebut.

Peserta didik dapat memberikan penjelasan sederhana dengan menganalisis argumen yang terdapat dalam kotak informasi tersebut, lalu membandingkan dengan hasil diskusinya untuk menemukan perbedaan dan persamaan hasil diskusi peserta didik dengan kotak informasi, kemudian peserta didik dapat menghubungkan informasi yang ada dan memberikan argumen yang jelas dan logis. Hal itu sehubungan dengan Fisher (2008) menyampaikan salah satu hal penting dalam berpikir kritis yaitu menghasilkan argumen.



Gambar 4.3 Contoh Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Apa Intinya dan Benarkah

Pada buku teks materi teks deskripsi, bab 1 halaman 14 terdapat contoh bertanya dan menjawab pertanyaan menantang yakni dengan adanya pertanyaan apa intinya dan benarkah. Pertanyaan tentang apa yang penulis bicarakan pada teks 1, keindahan yang dipaparkan penulis, tujuan penulis menampilkan teks tersebut, dan bagaimana penulis menggambarkan keindahan pantai Senggigi akan mendorong peserta didik untuk memahami pertanyaan dan menemukan hal yang

ditanyakan, lalu mengingat kembali informasi yang ada pada teks dan memahami inti dari teks tersebut untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kemudian, peserta didik didorong untuk mempertimbangkan kebenaran jawabannya dengan pertanyaan benarkah yang nampak pada perintah memberikan alasan untuk mendukung jawaban yang diberikan. Memberikan alasan akan mendorong peserta didik mempertimbangkan dan menunjukkan kebenaran dari jawaban yang diberikan sebelumnya.

- Tugas 2**
- a. Tunjukkan bukti dari segi isi dan tujuannya bahwa teks 1, 2, dan 3 merupakan teks prosedur!
 - b. Tunjukkan kalimat/kata mana yang menunjukkan ciri teks prosedur!
 - c. Tunjukkan bukti dan alasan dari jawaban yang kamu kemukakan!

Gambar 4.4 Contoh Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Apa Faktanya

Pada materi teks prosedur, bab 3 halaman 90 terdapat perintah yang mendorong peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan apa faktanya, yakni pada aktivitas menunjukkan bukti dari tujuan dan isi yang menunjukkan bahwa teks 1-3 adalah teks prosedur. Menunjukkan bukti akan mendorong peserta didik menemukan fakta dari suatu informasi, asumsi, atau argumen.

Indikator ini mengukur sajian buku teks dalam membuat peserta didik dapat menganalisis setiap informasi yang ada, kemudian berargumentasi dengan sederhana terhadap isu yang menantang dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator tersebut buku teks dapat membuat peserta didik memberikan penjelasan sederhana mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dengan menganalisis informasi yang terdapat pada soal dan menghubungkan dengan argumen yang jelas dan logis. Indikator tersebut tersaji pada buku teks dalam kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan inti dari suatu teks, arti, fakta, bagaimana, berdasarkan pemahaman peserta didik setelah membaca informasi

pada suatu teks, dan membandingkan hasil diskusi dengan kotak info dalam buku teks.

4.2.1.2 Membangun Keterampilan Dasar (*Basic Support*)

Sub aspek membangun keterampilan dasar (*basic support*) memperoleh skor 3,69. Skor tersebut menunjukkan bahwa sub aspek membangun keterampilan dasar (*basic support*) termasuk dalam kategori baik. Sub aspek tersebut dijabarkan menjadi dua indikator. Pertama, memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan. Kedua, melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi, lalu bisa menunjukkan kebenaran informasi.

Pertama, memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan. Berikut contoh adanya indikator memberikan alasan pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

Latihan Mengomentari Penggunaan Tanda Koma

Carilah contoh penggunaan tanda koma yang tepat dan kurang!
Komentariilah ketepatan penggunaannya! Lakukan seperti contoh!

Kalimat	Komentar
Pantai Senggigi berada di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.	Penggunaan tanda koma benar karena memerinci kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Penggunaan huruf kapital tepat karena digunakan pada huruf awal kalimat dan nama geografi. Penggunaan titik tepat karena digunakan di akhir kalimat. Penulisan kata depan dibenar karena dipisah.

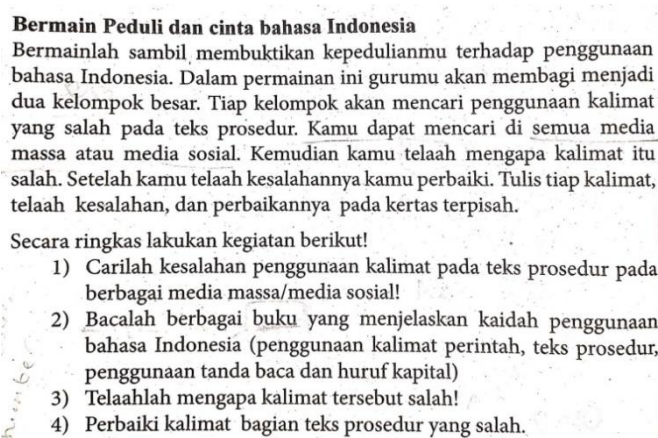
Gambar 4.5 Contoh Memberikan Alasan yang Sesuai Situasi dan Fakta yang Relevan

Buku teks mendorong peserta didik memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan, misalnya pada materi teks deskripsi bab 1 halaman 32 pada perintah tugas mencari contoh tentang penggunaan tanda koma yang benar

dan masih kurang benar, kemudian peserta didik diminta mengomentari ketepatan penggunaannya. Perintah tersebut akan membuat peserta didik menggali informasi melalui berbagai sumber sebagai landasan memahami penggunaan tanda koma yang tepat dan kurang sehingga dapat memberikan alasan berupa komentar.

Pada indikator ini diharapkan buku teks dapat mendorong peserta didik menggali informasi dengan berbagai sumber sebagai landasan memahami kejadian yang berkaitan dengan apa yang dialami sehingga dapat memberikan alasan. Indikator memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan sudah terdapat pada buku teks, namun kurang maksimal. Terdapat beberapa kata yang digunakan dalam buku teks yang menampakkan indikator tersebut, yakni berupa kata perintah. Kata-kata tersebut sangat nampak pada keseluruhan bab, kecuali bab 7 yang hanya nampak, dan bab 5 yang sangat kurang nampak.

Kedua, melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan kebenaran atau kesalahan informasi tersebut. Berikut contoh buku teks memuat indikator tersebut.



Gambar 4.6 Contoh Melakukan Observasi dan Mempertimbangkan Hasil Observasinya

Pada buku teks materi teks deskripsi, bab 3 halaman 114 meminta peserta didik melakukan kegiatan observasi mulai dari mencari penggunaan kalimat pada teks prosedur yang salah dengan menggunakan teknologi pada media sosial atau media massa, memberikan penguat dengan memberikan alasan, mengecek kebenaran informasinya, dan membuat laporan pengamatannya.

Dengan begitu, buku teks sudah baik dalam membuat peserta didik melakukan observasi dan mempertimbangkan hasil observasinya, yakni berupa kata perintah yang nampak pada buku teks dalam aktivitas mencari, mengamati, mencermati, dan menelaah informasi dengan memahami kejadian yang berkaitan dengan pengalaman dan menghubungkannya dengan sumber yang didapatkan seperti dalam buku teks, internet, atau secara langsung pada lingkungan sekitar dengan menggunakan baik-baik cara berpikirnya dan memaksimalkan pengamatannya, kemudian secara logis mempertimbangkan hasil pengamatannya untuk dijadikan sebagai pendapatnya.

4.2.1.3 Inferensi (*Inferring*)

Aspek inferensi dijabarkan menjadi sub aspek menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis. Sub aspek tersebut memperoleh skor 2,38 yang menunjukkan bahwa sub aspek tersebut berkategori kurang baik. Menurut Achmad (2007) salah satu tahapan berpikir kritis adalah keterampilan menyimpulkan. Terdapat dua indikator penilaian yang digunakan pada sub aspek menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis.

Indikator pertama, yaitu menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis

dan menafsirkannya. Indikator tersebut terlatih dengan membuat interpretasi secara logis, lengkap, dan memberikan alasan. Berikut contohnya.

Mengidentifikasi Majas

Teks deskripsi menggunakan majas perbandingan untuk menggambarkan/melukiskan objek.

Daftarlah majas pada semua teks deskripsi di atas!

Teks	Majas
1	batu karang besar siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat.
2	
3	
4	

Dari semua kegiatan yang telah kamu lakukan, diskusikan hal berikut!

- Ciri penggunaan kata pada teks deskripsi
- Ciri penggunaan kalimat pada teks deskripsi

Gambar 4.7 Contoh Menyimpulkan Secara Deduksi

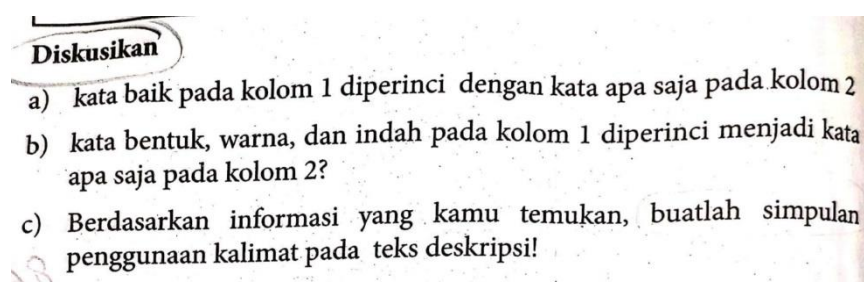
Contoh pada buku teks dalam materi teks deskripsi, bab 1 halaman 11 terdapat tugas yang meminta peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan berupa objek yang dideskripsikan, tujuan yang akan dicapai, jenis teks deskripsi, kata khusus dan kata umum, kalimat perincian, pilihan kata dengan emosi kuat, dan mendaftar majas pada semua teks deskripsi, lalu peserta didik diminta mendiskusikan ciri penggunaan kata dan kalimat pada teks deskripsi. Dari melakukan serangkaian kegiatan tersebut peserta didik diperintah untuk menginterpretasi penggunaan kata dan kalimat pada teks deskripsi dan mengelompokkan secara logis untuk kemudian dapat menyimpulkan ke hal khusus yaitu ciri-ciri kata dan kalimat pada teks deskripsi.

Buku teks sudah memuat indikator tersebut namun masih kurang baik. Kegiatan-kegiatan dalam buku teks meminta peserta didik menyatakan tafsiran secara logis atau mengelompokkan hal secara logis dari hal umum ke hal yang khusus, namun terdapat beberapa kegiatan masih kurang dalam membuat peserta

didik mempertimbangkan hasilnya tersebut dengan tidak meminta menjelaskan tafsirannya. Hal itu sejalan dengan Ennis (2014) bahwa berpikir kritis dapat dinilai salah satunya dengan indikator membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan kelompok logis, kondisi logis, dan interpretasi pertanyaan.

Indikator kedua, yaitu menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya. Buku teks masih kurang baik dalam memuat indikator tersebut. Buku teks menuntut peserta didik membuat generalisasi atau kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan namun tidak meminta peserta didik memberikan penjelasan atau alasannya.

Berikut contoh buku teks menuntut peserta didik untuk menarik kesimpulan secara induksi dan menilai hasil induksinya.



Gambar 4.8 Contoh Menyimpulkan Secara Induksi

Misalnya dalam kegiatan membuat simpulan tentang penggunaan kalimat pada teks deskripsi bab 1 halaman 22. Peserta didik diminta menelaah penggunaan kalimat perincian dengan menemukan informasi terkait kata pada kolom 1 yang diperinci dengan kata pada kolom 2, kemudian setelah mengetahui

informasi tersebut peserta didik diminta menyimpulkan secara general yaitu penggunaan kalimat pada teks deskripsi.

4.2.1.4 Membuat Penjelasan Lanjut (*Advanced Clarification*)

Membuat penjelasan lanjut dijabarkan menjadi indikator mendefinisikan berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Skor yang diperoleh pada sub aspek tersebut, yakni 2,63. Skor tersebut menunjukkan bahwa buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* termasuk kategori kurang baik.

Sub aspek tersebut dijabarkan menjadi dua indikator penilaian. Indikator pertama, yaitu mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat. Indikator kedua, yaitu mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut .

Indikator pertama, yaitu mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat Temuan itu berupa kata-kata perintah. Kata-kata tersebut berupa aktivitas untuk mendefinisikan istilah (pemetaan isi teks, sinonim, menemukan makna, dan istilah) dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat.

Buku teks meminta peserta didik mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan hasil definisi menggunakan kriteria yang tepat dengan membuat pemetaan tentang isi teks yang dibaca, menemukan sinonim, antonim, menemukan istilah dan mencari makna istilah dari berbagai sumber, mencari makna kata sulit, dan membuat peta pikiran. Berikut contohnya.

Dengan pemetaan kamu dapat merinci dan meringkas pokok-pokok isi buku yang kamu baca. Dengan alur-alur yang diberi label kata kunci tertentu dan gambar kamu dapat membayangkan dan memahami keseluruhan rangkuman yang kamu buat tanpa harus menghafal. Menarik bukan?

KEGIATAN KRITIS-KREATIF

Bacalah dua buah buku nonfiksi! Buatlah peta pikiran dari buku yang kamu buat! Buatlah komentar berdasarkan jawabanmu terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Ambil dan baca kembali hasil bacaanmu pada unit-unit sebelumnya
- 2) Buat rangkuman dalam bentuk pemetaan sekreatif mungkin!

Gambar 4.9 Contoh Membuat Pemetaan

Pada buku teks materi buku fiksi dan nonfiksi bab 8 halaman 282 terdapat contoh kegiatan yang memerintah peserta didik membaca kembali hasil bacaan buku nonfiksi pada unit sebelumnya, kemudian membuat rangkuman dalam bentuk pemetaan sekreatif mungkin. Kemudian, peserta didik didorong untuk mempertimbangkan hasil dari peta pemikirannya tersebut dengan memberikan komentar berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan.

4. Menelaah Bahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi

a) Mendaftar Istilah pada Teks Hasil Observasi
Tuliskan semua istilah yang ada pada teks! (Galilah dari berbagai sumber makna istilah tersebut!)

Sebagai bagian dari pemaparan ilmu pengetahuan, laporan hasil observasi menggunakan istilah-istilah bidang ilmu tertentu.

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Untuk mencari makna suatu istilah kita juga dapat menggunakan kamus. Bukan kamus umum, melainkan kamus istilah. Di perpustakaan sekolah kamu dapat menemukan kamus istilah semacam itu. Ada kamus istilah ekonomi, kimia, kedokteran, politik, dan sebagainya.

Contoh istilah biologi

abiotik, amputasi, anatomi, antioksidan, asimilasi, aorta, benangsari, ekosistem, embrio, empat sehat lima sempurna, genetika, hermaprodit, insekta, komplikasi, kornea mata, penyerbukan silang, sporadis, transplantasi, umbi batang, vaksin.

Delta : Hasil erosi berupa lumpur, pasir, kerikil diendapkan di muara.
Erosi : pengikisan.
Ekosistem : Suatu sistem yang di dalamnya terdapat interaksi antara komponen biotik dan abiotik.
Galur murni : Keturunan yang masih memiliki sifat asli.
Habitat : Tempat hidup suatu organisme mulai dari lahir, berkembang biak, sampai mati.

Gambar 4.10 Contoh Mendaftar Istilah dan Menemukan Makna

Pada materi tentang teks laporan hasil observasi bab 4 halaman 146 terdapat contoh kegiatan yang memerintah peserta didik menulis semua istilah yang ditemukan pada teks yang disajikan, kemudian mencari makna dari istilah tersebut dari berbagai sumber untuk mendefinisikan istilah-istilah yang ditemukan. Pada kegiatan mendaftar istilah dan menemukan makna tersebut masih kurang mendorong peserta didik mempertimbangkan definisinya menggunakan kriteria yang tepat.

2.4 Penggunaan Sinonim pada Teks Deskripsi
 Tulislah kalimat pada teks deskripsi yang menggunakan kata bersinonim berikut!
 Lakukan seperti contoh!

Kata	Sinonim	Kalimat pada Teks
indah	elok, permai, molek	
mengherankan	mengagumkan, memukau, fantastis	

Simpulkan manfaat penggunaan sinonim pada teks deskripsi!

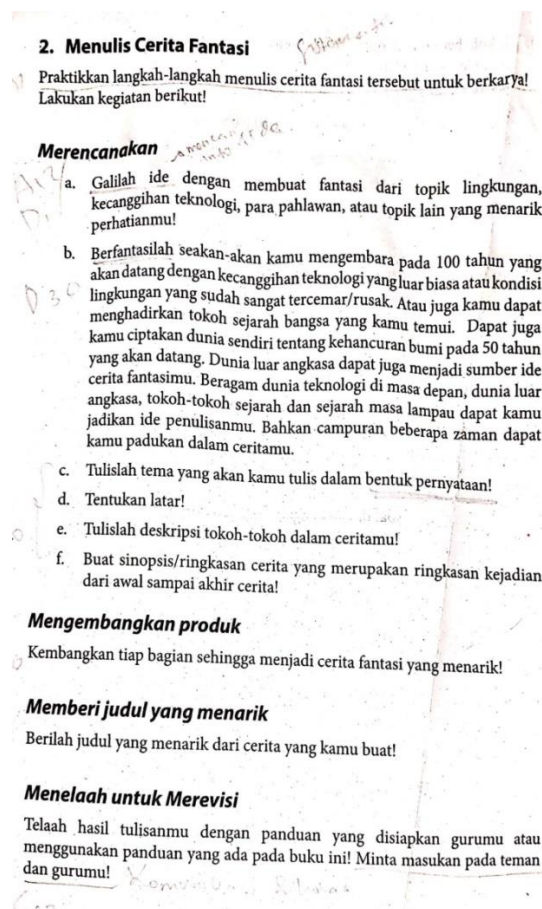
Gambar 4.11 Contoh Penggunaan Sinonim

Pada materi teks deskripsi, bab 1 halaman 24 terdapat contoh kegiatan yang mendorong peserta didik mendefinisikan istilah, yakni menemukan kata bersinonim pada teks dan menuliskan kalimatnya pada teks yang tersaji, namun tidak mendorong peserta didik mempertimbangkan definisinya.

Indikator kedua, yaitu mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut. Indikator tersebut mengukur keterampilan peserta didik terhadap suatu masalah, sehingga peserta didik dapat membuat keputusan dan menghasilkan penjelasan melalui proses identifikasi asumsi. Buku teks diharapkan dapat membuat peserta didik mengonstruksi argumen untuk setuju atau tidak setuju

dengan mengidentifikasi asumsi yang terdapat dalam teks dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Indikator tersebut tersaji dalam buku teks melalui kegiatan menjawab pertanyaan yang menuntut peserta didik membuat pendapat terkait suatu permasalahan yang ada dengan mengidentifikasi asumsi yang ada pada buku teks, kemudian memberikan alasan mengenai hal tersebut. Berikut contoh adanya indikator mengidentifikasi asumsi yang ada pada buku teks.



Gambar 4.12 Contoh Mengidentifikasi Asumsi, Menentukan Benar atau Salah dari Asumsi Tersebut, dan Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut

Terdapat contoh dalam materi cerita fantasi bab 2 halaman 77, yakni kegiatan menelaah hasil tulisan yang telah dibuat oleh peserta didik sebelumnya dengan patokan yang telah disiapkan guru atau yang terdapat pada buku teks

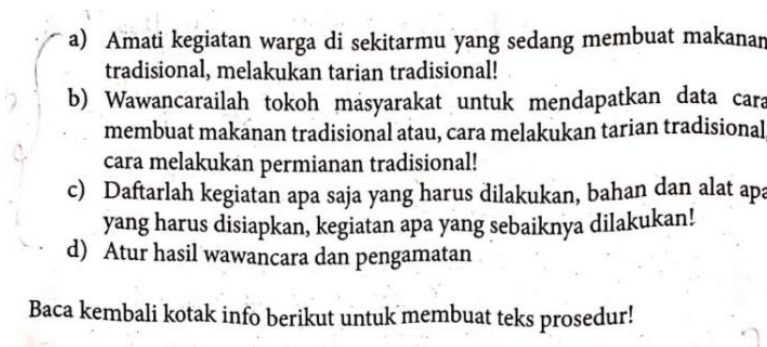
tersebut. Peserta didik diminta mengidentifikasi asumsi secara keseluruhan pada hasil tulisan yang dibuat, apakah hasil tulisan yang dibuat sudah sesuai dengan panduan yang seharusnya diikuti. Kemudian, peserta didik diminta untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil tulisannya, yakni dengan memperbaiki kekurangan tulisannya dengan mengonstruksi argumennya sebelumnya dibuat pada tulisannya.

4.2.1.5 Strategi dan taktik (*Strategies and Tactics*)

Sub aspek strategi dan taktik memperoleh skor 2,38 yang menunjukkan sub aspek tersebut berkategori kurang baik. Sub aspek strategi dan taktik dijabarkan menjadi indikator mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Indikator tersebut mengukur buku teks dalam mendorong peserta didik terampil memutuskan tindakannya terhadap suatu permasalahan yang ada di sekitarnya (kontekstual) dengan memberikan alasan yang logis.

Buku teks memuat indikator tersebut dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam permasalahan di sekitarnya, lalu membuat keputusan yang sebaiknya dilakukan terkait permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada indikator tersebut, terdapat kata-kata berupa perintah pada bab-bab dalam buku teks yang memuat aktivitas mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan, namun kurang maksimal.

Berikut contoh dalam buku teks yang mendorong peserta didik mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.



Gambar 4.13 Contoh Aspek Strategi dan Taktik

Contoh tersebut terdapat dalam materi teks prosedur bab 3 halaman 116. Terdapat tugas yang memuat perintah untuk peserta didik mengamati warga sekitar yang sedang membuat makanan tradisional dan melakukan tarian tradisional, mewawancarai tokoh masyarakat untuk mendapatkan data cara membuat makanan atau melakukan tarian tradisional, dan mendaftar kegiatan yang harus dilakukan, bahan dan alat yang harus disiapkan, dan kegiatan yang sebaiknya dilakukan. Kegiatan tersebut menuntut peserta didik untuk memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, baik dari segi tempat, jarak sosial orang yang akan diajak berinteraksi, dan hal yang akan dipelajari sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis aspek keterampilan berpikir kritis yang meliputi: (1) memberikan penjelasan sederhana terkait pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi, (2) menilai kredibilitas sumber yang didapatkan, (3) menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis, (4) mendefinisikan

berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, dan (5) menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan, yang telah dilakukan terhadap buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, telah diperoleh skor rata-rata sebesar 71,05 yang menunjukkan bahwa buku teks tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari skor presentase yang didapat dibagi skor keseluruhan, lalu dikalikan 100% sehingga memperoleh skor akhir 71,05%. Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* sudah baik dalam aspek keterampilan berpikir kritis untuk digunakan dalam pembelajaran, namun masih harus memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam buku teks agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

4.2.2 Keterampilan Kolaborasi

Indikator yang digunakan untuk penilaian keterampilan kolaborasi, yakni bekerja secara produktif, menghargai orang lain, fleksibilitas, berkontribusi, dan bertanggung jawab dalam tim.

4.2.2.1 Bekerja Produktif dengan Orang Lain

Sub aspek bekerja secara produktif dengan orang lain mencapai skor 2,38 yang menunjukkan bahwa pada sub aspek tersebut masih kurang baik. Sub aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator, yakni adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim sesuai kekuatan anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal itu sehubungan dengan *Buck Institute for Education* (2013) yang mengungkapkan bahwa indikator bekerja produktif terdiri atas membuat rincian pengerjaan proyek dengan detail, membagi tugas yang jelas kepada anggota kelompok berdasarkan kekuatan anggota tim, mengatur jadwal kerja dan menentukan *deadline*, dan menggunakan waktu dan pertemuan dengan efisien.

Berikut contoh adanya sub aspek berkerja produktif dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

TUGAS

Pilihlah 5 orang sebagai wakil dari kelompok putri, demikian juga untuk kelompok putra. Kelompok putri dalam berbalas pantun disebut kelompok gadis, dan kelompok putra disebut kelompok bujang. Anggota kelompok lainnya yang tidak tampil tetap membantu membuatkan pantun, lanjutkanlah sesi "perkenalan" di atas dengan tema "nasihat", yaitu tentang dua kelompok yang saling memberi nasihat, misalnya tentang bahaya narkoba, pentingnya saling menghormati, indahny damai, manfaat belajar, dan lain-lain. Masing-masing kelompok sebaiknya merancang skenario pantun dalam bentuk pembuatan pantun-pantun yang terkait dengan tema. Kumpulkan kepada guru sebelum kegiatan berbalas pantun dilaksanakan.

Yang dinilai dalam berbalas pantun adalah:

1. Kekompakan kelompok,
2. Kecepatan membalas pantun,
3. Ketepatan pemilihan sampiran dan isi pantun,
4. Variasi pemilihan kata,
5. Vokal (pelafalan dan intonasi)
6. Gaya yang ditampilkan,
7. Busana (jika dilombakan).

Gambar 4.14 Contoh Berkerja Produktif dengan Orang Lain

Contoh pada buku teks yang meminta peserta didik bekerja produktif dengan orang lain terdapat pada bab 5 materi puisi rakyat, halaman 191. Terdapat perintah untuk anggota kelompok yang tidak maju tetap membantu mengarang pantun. Perintah tersebut akan mendorong peserta didik bekerja lebih produktif dalam kelompok dengan melakukan pembagian kerja, yakni anggota yang tampil dan anggota yang tidak tampil, namun tidak mendorong peserta didik membagi tugas tersebut sesuai kekuatan anggota tim. Kemudian, peserta didik juga akan terdorong untuk memerinci tugas antara anggota yang tampil dan tidak tampil untuk bisa lebih produktif, yaitu peserta didik yang tidak tampil tetap diminta untuk membantu membuat pantun.

Selanjutnya, terdapat perintah membuat pantun secara berkelompok dan sebelum aktivitas berbalas pantun selesai sudah harus dikumpulkan pada pendidik. Perintah tersebut akan mendorong peserta didik bekerja produktif dalam kelompoknya dengan menggunakan waktu dengan efisien dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga dapat mengumpulkan

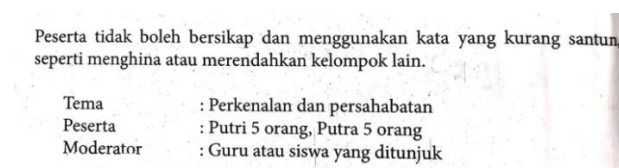
kepada guru sebelum kegiatan berbalas pantun dilaksanakan, namun tidak meminta peserta didik mengatur waktu pengerjaan.

Berdasarkan hasil analisis pada indikator tersebut, buku teks sudah menampakan sub aspek bekerja produktif dengan adanya kata-kata berupa perintah yang mendorong peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim walaupun tidak berdasarkan kekuatan anggota tim, sudah mendorong untuk menggunakan waktu dengan efisien, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun tidak mengatur waktu pengerjaan.

4.2.2.2 Menghargai Orang Lain

Aspek keterampilan kolaborasi pada sub aspek menghargai orang lain dijabarkan menjadi indikator menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain. Sub aspek tersebut memperoleh skor akhir 3,13 yang menunjukkan kategori baik.

Berikut contoh adanya sub aspek menghargai orang lain.



Gambar 4.15 Contoh Menghargai Orang Lain

Contoh bersikap dan berkata santun terdapat dalam materi puisi rakyat, bab 5 halaman 190. Pada kegiatan berbalas pantun tersebut, terdapat perintah untuk menyampaikan perkataan dan sikap dengan santun dan tidak menghinda serta merendahkan tim lain. Perkataan yang santun akan menunjukkan perilaku sopan dan baik. Kemudian, tidak menghina atau merendahkan kelompok lain akan

mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap mendengarkan, menghargai pendapat kelompok lain, dan menghargai kontribusi dari kelompok lain tersebut.

Indikator menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain dilatihkan pada saat peserta didik harus menyelesaikan tugas kelompok. Misalnya, meminta dan menerima bantuan kelompok lain, dilarang untuk bersikap dan menggunakan kata yang kurang santun seperti menghina atau merendahkan kelompok lain, mendengarkan petunjuk permainan yang dibacakan oleh guru, dan mendiskusikan ide dengan teman sekelompok.. Hal ini sesuai dengan *Buck Institute for Education* (Sari, 2017) yang menyampaikan bahwa indikator keterampilan kolaborasi yaitu menghargai orang lain dengan menunjukkan sikap yang sopan dan baik pada teman, mendengarkan dan menghargai pendapat teman, serta mendiskusikan ide. Disamping itu, *National Education Association* menambahkan, yakni menghargai orang lain dengan menghargai kontribusi atau pekerjaan teman.

4.2.2.3 Fleksibilitas

Sub aspek fleksibilitas mencapai skor 3,13 yaitu menunjukkan kategori baik. Fleksibilitas memperoleh skor paling tinggi dibanding sub aspek lainnya dalam keterampilan kolaborasi. Indikator penilaian pada sub aspek fleksibilitas yaitu merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas, namun sebagian besar masih kurang dalam hal menerima kritik dan saran.

Berikut contoh adanya fleksibilitas pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*

4. Melakukan Adu Kreatif Pemeranan Fabel

Perankan fabel secara berkelompok dan kelompok lain akan menilai dengan rubrik berikut!

Tugas

1. Perankan cerita di atas secara berkelompok!
2. Tentukan siapa yang menjadi tokoh cerita!
3. Rancang siapa menjadi narator cerita!
4. Tentukan urutan peristiwa yang utuh sesuai dengan strukturnya (orientasi, komplikasi, resolusi, koda)!
5. Diskusikan cara memerankan fabel dengan baik!

Nilailah Pemeranan Fabel dengan Tabel berikut!

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Tokoh dan penokohan	Apakah mimik, gerak gerik, bahasa lisan semua tokoh sesuai dengan watak yang harus diperankan
2.	Orientasi	Apakah narator mengungkapkan pengenalan tentang tokoh dan latar cerita dengan gaya yang kreatif dan sesuai isi fabel
3.	Komplikasi	Apakah isi pemeranan sesuai pada tahap konflik (para pelaku bereaksi terhadap konflik dan kemudian konflik meningkat)? Apakah bahasa/dialog dalam membangun konflik diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang sesuai?
4.	Resolusi/reorientasi	Apakah pemeranan pada tahap resolusi sesuai? Apakah bahasa/dialog dalam pemeranan resolusi diungkapkan dengan intonasi, gerak-gerik dan mimik yang variatif dan sesuai watak tokoh? diungkapkan
5.	Koda	Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan tepat? Apakah pesan-pesan moral dalam koda diungkapkan narator dengan kreatif?

Gambar 4.16 Contoh Fleksibilitas

Contoh sub aspek fleksibilitas pada materi cerita fabel, bab 6 halaman 239 tersebut memuat perintah secara berkelompok memerankan cerita fabel, mulai dari menentukan tokoh, narator, urutan peristiwa, mendiskusikan cara memerankannya, sampai menilai penampilan sesuai rubrik penilaian yang disediakan. Perintah tersebut mendorong peserta didik berdiskusi kelompok untuk menentukan tokoh, narator, urutan peristiwa, dan cara memerankan fabel tersebut dengan baik, kemudian menilai pemeranan fabel sesuai tabel penilaian.

Perintah berdiskusi dengan kelompok akan membuat peserta didik merundingkan pandangan masing-masing peserta didik untuk menentukan tokoh yang akan memerankan fabel tersebut, siapa yang menjadi narator, menentukan urutan peristiwanya, dan bagaimana cara memerankan fabel tersebut dengan baik. Kemudian, menerima keputusan yang telah dirundingkan tersebut dan menuliskannya pada tabel yang telah tersedia. Selanjutnya, terdapat pula dorongan untuk menerima kritik dan saran, yakni pada perintah untuk menilai pemeranan fabel dengan tabel penilaian yang telah disediakan.

Indikator ini nampak pada buku teks dengan adanya perintah untuk berdiskusi dengan kelompok untuk merundingkan pandangan, menerima keputusan bersama untuk menyelesaikan tugas, lalu memberi kritik dan saran dengan memberi penilaian pada hasil pekerjaan teman. Hal ini sesuai dengan Trilling (Sari, 2017) yang menerangkan indikator keterampilan kolaborasi yakni fleksibilitas dengan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, merundingkan perbedaan pandangan untuk mencapai pemecahan masalah, dan selalu berkompromi dengan dengan tim untuk menyelesaikan masalah.

4.2.2.4 Berkontribusi

Aspek keterampilan kolaborasi pada sub aspek berkontribusi mencapai skor 2,88 pada sub aspek tersebut yang artinya sub aspek tersebut menunjukkan kategori kurang baik. Sub aspek berkontribusi dijabarkan menjadi indikator penilaian, yaitu berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama. Berikut contoh adanya sub aspek berkontribusi.

Kedua teks di atas memiliki persamaan tetapi juga memiliki perbedaan. Diskusikan dengan temanmu perbedaan kedua teks. Kamu dan kelompokmu dapat menambahkan hal lain yang membedakan keduanya (tambah baris).

Hal	Teks 1	Teks 2
Objek yang dibahas	Kucing secara umum	Kucing khusus yang bernama Piko
Penggunaan istilah		
Penggunaan kata ganti orang		
Penggunaan bahasa		
Pola penyajian isi		

Gambar 4.17 Contoh Berkontribusi

Contoh pada buku teks yang menuntut peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama, terdapat pada materi teks laporan hasil observasi, bab 4 halaman 145. Terdapat perintah untuk peserta didik berdiskusi dengan teman mengenai perbedaan kedua teks yang tersaji. Adanya perintah berdiskusi tentang perbedaan kedua teks yang ada menuntut masing-masing peserta didik mengungkapkan ide-idenye, memberikan saran, dan solusi terkait perbedaan kedua teks tersebut.

Indikator tersebut tersaji dalam kegiatan diskusi kelompok yang berupa perintah mengungkapkan ide, memberikan saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh *International Reading Association/ NCTE* (Sari, 2017) bahwa berkontribusi secara aktif dengan selalu mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi.

4.2.2.5 Bertanggung Jawab dalam Tim

Sub aspek bertanggung jawab dalam tim mencapai skor 2,63 yang menunjukkan kategori kurang baik. Sub aspek tersebut dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* dijabarkan menjadi indikator


bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok

Berikut contoh sub aspek bertanggung jawab dalam tim yang terdapat dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

2 Menceritakan Kembali secara Berantai Isi Teks!

Berkelompoklah dan ceritakan isi cerita fantasi dengan bahasamu sendiri. Menceritakan Isi cerita fantasi. *keamanan*

Dalam kegiatan ini kamu akan menceritakan kembali isi cerita fantasi secara berantai.



Sumber: Foto pribadi
Gambar 2.4 Menceritakan secara berantai

Berdasarkan ringkasan urutan peristiwa cerita fantasi di atas, lakukanlah hal-hal berikut!

1. Membentuk kelompok yang terdiri atas 5 atau 6 orang satu kelompok!
2. Tiap kelompok diundi untuk ke depan kelas atau di luar kelas (tiap anggota ditempel kertas bernomor 1-5).
3. Guru memerintahkan nomor yang disebut untuk memulai menceritakan isi cerita. Guru akan menghentikan dan berpindah pada nomor yang lain untuk melanjutkan isi cerita. Selama satu kelompok tampil, siswa kelompok lain menilai dengan format berikut!

No.	Yang Diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran penceritaan					
2.	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca					
3.	Intonasi dan kejelasan lafal					
4.	Kekompakan					
5.	Kepercayaan diri					

Gambar 4.18 Contoh Bertanggung Jawab dalam Tim

Contoh pada buku teks yang mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, mengikuti pertemuan kelompok, tidak bergantung pada orang lain, terdapat pada materi cerita fantasi, bab 2 halaman 59.

Pada materi cerita fantasi terdapat kegiatan kelompok yang memuat perintah untuk melanjutkan cerita secara berkelompok. Kalimat nomor 3 berupa *guru memerintahkan nomor yang disebut untuk memulai menceritakan isi cerita* mendorong peserta didik menghadiri pertemuan kelompoknya dan menyampaikan tugas bercerita sesuai tunjukkan dari guru, dan perintah melanjutkan cerita akan mendorong peserta didik tidak bisa mengandalkan teman lain untuk menyelesaikan bagiannya.

Bab-bab dalam buku teks sudah mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, mengikuti pertemuan kelompok, namun masih bergantung pada orang lain. Hal itu ditunjukkan dalam buku teks dengan adanya perintah membentuk kelompok dan bercerita secara bergilir, perintah bagi kelompok yang tidak tampil tetap membantu membuatkan pantun dalam kegiatan berbalas pantun, perintah memerankan isi fabel secara berkelompok, dan berdiskusi tentang persamaan dan perbedaan bagian buku fiksi dan nonfiksi.

Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Fanker (Sari, 2017) bahwa peserta didik bertanggungjawab dengan menunjukkan secara konsisten menghadiri pertemuan kelompok dengan tepat waktu dan mengikuti perintah tentang apa yang menjadi tugasnya, serta tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan paparan hasil analisis keterampilan kolaborasi pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* tersebut diperoleh skor akhir 70, 75. Berdasarkan kriteria penerapan keterampilan 4C abad 21 pada buku teks, dengan skor rata-rata 70,75% tergolong dalam kategori baik. Namun, masing-masing aspek tersebut masih harus diperhatikan.

4.2.3 Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi pada buku teks memiliki beberapa aspek, yakni: 1) mengartikulasikan pikiran dan ide-ide, 2) mendengarkan, 3) komunikasi untuk berbagai tujuan, 4) memanfaatkan media komunikasi, dan 5) berkomunikasi efektif. Trilling (2009, h. 55) mengungkapkan bahwa indikator keterampilan komunikasi, yaitu: (1) menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal, (2) mendengarkan penjelasan orang lain untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, (3) mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan bermacam tujuan (menginstruksi, memberi informasi, persuasi, dan memotivasi), dan (4) memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

4.2.3.1 Mengartikulasikan Pikiran Secara Efektif

Sub aspek mengartikulasikan pikiran dan ide-ide memperoleh skor 2,75 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Sub aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal, namun masih kurang maksimal. Indikator tersebut dalam buku teks nampak dalam kegiatan menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang disampaikan menggunakan kata-kata secara tepat dan jelas, baik secara lisan, tulisan, maupun komunikasi nonverbal.

Berikut contoh buku teks bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk mengartikulasikan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi menggunakan kata-

kata yang tepat dan jelas secara lisan, tulisan, maupun nonverbal dalam berbagai konteks dan bentuk.

D. Menyajikan Lisan dan Menulis Teks Deskripsi

Setelah membaca, menelaah, melengkapi beragam contoh teks deskripsi, pada bagian ini kamu akan berkarya membuat teks deskripsi. Kegiatan bagian ketiga ini mengasahmu untuk berkreasi menciptakan teks tanggapan deskripsi. Saatnya berkarya dan yakinlah kamu pasti bisa.

Setelah kamu membaca beragam teks deskripsi, kamu akan berlatih membuat teks deskripsi. Lakukan kegiatan berikut!

3.1 Menyajikan Teks Deskripsi Secara Lisan dari Video yang Diamati

Saatnya kamu sekarang berunjuk karya membuktikan pemahamanmu dalam membuat dan menyajikan teks deskripsi baik lisan maupun tulis.

Tugas 1 Menjadi Reporter Acara Jalan-jalan

Carilah tayangan video/gambar wisata di sebuah daerah. Tayangkan dan jadilah reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut. Lakukan bergantian di depan kelas!

Perhatikan kesesuaian gambar dengan deskripsi. Intonasi dan gerak-gerik juga perlu diperhatikan!

3.2 Menulis Teks Deskripsi

Setelah menyajikan lisan, sekarang kamu menulis teks deskripsi

Tugas 2

Deskripsikan satu di antara tempat-tempat yang disebutkan di bawah ini. Deskripsi yang kamu buat harus berisi tentang ukuran, lokasi, dan tipe kota atau desa yang kamu pilih. Sebutkan juga hal-hal yang menjadi ciri khas. Uraikan juga perasaanmu terhadap tempat tinggalmu (alasan mengapa merasa betah atau sebaliknya).

Gambar 4.19 Contoh Mengartikulasikan Pikiran Secara Efektif

Contoh dalam buku teks yang membuat peserta didik mengartikulasikan ide-ide atau pemikirannya menggunakan kata-kata yang tepat dan jelas, baik secara lisan, tulisan, maupun komunikasi non verbal terdapat pada bab 1 materi teks deskripsi halaman 36. Terdapat tugas menjadi reporter acara jalan-jalan, peserta didik diminta untuk mencari video atau gambar wisata di suatu daerah, menayangkannya, dan menjadi reporter acara jalan-jalan untuk mendeskripsikan keindahan wisata tersebut.

Tugas tersebut memuat perintah pada peserta didik untuk memperhatikan kesesuaian gambar dengan deskripsi, hal tersebut menunjukkan bahwa tugas menuntut peserta didik mengartikulasikan ide-ide atau pemikirannya


menggunakan kata-kata yang tepat dalam mendeskripsikan gambar, kemudian memperhatikan intonasi dalam melafalkan kata-kata supaya jelas, serta memperhatikan komunikasi non verbal yaitu memperhatikan gerak-geriknya. Namun, tidak hanya menyajikan secara lisan dan non verbal, tugas selanjutnya meminta peserta didik menyajikannya secara tulisan.

Indikator tersebut sudah baik dalam buku teks, namun terdapat kegiatan yang hanya meminta peserta didik menyampaikan ide-idenya secara lisan, tulisan, maupun non verbal dengan tidak penggunaan kata-kata yang jelas dan tepat. Hal itu sesuai dengan Trilling (2009, h.55) menyampaikan bahwa dalam keterampilan komunikasi, peserta didik diharuskan terampil mengungkapkan kata-kata secara jelas tentang sesuatu yang dipikirkan dengan efektif menggunakan oral, tulisan, dan keterampilan komunikasi nonverbal dalam berbagai situasi dan kondisi.

4.2.3.2 Mendengarkan Secara Efektif

Sub aspek mendengarkan secara efektif termasuk dalam kategori baik dengan skor 3,75. Sub aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai.

Berikut contoh buku teks mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai.



Sumber: foto pribadi
Gambar 6.2 Menceritakan secara berantai

kelompok:

2. Tiap kelompok diundi untuk ke depan kelas atau di luar kelas (tiap anggota ditempel kertas bernomor 1-5).
3. Guru memerintahkan nomor yang disebut untuk memulai menceritakan isi cerita. Guru akan menghentikan dan berpindah pada nomor yang lain untuk melanjutkan isi cerita. Selama satu kelompok tampil, siswa kelompok lain menilai dengan format berikut!

No.	Yang Diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kelancaran penceritaan					
2.	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca					
3.	Intonasi dan kejelasan lafal					
4.	Kekompakan					
5.	Kepercayaan diri					

Gambar 4.20 Contoh Mendengarkan Secara Efektif

Contoh pada buku teks yang mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai terdapat pada materi cerita fabel, bab 6 halaman 208. Terdapat kegiatan secara berkelompok untuk melanjutkan cerita yang dipandu oleh guru, sehingga peserta didik harus mencermati instruksi dari guru. Selain itu, peserta didik juga harus mencermati penjelasan dari teman lain yang sedang menyampaikan cerita, sehingga peserta didik yang ditunjuk berikutnya bisa memberikan umpan balik dengan melanjutkan cerita tersebut. Kegiatan melanjutkan cerita mengharuskan peserta didik menghormati apa yang diceritakan oleh temannya dan mendengarkan penyampaian teman sampai selesai untuk memahami secara utuh apa yang disampaikan, dengan begitu peserta didik didorong untuk tidak menyela ketika temannya sedang berbicara.

Kemudian, terdapat perintah memberikan penilaian kepada peserta didik yang tampil secara berkelompok tersebut tidak hanya mendorong peserta didik

yang tidak tampil mencermati penjelasan teman yang tampil, menghormati penjelasan teman yang tampil, tidak menyela ketika teman yang tampil berbicara, namun juga memberikan umpan balik dengan memberikan penilaian, sehingga peserta didik yang tampil dapat mengerti kesalahan dan memperbaiki kedepannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata berupa perintah yang terdapat pada bab-bab dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* yang mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna berupa sikap, pengetahuan, minat, dan nilai, namun masih kurang lengkap. Hal itu sesuai dengan Greenstein (20012, h.27) bahwa indikator keterampilan komunikasi yakni mendengarkan atau menyimak secara efektif untuk memahami maksud dan isi dari tulisan dan komunikasi verbal.

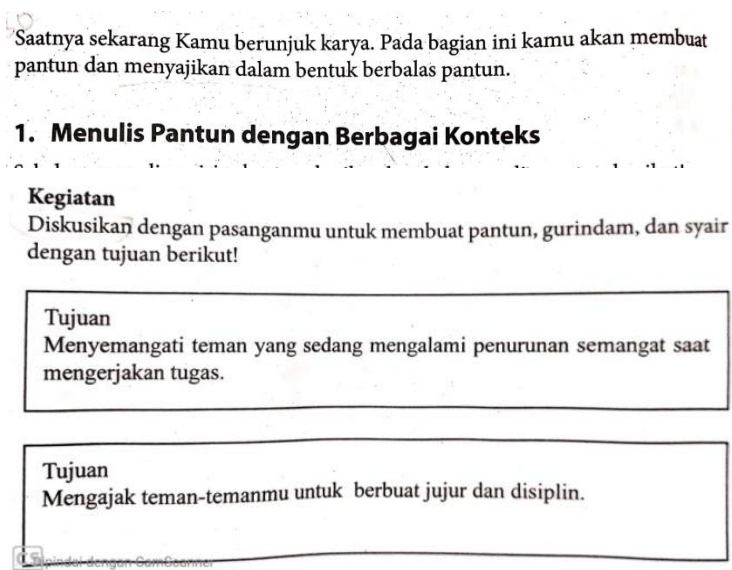
4.2.3.3 Menggunakan Komunikasi untuk Berbagai Tujuan

Sub aspek menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan memperoleh skor 2,13 dalam yang termasuk dalam kategori kurang baik. Sub aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan bermacam tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi). Indikator tersebut nampak dalam buku teks misalnya pada kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Kelompok yang relatif kecil lebih memungkinkan peserta didik dapat terlibat berdiskusi secara efektif untuk berbagai tujuan, misalnya memberikan informasi dari pengetahuan yang dimiliki, memberikan instruksi kepada teman yang berpendapat, memotivasi, dan sebagainya. Kegiatan presentasi kelompok juga memungkinkan terjadinya diskusi

kelas, peserta didik kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain ataupun bertanya langsung kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kata-kata pada buku teks yang termasuk dalam indikator mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan bermacam tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi). Kata-kata tersebut berupa perintah berupa aktivitas mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi).

Berikut contoh buku teks membuat peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi).



Gambar 4.21 Contoh Mempresentasikan Materi dengan Tujuan Memberi Informasi, Motivasi, dan Persuasi

Buku teks membuat peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan memberi informasi, motivasi, dan persuasi, misalnya dalam materi cerita fabel halaman 186-187. Terdapat perintah membuat pantun dan menyajikannya dengan berbalas pantun mendorong peserta

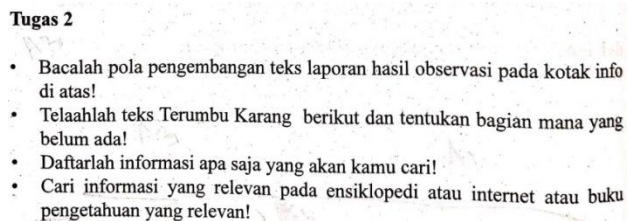
didik mempresentasikan materi berupa pantun dengan cara berbalas pantun untuk dapat memberikan informasi kepada peserta didik lain. Kegiatan tersebut dilakukan dalam kelompok kecil, yakni dengan pasangan. Hal itu terlihat pada perintah soal berdiskusi dengan pasangan untuk membuat pantun, gurindam, dan syair sesuai tujuan berupa memberi semangat pada teman yang sedang menurun semangatnya untuk menyelesaikan tugas, dan tujuan mengajak teman berbuat jujur dan disiplin. Perintah tersebut akan mendorong peserta didik mempresentasikan hasil pantunnya dengan tujuan memotivasi teman lain untuk terus semangat saat mengerjakan tugas, serta tujuan persuasi dengan mengajak teman-teman untuk berbuat jujur dan disiplin.

Tugas yang dilakukan secara berpasangan tersebut akan membuat peserta didik berdiskusi terkait hal-hal yang harus dilakukan untuk membuat pantun dengan tujuan yang ada, kemudian mempresentasikan hasilnya tersebut dengan berbalas pantun sesuai tujuannya. Hal itu sesuai dengan Afifah (2019) yang menyampaikan bahwa aspek yang dinilai dalam menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan yakni mempresentasikan atau menjelaskan hasil kerja yang telah dikerjakan.

4.2.3.4 Memanfaatkan Media dan Teknologi

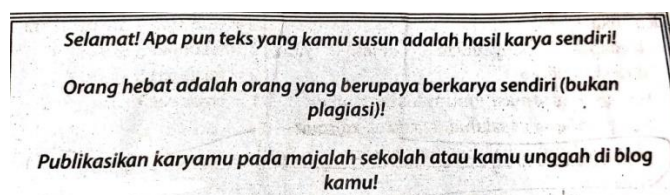
Sub aspek memanfaatkan media dan teknologi memperoleh skor 2,63 yang menunjukkan dalam kategori kurang baik. Indikator penilaian dalam sub aspek tersebut, yakni memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut.

Berikut contoh adanya sajian dalam buku teks yang meminta peserta didik memanfaatkan media dan teknologi.



Gambar 4.22 Contoh Mencari Informasi pada Ensiklopedi, Internet, atau Buku

Salah satu indikator keterampilan komunikasi yaitu memanfaatkan media dan teknologi. Terdapat contoh buku teks membuat peserta didik berkomunikasi dengan memanfaatkan media dan teknologi, yaitu pada materi laporan hasil observasi, bab 4 halaman 148 dalam tugas yang meminta peserta didik mencari informasi yang relevan terkait masalah yang sedang dihadapi pada ensiklopedi, internet, atau buku.



Gambar 4.32 Contoh Publikasi Karya pada Media Majalah atau Blog

Pada materi teks deskripsi, bab 1 halaman 41 juga memuat contoh buku teks membuat peserta didik berkomunikasi menggunakan media dan teknologi, yaitu oad akhir kegiatan peserta didik diminta untuk mempublikasikan hasil karyanya berupa teks deskripsi pada majalah Sekolah atau diunggah pada blog peserta didik supaya peserta didik dapat mengomunikasikan hasil karyanya secara lisan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil analisis aspek keterampilan komunikasi yang meliputi:

(1) menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal, (2) mendengarkan penjelasan orang lain untuk memahami makna

termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, (3) mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan bermacam tujuan (menginstruksi, memberi informasi, persuasi, dan memotivasi), dan (4) memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut, telah diperoleh skor rata-rata sebesar 70,37 yang menunjukkan bahwa buku teks tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut diperoleh berdasarkan skor presentase yang didapat dibagi dengan skor keseluruhan, lalu dikalikan 100%, sehingga memperoleh skor akhir 70,37%. Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* sudah baik dalam aspek keterampilan komunikasi untuk digunakan dalam pembelajaran, namun masih harus memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam buku teks agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perintah yang mendorong peserta didik memanfaatkan media dan teknologi, misalnya dalam kegiatan mencari informasi yang relevan pada ensiklopedi, internet, atau buku pengetahuan, serta menggunakan media sosial untuk menampilkan hasil pekerjaannya, namun buku teks kurang membuat peserta didik menilai keefektivan dan dampak dari media dan teknologi yang digunakan. Hal itu sehubungan dengan Afifah (2019) mengatakan bahwa indikator keterampilan komunikasi yaitu memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana untuk menilai keefektifannya serta menilai dampaknya.

4.3.4 Keterampilan Berpikir Kreatif

Menurut Piaw (Rusyna, 2014) untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif, instrumen yang digunakan terdiri atas tiga aspek. Tiga aspek tersebut meliputi kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*). Berikut akan dijabarkan secara rinci aspek keterampilan berpikir kreatif.

4.3.4.1 Kefasihan (*Fluency*)

Kefasihan (*fluency*) memperoleh skor rata-rata 3,13 yang termasuk dalam kategori baik. Sub aspek kefasihan dijabarkan menjadi indikator penilaian mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Hal tersebut sesuai pendapat Munandar (2004) bahwa kemampuan berpikir lancar atau kefasihan ditunjukkan dengan perilaku mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban, dan lancar mengungkapkan gagasan-gagasan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kata berupa perintah yang terdapat pada bab-bab dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* yang mendorong peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, namun masih kurang maksimal.

Berikut contoh adanya indikator mencetuskan banyak gagasan, memberikan banyak saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.

1. Latihan Membuat Teks Prosedur

Kamu akan menulis teks prosedur. Gurumu akan memandu tugas penyusunan teks prosedur tentang bagaimana melakukan tari daerah, permainan tradisional, atau membuat makanan tradisional yang ada di daerahmu. Tulis delapan hingga sepuluh kalimat yang mengungkapkan apa *yang sebaiknya* atau *harus dilakukan* oleh orang yang membaca teks prosedur tersebut.

Contoh:

- | | | |
|------------------|---|--|
| Membuat rendang | : | Daging sebaiknya dimasak dengan api kecil dan waktu yang lama. |
| Menari poco-poco | : | Sebaiknya ditarikan dengan lagu Poco-poco. |

Bahasa Indonesia 115

Gambar 4.24 Contoh Kefasihan (*Fluency*)

Pada materi teks prosedur, bab 3 halaman 115 terdapat perintah menulis delapan hingga sepuluh kalimat untuk menyampaikan hal yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan oleh pembaca teks prosedur. Perintah mengungkapkan apa yang sebaiknya atau harus dilakukan oleh orang yang membaca teks prosedur akan mendorong peserta didik untuk mencetuskan gagasan-gagasan dan memberikan berbagai saran yang tepat bagi pembaca. Kemudian, menulis delapan hingga sepuluh kalimat mengharuskan peserta didik memikirkan lebih dari satu jawaban dan menghasilkan kuantitas jawaban yang beragam.

Secara keseluruhan, pada aspek kefasihan memperoleh skor 3,50 sehingga digolongkan dalam kategori baik, walaupun terdapat indikator yang masih perlu diperhatikan dalam membuat peserta didik memaparkan lebih dari satu jawaban, sehingga peserta didik kurang dapat berpikir lebih banyak dalam mencari kemungkinan-kemungkinan jawaban dan jawaban dengan jumlah yang banyak. Hal itu sesuai dengan Rusyna (2014) bahwa Kefasihan (*Fluency*) ditunjukkan dengan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal,

dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Kefasihan berhubungan dengan jumlah jawaban yang disediakan oleh peserta didik.

4.3.4.2 Keluwesan (*Flexibility*)

Pada sub aspek keluwesan memperoleh skor akhir 3,00 yang menunjukkan bahwa sub aspek tersebut masih kurang baik. Sub aspek ini merupakan sub aspek yang paling kurang dalam aspek berpikir kreatif. Sub aspek keluwesan dijabarkan menjadi indikator penilaian, yakni mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata dalam buku teks yang termasuk dalam indikator mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi. Kata-kata tersebut terdapat pada perintah dalam buku teks. Berikut contoh sub aspek keluwesan.

Langkah 3 Mencari Data

Carilah data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan! Gunakan tabel seperti contoh berikut!

Hal yang dideskripsikan	Hasil pengamatan	Kalimat
kondisi fisik	bangunan kokoh/ bagus, cat hijau muda	
tanggapan terhadap sifat guru-guru		
tanggapan terhadap sifat teman-teman		

Langkah 4

Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif/ identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup!

Langkah 5

Perincilah objek/ suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Gambar 4.25 Contoh Keluwesan (*Flexibility*)

Contoh buku teks yang mendorong peserta didik mengubah cara pendekatan atau pemikirannya, dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi yakni dalam materi teks deskripsi, bab 1 halaman 39. Terdapat perintah

membuat rincian objek atau suasana yang peserta didik deskripsikan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang lima indera, yakni membuat pembaca meskipun tidak langsung mengalami namun seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal yang dideskripsikan. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik memiliki sudut pandang berbeda dengan teman lainnya. Peserta didik harus memosisikan diri sebagai pembaca yang dengan membaca tidak mengalami langsung namun seolah-olah dapat melihat, mendengar dan merasakan hal yang dideskripsikan sesuai subjek yang telah ditentukan.

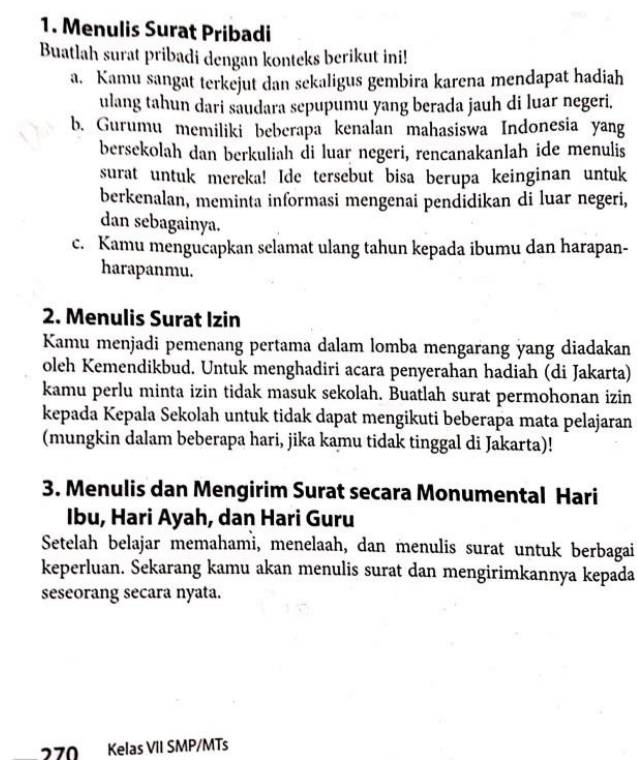
Kemudian, perintah menggunakan kata dengan versi yang menarik mendorong peserta didik dapat menghasilkan gagasan yang bervariasi. Kata *menarik* mengharuskan peserta didik menafsirkan dengan cara berbeda pada kata-kata dalam tulisannya, sehingga akan memunculkan berbagai kalimat deskripsi yang membuat teks tersebut lebih menarik.

Secara keseluruhan, pada indikator mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi masih kurang baik. Indikator tersebut sudah mendorong peserta didik menghasilkan gagasan yang bervariasi, namun masih kurang dalam mendorong peserta didik mengubah cara pendekatan atau pemikirannya. Hal itu sehubungan dengan Rusyna (2014) yang menyampaikan bahwa keluwesan ditunjukkan dengan mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi. Keluwesan berhubungan dengan jawaban peserta didik yang berbeda dari peserta didik lainnya.

4.3.4.3 Orisinalitas (Originality)

Sub aspek orisinalitas memperoleh skor akhir 3,50 yang menunjukkan kategori baik. Sub aspek orisinalitas dijabarkan menjadi indikator menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, dan membuat kombinasi yang tidak lazim untuk menyelesaikan permasalahan.

Berikut contoh orisinalitas dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*.



Gambar 4.26 Contoh Orisinalitas (Originality)

Contoh buku teks menuntut peserta didik memberikan jawaban menurut pemikiran sendiri yang sebelumnya belum pernah ada dalam materi surat pribadi dan surat dinas, bab 7 halaman 270. Terdapat perintah untuk menulis surat dengan konteks mendapat hadiah ulang tahun dari saudara sepupu yang berada jauh di luar negeri, merencanakan ide menulis surat untuk kenalan mahasiswa di luar

negeri, dan mengucapkan selamat ulang tahun dan harapan-harapan peserta didik kepada ibu.

Pada contoh tersebut, peserta didik didorong untuk menciptakan ide-ide penulisan surat sesuai konteks dengan pemikirannya sendiri namun masih lazim, karena setiap surat memiliki struktur yang sama, sehingga setiap peserta didik akan memikirkan poin-poin penting dari surat-surat tersebut seperti dengan pemikiran peserta didik yang lain.

Kemudian, peserta didik didorong untuk membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian umum surat tersebut. Hal itu terjadi karena adanya konteks-konteks surat yang mendorong peserta didik membayangkan dan berimajinasi sedang dalam peristiwa-peristiwa tersebut, konteks-konteks tentang tujuan surat kepada ibu dll. akan melibatakan emosi dan pengalaman peserta didik dengan seseorang yang menjadi tujuan dan isi dari surat tersebut, setiap peserta didik memiliki emosi dan pengalamannya masing-masing dengan penerima surat, sehingga akan menghasilkan ketidak laziman pada isi surat yang akan disampaikan.

Munandar (2009) menyampaikan bahwa keterampilan berpikir orisinal merupakan keterampilan memberikan jawaban yang tidak lazim, lain dari yang lain, dan jarang diberikan kebanyakan orang. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bab-bab pada buku teks terdapat kalimat-kalimat perintah yang mendorong peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, namun terdapat beberapa bab yang tidak membuat kombinasi yang tidak lazim untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis aspek keterampilan berpikir kreatif yang meliputi: kefasihan (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan orisinalitas (*originality*) yang telah dilakukan terhadap buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*, telah diperoleh skor rata-rata sebesar 80,25 yang menunjukkan bahwa buku teks tersebut termasuk dalam kategori baik. Skor tersebut diperoleh dari skor presentase yang didapat dibagi skor keseluruhan, lalu dikalikan 100% sehingga memperoleh skor akhir 80,25 %. Buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017* sudah baik dalam aspek keterampilan berpikir kreatif untuk digunakan dalam pembelajaran, namun masih harus memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam buku teks agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi abad 21 dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan keterampilan berpikir kritis dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* dikategorikan baik untuk digunakan peserta didik kelas VII SMP/MTs dalam pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil analisis keterampilan berpikir kritis pada buku teks sebesar 71,05%.
2. Penerapan keterampilan kolaborasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* dikategorikan baik untuk digunakan peserta didik kelas VII SMP/MTs dalam pembelajaran. Hal itu dengan ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil analisis keterampilan kolaborasi pada buku teks sebesar 70,75%.
3. Penerapan keterampilan komunikasi dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* dikategorikan baik untuk digunakan peserta didik kelas VII SMP/MTs dalam pembelajaran. Hal itu dengan ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil analisis keterampilan kolaborasi pada buku teks sebesar 70,37%.
4. Penerapan keterampilan berpikir kreatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* dikategorikan baik untuk digunakan peserta didik kelas VII SMP/MTs dalam pembelajaran. Hal itu dengan ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil analisis keterampilan kolaborasi pada buku teks sebesar 80,25%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian kompetensi abad 21 dalam buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*, maka peneliti memaparkan beberapa saran yang berkaitan dengan kebermanfaatan dan keberlanjutan penelitian. Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia baiknya menganalisis kompetensi abad 21 dalam buku teks yang akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menentukan buku teks sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dan tuntutan kurikulum yang berlaku.
3. Pendidik atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan buku pelajaran lain untuk penunjang dan pendamping pembelajaran bahasa Indonesia jika terdapat kekurangan pada buku teks yang digunakan.
4. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan dapat mengkaji lebih lanjut terkait kompetensi abad 21 dalam buku teks.
5. Penerbit dapat menyeleksi dan mengevaluasi kembali, kompetensi abad 21 dalam cetakan buku teks bahasa Indonesia yang diedarkan untuk konsumsi publik

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, P. P. (2019). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 5(2), 58–64.
- Afifah, M. N. (2019). *Ketrampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek*. 8–34.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*; Editor: Lukman—Cetakan 1— Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Amalia, N. F., & Pujiastuti, E. (2013). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pbl*. 523–531.
- Ananyarta, P., Listya, R., & Sari, I. (2017). *Melalui Multimedia Berbasis Means Ends Analysis Collaborative And Metacognitive Skills Through Multimedia Means Ends Analysis Based*. 2, 33–43.
- Apriliana, Yuyun. Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi Tahun 2017*
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arini, W., & Asmila, A. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Cahaya Siswa Kelas VIII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau*. 1(1).
- Arifin, Z. (2017). *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21*. 1(2), 92–100.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21*.
- Asrizal., Handayani,P., & Desnida, P. (2011). *Pengembangan Buku Ajar Fisika Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Siswa R-SMA-BI Kelas XI Semester 1*.Jurnal Prosiing Seminar Nasional HFI Cabang Sumatera Barat Padang, ISBN978-602-19069-0-3.
- Beeby, C.E. (1982). *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Debby Octaerdiyani, Sunardi, dan Dian Kurniat. (2017). “Pengembangan Indikator 4 C’s Yang Selaras Dengan Kurikulum 2013 Pada Materi Penyajian Data SMP/Mts Kelas VII Semester 2”. Dalam *Jurnal Kadikma*. Vol. 8, No. 3, hal 100-113.
- Desmita. (2009). *“Psikologi Perkembangan”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Erlina Yusliani, Hanana Laila Burhan, Nurul Zakiatin Nafsi. (2019). *Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1*. Dalam *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*. Vol. 3 No. 2. e-ISSN 2579-860. p-ISSN 2614-1221. Doi: <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/392>
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
- Harsiyati, Titik dan Trianto, Agus dan Kosasih E. (2017). *“Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”*. Jakarta. ISBN 9786022829683
- Huda, Nurul., Marinus B Tandianuk, dan Linawati. 2017. “Profil Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Segitiga Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis Kelas Vii Smp Negeri 1 Palu”. Dalam *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol. 04 No. 03. 382-396.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (n.d.). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. 3.
- Isah Cahyani. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- James, Bellanca. *Proyek Pembelajaran yang Diperkaya*. (Jakarta: PT Indeks, 2012), 115. 15.
- Janes, S. P., & Arief, R. H. (2014). *Skill Of Critical Thinking For High School Students In Solving Written Test (Ukt) In Biology Science Olympiad For Junior-Senior High School In Riau 2014 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Uji Kompetensi Tertulis (Ukt) pada Olimpiade Sains Biologi SMP-SMA Se-Riau 2014*. 1–11.
- Kharbach, M., 2012. *The 21st Century skills Teachers and Student Need to Have*. Halifax: Creative Commons Attribution Mount Saint Vincent University.
- Kemdikbud, 2014. *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Layanan Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(on-line)*. <http://jdih.kemdikbud.go.id/diknasrokum/in>.
- Lerner, Richard M., & Hultsch, David F. (1983). *Human Development: A Life-Span Perspective*.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulidin Ardiyansyah W.P. (2017). *Analisis Kesalahan Konsep pada Buku Teks Biologi Kelas X Di SMA Negeri Kota Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Misriani, Agita (2018).

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Munandar, Utami. 1999. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Aneka cipta
- Muslich, Masnur. (2010). *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Okvita Dwi Ningrum, Caswita, “Kemampuan komunikasi matematis dengan pembelajaran berbasis inquiri”, Prosiding, ISBN: 978-602-1150-19-1, (Mei, 2016), 748.
- Octaerdiyani, D., Sunardi, & Kurniat, D. (2017). Pengembangan Indikator 4 C’s yang Selaras dengan Kurikulum 2013 Pada Materi Penyajian Data SMP/MTs Kelas VII Semester 2. *Kadikma*, Vol 8, No. 3, hal 100-113.
- Peters-burton, E. E., & Stehle, S. M. (2019). Developing student 21 st Century skills in selected exemplary inclusive STEM high schools. *International Journal of STEM Education*, 1, 1-15.
- Piaget, J. (1962). “*Play, Dreams, and Imitation in Childhood*”. New York: Norton.
- Putri, R. R., Asrizal, Desnita, & Sari, Silvia Yulia. (2019). Efek LKS IPA Bermuatan Keterampilan Belajar 4C Tema Kesehatan Pernapasan dan Ekskresi Kita pada Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang. Dalam *Jurnal Pillar of Physics Education*, Vol 12. No 3, 2019, 377-384.
- Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017). Kelayakan Buku Ajar *Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan*. Dalam jurnal *Penelitian Bahasa dan Sastra dan Pengajarannya*. Vol 5, No 2, ISSN 12303-640.
- Rahmi, A. & Suparman. (2019). *Analisis kebutuhan modul dengan pendekatan ctl untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan 4c pada peserta didik*. 5(1), 121-126.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). *Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah*. 8(2).
- Redaksi Sinar Grafika. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika, h. 3-4.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Riduan, (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penulis*. Bandung : Alfabeta.
- Rohmawan, A. (2020). Aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia ...*, 4, 32-44. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/download/14735/5975>

- Rusyna, Adun. *Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Saavedra, A. dan Opfer, V.. (2012). *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences. A Global Cities Education Network Report*. New York, Asia Society. Setiawati, Intan dan Rusman. (2018) “Profil Keterampilan 4C Siswa SMP: Studi Awal Pada Dua SMP Di Kabupaten Bandung Barat“. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Fisika (SINAFI) 2018*. 155 ISBN: 978-602-74598-2-3.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sari. K. Arum., Zuhdan. Prasetyo, H., & Setiyo,. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal pendidikan dan Sains*. 6(8), 1- 7.
- Solving, P., Matematika, P., & Solving, P. (n.d.). *4c dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. 2–6.
- Subekti, Alan Risky. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik Kelas V (Studi Kasus di Salah Satu SD Kabupaten Bantul). Skripsi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Wijaya, E. Y. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Vol 1, ISSN 2528-259X.
- Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019). *Analisis Kemampuan Awal 21 St Century Skills Analysis Of Early Ability 21 St Century Skills Students Of Sd Teachers*. 5, 142–158.
- Sumanto.(2014), “Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori“ CAPS (Center of Academic Publishing Service) Yogyakarta.
- Sunardi. 2016. “Strategi Penguatan Pengembangan 4c’s Dalam Pembelajaran Matematika”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 10-19.
- Sunardi., Kurinanti, D., Sugiarti, T., Yudianto, E., & Nurmaharani, R. (2017). “Pengenbangan Indikator 4C’s yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Matematika SMA/MA Kelas X Semester1”. *AdMathEdu*. Vol.7, No. 2, hlm.197-210.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyarti, L., Alif, A., & Mursalin, M. (2018). Pembelajaran Pada Abad Ke 21 di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. hlm. 439-444.
- Sunardi, “Strategi Penguatan Pengembangan 4c’s Dalam Pembelajaran Matematika”, *Prosiding*, ISBN: 978 – 602 – 1150 – 19 – 1 , (Mei, 2016), 10.
- Supriadi, Dedi. (2000). *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: AdiCita

- Susanti, D., & Risnanosanti. (2018). Pengembangan buku ajar untuk Menumbuh Kembangkan Kemampuan 4C (Critical, Kreatif, Colabirative, Communivcative) Melalui PBL pada Pembelajaran Biologi di SMP 5 Seluma. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI Tahun 2019*. Hlm, 1-9Zubaidah, Siti. (2016).“Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran”.
- The Partnership for 21st Century Skills. (2008). *21st Century Skills, Education dan Competitiveness: A Resource and Policy Guide*. Diakses 1 Desember 2015 dari <http://www.p21.org/storage/docume>
- The Partnership for 21st Century Learning. (2015). *P21 Framework Definitions*. Diakses 3 November 2015 dari http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitions_New_Logo_2015Trilling, Bernie & Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Living for Life Our Time*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016, 1*, 263–278.
- Yayuk Andayani¹, Nyoman Sridana², Kosim³, Dadi Setiadi⁴, G. H. (2019). Harapan Dan Tantangan Implementasi Pembelajaran IPA Dalam Konteks Kompetensi Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3(2), 53–60.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data Kompetensi Abad 21

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 1
 Materi : Teks Deskripsi
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi teks deskripsi mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh penjelasan dengan sederhana			√		Materi tes deskripsi mendorong peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan menantang

<i>(elementary clarification)</i>						seperti: apa artinya atau apa intinya, apa perbedaan, dan apa faktanya.
Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i>	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan			√	Pada materi teks deskripsi sudah sangat baik dalam mendorong peserta didik memberikan suatu alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah			√	Mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, namun tidak mempertimbangkan hasil observasinya
Menyimpulkan <i>(inferring)</i>	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya			√	Materi teks deskripsi sudah sangat baik untuk meminta peserta didik menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat			√	Buku teks pada bagian materi teks deskripsi sudah sangat baik dalam indikator menarik kesimpulan

		kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya				secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat			√	Indikator mendefinisikan istilah sudah baik, seperti tugas untuk membuat pemetaan isi teks yang di baca dan menemukan sinonim kata, namun tidak meminta peserta didik mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut			√	Materi teks deskripsi sudah sangat baik dalam menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang			√	Buku teks sudah mendorong peserta didik mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan memutuskan hal-hal yang akan

		tepat untuk menyelesaikan permasalahan				dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tindakan yang tepat
<u>Keterampilan kolaborasi</u> Bekerja produktif dengan orang lain	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			√	Pada materi teks deskripsi sudah baik dalam menuntut peserta didik membuat rincian pengerjaan tugas dengan membagi tugas untuk setiap anggota namun tidak meminta sesuai kekuatan anggota tim, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun tidak mengatur waktu pengerjaan.
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain			√	Materi teks deskripsi pada buku teks mendorong peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan terdapat tugas untuk dikerjakan dengan berdiskusi yang memungkinkan peserta didik mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain meskipun kurang membuat peserta didik bersikap sopan dan baik

Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas			√	Materi teks deskripsi pada buku teks menuntut peserta didik merundingkan perbedaan pandangan untuk memecahkan masalah, menerima keputusan bersama, namun tidak menerima kritik dan saran.
Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Materi teks deskripsi pada buku teks sudah baik dalam mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok			√	Materi teks deskripsi pada buku teks sudah mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, mengikuti pertemuan kelompok, namun masih bergantung pada orang lain
<u>Keterampilan Komunikasi</u>	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang			√	Pada materi teks deskripsi sudah sangat baik dalam hal mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara

Mengartikulasikan pikiran secara efektif		jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal				efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal
Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Materi teks deskripsi sudah mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, dan tidak menyela saat orang lain berbicara untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, walaupun tidak mendorong untuk memberikan umpan balik
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)			√	Buku teks mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan yaitu memberi informasi dan persuasi
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut			√	Berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitasnya sudah tersaji dengan baik, namun tidak menilai dampak media dan teknologi tersebut

<p><u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u></p> <p>Kefasihan (Fluency)</p>	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban				√	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban sudah tersaji dengan sangat baik
<p>Keluwesan (Flexibility)</p>	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi				√	Materi teks deskripsi meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi
<p>Orisinalitas (Originality)</p>	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan				√	Materi teks deskripsi mendorong peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, dan membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 2
 Materi : Teks Cerita Fantasi
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan</u> <u>Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary</i>)	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi teks cerita fantasi mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh penjelasan dengan sederhana	√				Materi teks cerita fantasi hanya mendorong peserrtta didik bertanya dan menjawab

<i>clarification)</i>						pertanyaan apa perbedaan.
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan			√	Sudah sangat baik dalam mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah			√	Materi teks cerita fantasi pada buku teks sudah sangat baik untuk mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah, namun tidak menggunakan teknologi,
Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya			√	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya sudah tersaji dengan sangat baik dalam materi cerita fantasi
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi			√	Dorongan untuk menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat

		dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya				kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan sudah baik, namun tidak menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya meminta alasan
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat	√			Pada materi teks cerita fantasi tidak mendorong peserta didik dapat mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut			√	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut sudah tersaji dengan baik dalam materi teks cerita fantasi
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan			√	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat sudah tersaji dengan baik

						dalam materi teks cerita fantasi
<u>Keterampilan kolaborasi</u> Bekerja produktif dengan orang lain	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		√		Hanya menuntut peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas, namun tidak ada pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain			√	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain sudah baik, walaupun masih kurang mendorong untuk bersikap sopan dan baik
Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas			√	Materi teks cerita fantasi mendorong peserta didik merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas, namun

						tidak menerima kritik dan saran
Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas sudah baik
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok			√	Materi teks cerita fantasi sudah sangat baik dalam hal mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok dan tidak bergantung pada orang lain. dan mengikuti pertemuan kelompok
<u>Keterampilan Komunikasi</u> Mengartikulasikan pikiran secara efektif	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal			√	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat sudah sangat baik tersaji lengkap baik secara lisan, tulisan, maupun nonverbal
Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna			√	Materi teks cerita fantasi sangat mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain,

		termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat				menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)			√	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan memberi informasi, instruksi, dan motivasi sudah baik, walaupun tidak memuat tujuan persuasi
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut			√	Materi teks cerita fantasi sudah mendorong peserta didik memanfaatkan berbagai media dan teknologi dengan berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas, namun tidak menilai dampak media dan teknologi tersebut
<u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u>	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran			√	Materi teks cerita fantasi mendorong peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan;

Kefasihan (Fluency)		untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban				memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; namun tidak memikirkan lebih dari satu jawaban
Keluwesan (Flexibility)	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi			√	Materi teks cerita fantasi sudah mendorong peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi
Orisinalitas (Originality)	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan			√	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan sudah sangat baik

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 3
 Materi : Teks Prosedur
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi teks prosedur mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.

<i>(elementary clarification)</i>	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh penjelasan dengan sederhana		√		Materi teks prosedur mendorong peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan menantang seperti apa bukti dan apa perbedaan dan persamaan.
Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i>	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan			√	Materi teks prosedur sudah sangat baik dalam hal mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan.
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah			√	Indikator yang mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah, sudah tersaji dengan sangat baik.
Menyimpulkan <i>(inferring)</i>	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke	√			Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya tidak tersaji dalam materi teks prosedur

		khusus secara logis dan menafsirkannya				
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya			√	Materi teks prosedur meminta peserta didik membuat generalisasi atau kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan namun tidak meminta alasan yang mendukung hipotesis tersebut
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat	√			Tidak terdapat sajian yang mendorong peserta didik mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut			√	Teks prosedur sudah sangat baik dalam hal menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.
Mengatur strategi dan taktik	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan,			√	Teks prosedur sudah sangat mendorong peserta didik mengidentifikasi masalah,

<i>(strategies and tactics)</i>		menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan				memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
<u>Keterampilan kolaborasi</u> Bekerja produktif dengan orang lain	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			√	Menuntut peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas dengan membagi tugas untuk setiap anggota namun tidak meminta sesuai kekuatan anggota tim, menggunakan waktu dengan efisien, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, tidak mengatur waktu pengerjaan
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain			√	Bab 3 yang berisi materi teks prosedur sudah mendorong peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain.
Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima			√	Pada materi teks prosedur sudah mendorong peserta didik menyelesaikan tugas dengan

		kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas				merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim, namun kurang mendorong peserta didik menerima kritik dan saran.
Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Pada materi teks prosedur sudah mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok			√	Buku teks mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, mengikuti pertemuan kelompok, namun masih bergantung pada orang lain.
<u>Keterampilan Komunikasi</u> Mengartikulasikan pikiran secara efektif	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal			√	Materi teks prosedur mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas, namun tidak tepat dari dua di antara secara lisan, tulisan, atau nonverbal.

Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Materi teks prosedur sudah mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, dan tidak menyela saat orang lain berbicara untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat, walaupun tidak memberikan umpan balik kepada orang yang memberi penjelasan
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)	√			Materi teks prosedur hanya meminta peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi.
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut			√	Materi teks prosedur sudah mendorong peserta didik berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitas, namun tidak menilai dampak media dan teknologi tersebut.

<p><u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u></p> <p>Kefasihan (Fluency)</p>	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban			√	Materi teks prosedu pada bab 3 tersebut sudah baik dalam mendorong peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
<p>Keluwesannya (Flexibility)</p>	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi			√	Buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi.
<p>Orisinalitas (Originality)</p>	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan			√	Buku teks membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, namun tidak membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan.

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 4
 Materi : Teks Laporan Hasil Observasi
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary</i>)	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi teks hasil observasi mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh penjelasan dengan sederhana			√		Materi teks laporan hasil observasi mendorong peserta didik bertanya dan menjawab

<i>clarification)</i>						pertanyaan menantang seperti, apa artinya atau apa intinya, apa yang perbedaan, dan apa faktanya.
Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i>	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan			√	Pada materi teks laporan hasil observasi sudah baik dalam mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan.
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah			√	Materi teks laporan hasil observasi mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah.
Menyimpulkan <i>(inferring)</i>	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya			√	Terdapat tugas yang meminta membuat interpretasi secara logis, lengkap, namun tidak disertai alasan.

	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya			√		Terdapat tugas yang meminta peserta didik membuat generalisasi atau kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, namun tidak meminta alasan.
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat				√	Pada materi teks laporan hasil observasi bagian tugas dan kegiatan, sudah baik dalam mendorong peserta didik mendefinisikan istilah seperti sinonim, mengklasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh, menyajikan sesuatu dalam bentuk tabel, diagram, panah, pasangan berurutan, dan diagram kartesius dengan benar, lalu mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut				√	Adanya kegiatan mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih

		mengenai hal tersebut				lanjut mengenai hal tersebut sudah menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi asumsi.
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	√			Mendorong peserta didik memutuskan hal-hal yang akan dilakukan dengan kurang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan tanpa mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi kondisi keseluruhan, dan menentukan kriteria solusi.
<u>Keterampilan kolaborasi</u> Bekerja produktif dengan orang lain	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			√	Materi teks laporan hasil observasi menuntut peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas dengan membagi tugas untuk setiap anggota, namun tidak meminta sesuai kekuatan anggota tim, menggunakan waktu dengan efisien, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, namun tidak mengatur waktu pengerjaan
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan			√	Materi teks laporan hasil observasi pada buku teks kurang membuat peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang

		menghargai kontribusi orang lain				lain dengan hanya terdapat tugas untuk dikerjakan dengan berdiskusi yang memungkinkan hanya membuat peserta didik menghargai pendapat dan kontribusi orang lain tanpa bersikap sopan, baik dan mendengarkan.
Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas			√	Materi teks laporan hasil observasi memuat tugas yang mendorong peserta didik merundingkan perbedaan pandangan untuk memecahkan masalah, menerima keputusan bersama, dan menerima kritik dan saran.
Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Peserta didik diminta berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok	√			Kurang mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, bergantung pada orang lain, dan tidak mengikuti pertemuan kelompok
<u>Keterampilan Komunikasi</u>	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif		√		Pada materi teks laporan hasil observasi mendorong peserta didik menyampaikan

Mengartikulasikan pikiran secara efektif		menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal				pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang sesuai secara lisan.
Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Materi teks laporan hasil observasi sudah sangat baik untuk mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat.
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)			√	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi dan persuasi sudah termuat dalam tugas dan kegiatan tentang teks laporan hasil observasi
Memanfaatkan media dan	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai		√		Materi teks laporan hasil observasi pada buku teks mendorong peserta didik berkomunikasi

teknologi		efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut				dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, namun tidak menilai efektivitas dan dampak media dan teknologi tersebut.
<u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u> Kefasihan (Fluency)	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban			√	Materi teks laporan hasil observasi kurang membuat peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; kurang memberikan cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; namun mendorong peserta didik dapat memikirkan lebih dari satu jawaban.
Keluwesan (Flexibility)	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi			√	Materi teks laporan hasil observasi sudah mendorong peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi.
Orisinalitas (Originality)	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur			√	Materi teks laporan hasil observasi sudah memuat indikator menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, namun tidak mendorong peserta didik membuat

		untuk menyelesaikan permasalahan				berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan.
--	--	----------------------------------	--	--	--	---

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 5
 Materi : Puisi Rakyat
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana <i>(elementary clarification)</i>	1.	Memfokuskan pertanyaan	√				Materi puisi rakyat mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh penjelasan dengan sederhana	√				Materi puisi rakyat memuat 1 dari pertanyaan menantang berupa apa perbedaan dan persamaan.

Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan			√	Pada materi puisi rakyat sudah mendorong peserta didik memberi alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah			√	Materi teks puisi rakyat mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, tidak mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi, dan menunjukkan informasi tersebut benar atau salah.
Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya			√	Materi puisi rakyat sudah mendorong peserta didik mengelompokkan sesuatu secara logis, walaupun kurang memicu peserta didik dapat memberikan penafsirannya.
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan	√			Materi puisi rakyat kurang mendorong peserta didik membuat generalisasi, tidak membuat kesimpulan dan hipotesis, dan tidak meminta alasan.

		yang mendukung hipotesisnya				
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat		√		Materi puisi rakyat meminta peserta didik mendefinisikan satu istilah, yaitu makna kata sulit, namun tidak meminta peserta didik mengecek kembali kebenaran definisi tersebut.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut			√	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut sudah tersaji dengan sangat baik.
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	√			Mendorong peserta didik memutuskan hal-hal yang akan dilakukan dengan kurang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan tanpa mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi kondisi keseluruhan, dan menentukan kriteria solusi.

<p><u>Keterampilan kolaborasi</u></p> <p>Bekerja produktif dengan orang lain</p>	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan			√	Materi puisi rakyat pada buku teks menuntut peserta didik membuat rincian pengerjaan tugas dan membagi tugas untuk setiap anggota, namun tidak meminta sesuai kekuatan anggota tim, menggunakan waktu dengan efisien dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, namun tidak mendorong peserta didik untuk mengatur waktu pengerjaan tugas.
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain			√	Materi puisi rakyat pada buku teks sudah meminta peserta didik menunjukkan sikap menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan menggunakan kata yang santun, mendengarkan penyampaian orang lain, dan menghargai pendapat orang lain, meskipun masih kurang dalam hal menghargai pendapat.
Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama,			√	Materi puisi rakyat sudah mendorong peserta didik merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima keputusan bersama walaupun masih kurang

		dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas				menerima kritik dan saran, namun dalam hal menyesuaikan diri dalam bekerja sama dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas juga sudah termuat.
Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Materi puisi rakyat pada buku teks sudah sangat baik untuk mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok			√	Buku teks pada bagian materi puisi rakyat sudah mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok.
<u>Keterampilan Komunikasi</u> Mengartikulasikan pikiran secara	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal			√	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun nonverbal sudah tersaji dengan baik dalam buku teks pada materi

efektif						puisi rakyat.
Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat sudah tersaji dengan sangat baik
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)			√	Terdapat tugas dan kegiatan pada materi puisi rakyat untuk mempresentasikan atau menjelaskan materi dengan tujuan memberi informasi, memotivasi, dan persuasi.
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut			√	buku teks sudah menuntut peserta didik memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitasnya, namun tidak menilai dampak dari media dan teknologi tersebut

<p><u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u></p> <p>Kefasihan (Fluency)</p>	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban		√		Materi puisi rakyat mendorong peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban, namun tidak memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
<p>Keluwesan (Flexibility)</p>	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi		√		Materi puisi rakyat meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi.
<p>Orisinalitas (Originality)</p>	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan		√		Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri sudah tersaji dengan baik, namun kurang membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan.

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 6
 Materi : Fabel
 Penelaah : Novia Wahyu Utami
 K

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan</u> <u>Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi cerita fabel mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh			√		Materi cerita fabel mendorong peserta didik

<i>(elementary clarification)</i>		penjelasan dengan sederhana					bertanya dan menjawab pertanyaan menantang seperti pertanyaan mengapa, apa contohnya, dan apa perbedaan dan persamaan.
Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i>	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan				√	Materi cerita fabel sudah baik untuk mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan.
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah				√	Materi cerita fabel dalam buku teks mendorong peserta didik melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, menggunakan teknologi, mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah.
Menyimpulkan <i>(inferring)</i>	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya		√			Materi cerita fabel dalam buku teks memicu peserta didik mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis, namun tidak memberikan penafsirannya.
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat	√				Kurang mendorong peserta didik membuat generalisasi, tidak membuat kesimpulan dan

		kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya				hipotesis, dan tidak meminta alasan.
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat	√			Materi cerita fabel mendorong peserta didik mendefinisikan salah satu bentuk istilah, yaitu sinonim, namun tidak mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut			√	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut sudah tersaji dengan sangat baik.
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	√			Materi cerita fabel pada buku teks mendorong peserta didik memutuskan hal-hal yang akan dilakukan dengan kurang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan tanpa mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi kondisi keseluruhan, dan menentukan kriteria solusi.

<p><u>Keterampilan kolaborasi</u></p> <p>Bekerja produktif dengan orang lain</p>	10.	<p>Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim</p> <p>Mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</p>			√	<p>Terdapat tugas yang mendorong peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas dengan membagi tugas untuk setiap anggota, namun pembagian tugas tidak berdasarkan sesuai kekuatan anggota tim. Kemudian, kurang menuntut peserta didik mengatur waktu pengerjaan tugas, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p>
<p>Menghargai orang lain</p>	11.	<p>Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain</p>			√	<p>Sudah meminta peserta didik mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain meskipun kurang membuat peserta didik bersikap sopan dan baik.</p>
<p>Fleksibilitas</p>	12.	<p>Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk</p>			√	<p>Materi cerita fabel sudah baik untuk mendorong peserta didik merundingkan perbedaan pandangan, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas.</p>

		menyelesaikan tugas				
Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Buku teks pada bagian materi fabel sangat baik untuk membuat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas, yaitu dengan tantangan kerjasama dan kreativitas, dan mendiskusikan dengan teman sebangku cara menulis kalimat langsung dan lain-lain.
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok			√	Terdapat tugas pada materi fabel yang mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain dan mengikuti pertemuan kelompok.
<u>Keterampilan Komunikasi</u> Mengartikulasikan pikiran secara efektif	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal			√	Terdapat tugas dalam materi fabel yang mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas, namun tidak tepat dari salah satu secara lisan, tulisan, atau nonverbal.

Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Materi cerita fabel sangatn baik dalam hal mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara, dan memberikan umpan balik untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)			√	Materi fabel sudah mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengantujuan memberi informasi, persuasi, dan motivasi, meskipun tidak ada tujuan instruksi.
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut			√	Berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, serta menilai efektivitasnya sudah baik, meskipun tidak dilengkapi dengan menilai dampak media dan teknologi tersebut.
<u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u>	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan,			√	Buku teks membuat peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah,

Kefasihan (Fluency)		memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban				atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; namun tidak memikirkan lebih dari satu jawaban.
Keluwesan (Flexibility)	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi	√			Buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan tidak menghasilkan gagasan yang bervariasi.
Orisinalitas (Originality)	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan			√	Buku teks membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan.

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 7
 Materi : Surat Pribadi dan Surat Dinas
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan</u> <u>Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi teks surat pribadi dan surat dinas mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh penjelasan dengan sederhana			√		Materi teks surat pribadi dan surat dinas mendorong peserta didik bertanya dan menjawab

<i>(elementary clarification)</i>							pertanyaan menantang seperti pertanyaan mengapa, apa intinya, apa perbedaan dan persamaan.
Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i>	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan				√	Pada materi surat pribadi dan surat dinas cukup membuat peserta didik dapat memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan.
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah				√	Materi surat pribadi dan surat dinas mendorong peserta didik terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mengecek kebenaran informasi, namun tidak menggunakan teknologi.
Menyimpulkan <i>(inferring)</i>	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya				√	Buku teks meminta peserta didik mengelompokkan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis, namun kurang memberikan penafsirannya.
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat	√				Materi surat pribadi dan surat dinas kurang mendorong meminta peserta didik membuat

		kesimpulan dan hipotesis yang sesuai dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya				generalisasi, namun tidak membuat kesimpulan dan hipotesis, dan tidak meminta alasan.
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat	√			Materi surat pribadi dan surat dinas tidak mendorong peserta didik mendefinisikan istilah mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut		√		Sudah menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, namun tidak menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut dan tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan			√	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat sudah tersaji dengan sangat baik dalam materi surat pribadi dan surat dinas.

<p><u>Keterampilan kolaborasi</u></p> <p>Bekerja produktif dengan orang lain</p>	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, Mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	√			Sudah mendorong peserta didik untuk membagi tugas, namun tidak membagi sesuai kekuatan tim dan tidak membuat perincian pengerjaan tugas tersebut, mengatur waktu pengerjaan tugas tidak ada, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain			√	Sudah meminta peserta didik menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan menunjukkan sikap mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain, namun kurang bersikap sopan dan baik .
Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas			√	Peserta didik diminta merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas.

Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama			√	Buku teks sudah mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok			√	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok dan mengikuti pertemuan kelompok sudah baik, namun masih bergantung pada orang lain.
<u>Keterampilan Komunikasi</u> Mengartikulasikan pikiran secara efektif	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal			√	Materi surat pribadi dan surat dinas mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas hanya secara tertulis, namun tidak terdapat secara lisan dan nonverbal.
Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Materi surat pribadi dan surat dinas mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)		√		Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi dan persuasi, sedangkan tujuan motivasi dan instruksi tidak ada.
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut		√		Materi surat pribadi dan surat dinas mendorong peserta didik berkomunikasi dalam jaringan menggunakan berbagai media dan teknologi, namun tidak menilai efektivitas dan dampak media dan teknologi tersebut.
<u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u> Kefasihan (Fluency)	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban			√	Indikator mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban sudah tersaji sangat baik.
Keluwasan (Flexibility)	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi			√	Buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dari peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang

							bervariasi.
Orisinalitas (Originality)	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan				√	Materi surat pribadi dan surat dinas pada buku teks mengajarkan peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, dan membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan.

KARTU DATA
KOMPETENSI ABAD 21 DALAM BUKU TEKS
BAHASA INDONESIA SMP/MTS KELAS VII EDISI REVISI 2017

Bab : 8
 Materi : Buku Fiksi dan Buku Nonfiksi
 Penelaah : Novia Wahyu Utami

Kurang sekali	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4

Aspek	No	Indikator	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
<u>Keterampilan Berpikir kritis</u> Memberikan penjelasan sederhana	1.	Memfokuskan pertanyaan				√	Materi buku fiksi dan nonfiksi mendorong peserta didik memfokuskan pertanyaan dengan mengidentifikasi pertanyaan dan merumuskan kriteria yang tepat untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin,
	2.	Menjawab pertanyaan yang butuh		√			Materi buku fiksi dan nonfiksi mendorong peserta

<i>(elementary clarification)</i>		penjelasan dengan sederhana				didik bertanya dan menjawab pertanyaan apa intinya dan apa perbedaan dan persamaan.
Membangun keterampilan dasar <i>(basic support)</i>	3.	Memberikan alasan yang sesuai situasi dan fakta yang relevan			√	Buku teks mendorong peserta didik memberikan alasan sesuai dengan situasi dan fakta yang relevan.
	4.	Melakukan observasi dengan terlibat mengamati, melaporkan pengamatan, memberi penguatan, dan mempertimbangkan hasil observasinya dengan mengecek semua informasi dan berhasil menunjukkan informasi tersebut benar atau salah	√			Buku teks hanya mendorong peserta didik terlibat dalam mengamati.
Menyimpulkan <i>(inferring)</i>	5.	Menarik kesimpulan secara deduksi dan menilai hasil deduksinya dengan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara logis dan menafsirkannya	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi meminta peserta didik mengelompokkan mengelompokkan dari hal umum ke khusus secara tidak logis dan tidak memberikan penafsirannya
	6.	Menarik kesimpulan secara induksi dengan membuat generalisasi, membuat kesimpulan dan hipotesis yang sesuai	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi kurang mendorong peserta didik membuat generalisasi, tidak membuat kesimpulan dan hipotesis, dan tidak

		dengan pokok bahasan, dan menilai hasil induksinya dengan meminta alasan yang mendukung hipotesisnya				meminta alasan
Membuat penjelasan lanjut (<i>advanced clarification</i>)	7.	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kerja yang tepat		√		Materi buku fiksi dan nonfiksi meminta peserta didik mendefinisikan salah satu jenis istilah yaitu membuat peta pikiran lalu mengecek kembali definisi tersebut benar atau salah.
	8.	Mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi kurang menuntut peserta didik mengidentifikasi asumsi, menentukan benar atau salah dari asumsi tersebut, maupun memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut
Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	9.	Mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, menentukan kriteria solusi, dan menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi mendorong peserta didik memutuskan hal-hal yang akan dilakukan dengan kurang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan tanpa mengidentifikasi masalah, memperhatikan situasi kondisi keseluruhan, dan menentukan kriteria solusi.

<p><u>Keterampilan kolaborasi</u></p> <p>Bekerja produktif dengan orang lain</p>	10.	Adanya perincian pengerjaan tugas dan pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim, mengatur waktu pengerjaan, menggunakan waktu dengan efisien, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi kurang menuntut peserta didik membagi tugas, tidak membagi sesuai kekuatan tim dan tidak membuat perincian pengerjaan tugas, tidak menuntut peserta didik mengatur waktu pengerjaan tugas, tidak meminta menggunakan waktu dengan efisien, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
Menghargai orang lain	11.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan bersikap sopan dan baik, mendengarkan, menghargai pendapat, dan menghargai kontribusi orang lain		√		Materi buku fiksi dan nonfiksi tidak mendorong peserta didik membuat perincian pengerjaan tugas, tidak ada pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota tim.
Fleksibilitas	12.	Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas	√			Merundingkan perbedaan pandangan dan menerima keputusan bersama, menerima kritik dan saran, menyesuaikan diri dalam bekerja sama, dan berkompromi dengan tim untuk menyelesaikan tugas

Berkontribusi	13.	Berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi yang diutarakan dalam diskusi untuk mencapai tujuan bersama		√		Buku teks cukup mendorong peserta didik berkontribusi mengungkapkan ide, saran, atau solusi dalam kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
Bertanggung jawab dalam tim	14.	Bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, tidak bergantung pada orang lain, dan mengikuti pertemuan kelompok	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi kurang mendorong peserta didik bekerja sesuai dengan tugas yang diterima dalam kelompok, bergantung pada orang lain, dan tidak mengikuti pertemuan kelompok.
<u>Keterampilan Komunikasi</u> Mengartikulasikan pikiran secara efektif	15.	Menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat secara lisan, tulisan, maupun non verbal		√		Buku teks mendorong peserta didik menyampaikan pikiran dan ide-ide dari permasalahan yang dihadapi secara efektif menggunakan kata-kata yang jelas, namun tidak tepat dari dua di antara secara lisan, tulisan, atau nonverbal.
Mendengarkan secara efektif	16.	Menjadi pendengar yang memahami pertanyaan atau pendapat yang diajukan teman atau guru untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat			√	Materi buku fiksi dan buku nonfiksi mendorong peserta didik mendengarkan penjelasan orang lain dengan mencermati penjelasan orang lain, menghormati penjelasan orang lain, tidak menyela saat orang lain berbicara, dan memberikan umpan

						balik untuk memahami makna termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan minat.
Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan	17.	Mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi mendorong peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan materi yang ada dengan tujuan memberi informasi saja.
Memanfaatkan media dan teknologi	18.	Memanfaatkan berbagai media dan teknologi, serta bagaimana menilai efektivitas dan dampak dari media dan teknologi tersebut	√			Materi buku fiksi dan nonfiksi tidak mendorong peserta didik memanfaatkan media dan teknologi
<u>Keterampilan Berpikir Kreatif</u> Kefasihan (Fluency)	19.	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban		√		Buku teks membuat peserta didik mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan; namun tidak memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal; dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

Keluwesan (Flexibility)	20.	Mengubah cara pendekatan atau pemikirannya dan menghasilkan gagasan dan pernyataan yang bervariasi			√	Buku teks meminta peserta didik melihat suatu masalah dari sudut pandang yang sama dengan peserta didik lain dan menghasilkan gagasan yang bervariasi.
Orisinalitas (Originality)	21.	Menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri dan mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan			√	Buku teks membuat peserta didik menciptakan ide-ide baru yang lazim dengan pemikirannya sendiri, namun tidak membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menyelesaikan permasalahan.